PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAH/BELI
TGL. TERIMA : 23 - 08-2010
NO. JUDUL : 4008
NO. INV. : 512000400800 1
NO. INDUK. : 004008

TUGAS AKHIR

KAFÉ WAYANG DI YOGYAKARTA

EKSPRESI WAYANG PADA TATA RUANG DAN PENAMPILAN BANGUNAN

725.5512
KAF
K

PUPPET CAFÉ IN YOGYAKARTA

PUPPET EXPRESSION ON BUILDING LAYOUT AND DISPLAY

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

- KAFE WAYANG
- FASE KOMERSIAL

XVI, 85p A4 30 cm

DISUSUN OLEH

DIDI KRISTIAWAN

06 512 017

DOSEN PEMBIMBING

MUNICHY BACHRON EDREES IR,M.ARCH

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2010

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

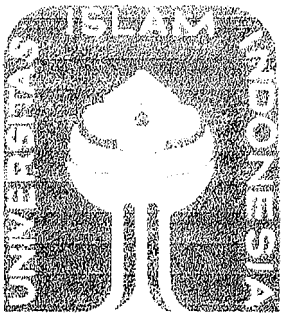
LEMBAR PENGESAHAN

KAFÉ WAYANG DI YOGYAKARTA

EKSPRESI WAYANG PADA TATA RUANG DAN PENAMPILAN BANGUNAN

PUPPET CAFÉ IN YOGYAKARTA

PUPPET EXPRESSION ON BUILDING LAYOUT AND DISPLAY



DISUSUN OLEH

DIDI KRISTIAWAN

06 512 017

Yogyakarta, 26 Juli 2010

Mengesahkan,

Ir. Munichy B.Edrees, M. Arch. IAI
Dosen Pembimbing

Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch
Dosen Penguji

Mengetahui,

Dr.Ing. Ilya Fadjar Maharika, IAI
Ketua Jurusan Arsitektur UII

LEMBAR PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillahirobbil'alamin...

I dedicate this...

to my beloved parents...

especially to my mom...

CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Berikut adalah penilaian buku laporan akhir :

Nama mahasiswa : DIDI KRISTIAWAN

Nomor mahasiswa: 06 512 017

Judul tugas akhir : KAFE WAYANG DI YOGYAKARTA

Kualitas buku laporan akhir : sedang baik baik sekali *)mohon dicoret yang tidak perlu

sehingga,

Direkomendasikan/~~tidak direkomendasikan~~

*) mohon dicoret yang tidak perlu

untuk menjadi acuan produk tugas akhir

Yogyakarta, 26 Juli 2010
Dosen Pembimbing

(Ir. Munichy B.Edrees, M. Arch. IAI)

HALAMAN PERNYATAAN

TUGAS AKHIR

Periode I Semester Genap 2009-2010

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya maupun pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali sebagai acuan dan kutipan denga penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Yogyakarta, 26 Juli 2010



Didi Kristiawan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, tak lupa sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan pengikutnya hingga akhir jaman.

Syukur Alhamdulillah laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, meskipun masih jauh dari sempurna. Laporan Tugas Akhir yang berjudul **Kafe Wayang Di Yogyakarta** ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 (Strata Satu) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Dalam Kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini, Antara lain kepada :

- Bapak Dr.Ing. Ilya Fadjar Maharika,IAI selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
- Bapak Ir. Munichy Bachron Edrees, M. Arch selaku dosen pembimbing. Terimakasih ya pak atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang diberikan
- Bapak Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch selaku dosen penguji, serta Bapak dan Ibu dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama saya berada di Arsitektur.
- Kedua orang tuaku dan adikku, terima kasih atas cinta dan kasih sayang, dukungan dan doa. Ibuku, terima kasih ya bu atas tambahan ilmu, bimbingan, arahan dan kesabarannya.
- Seorang wanita yang aku sayang, yang menemani hari – hariku. Terima kasih atas semangat dan perhatian penuh yang kau berikan. Terimakasih juga sudah membantu membuat maket.

- Teman – teman sebimbingan, Moris, Bang Adis dan Bang Evan. Tim kita paling kompak.
- Kru Studio Pak Sarjiman dan Pak Tutut.
- Terimakasih teman – teman archsketch yang selalu semangat. Faris, tetap semangat berjuang bersama. Tio, Putra, dan Yudha, terima kasih bantuan membuat maketnya.
- Teman – teman satu studio. Fathmi, Agung, Rani, pokoknya selalu semangat.
- Seluruh Angkatan Archfam 2006. Semoga sukses semua.
- Semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Penulis juga mengharapkan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pribadi dan bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2010

Penulis



Didi Kristiawan

ABSTRAK

Puppet Café In Yogyakarta

Puppet Expression On Building Layout and Display

One of the cultural heritage which is still growing until now is a puppet. puppet is a legacy of art that has been to encourage the Indonesian community.Puppet is one of Indonesia's cultural heritage, which contains the value - the value of art, education and knowledge that high. Development of human behavior toward the modernization will make changes to the culture of their own lack of interest. Hence the need of containers that can provide the understanding that can be easily understood by items of packaging the element of the local culture in a modern way. Derived from the basic understanding of pleasure. In addition, we are going to love, then it makes no sense to support the local culture. Expected with the existence of some kind of presentation of traditional culture and modern form (cafe) will enhance understanding and interest the younger generation to learn and support traditional puppet cultures.

Key Word : Café, Puppet, Yogyakarta

Intisari :

Salah satu warisan seni budaya yang masih berkembang hingga sekarang adalah "wayang". Wayang merupakan warisan dari seni yang telah menjiwai masyarakat Indonesia. Wayang merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang mengandung nilai - nilai seni, pendidikan dan pengetahuan yang tinggi. Perkembangan perilaku manusia menuju modernisasi membuat adanya perubahan akan kurangnya minat dengan kebudayaan sendiri. Oleh karena itu perlu adanya wadah yang mampu memberikan pemahaman yang dengan mudah mampu dipahami dengan mengemas unsur – unsur budaya lokal ke dalam bentuk yang lebih modern. Berasal dari dasar pemahaman akan timbul rasa senang. Selanjutnya akan mencintai dan kemudian ada rasa untuk mempertahankan kebudayaan lokal tersebut. Diharapkan dengan adanya suatu bentuk penyajian kebudayaan tradisional ke dalam bentuk yang modern(cafe) akan meningkatkan pemahaman dan minat generasi muda untuk mempelajari dan mempertahankan kebudayaan tradisional pewayangan tersebut.

Kata Kunci : Kafé, Wayang, Yogyakarta

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN..... i

LEMBAR PERSEMBAHAN..... ii

CATATAN DOSEN PEMBIMBING..... ... iii

HALAMAN PERNYATAAN..... iv

KATA PENGANTAR..... v

ABSTRAKSI..... vii

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR DIAGRAM..... xiv

DAFTAR TABEL..... xv

DESAIN PREMIS..... xvi

BAB I : PENDAHULUAN

Pengertian Judul..... 1

1.1. Latar Belakang Permasalahan..... 3

1.1.1. Pentingnya Kafe Wayang Sebagai

Wadah Pelestarian Budaya..... 3

1.1.2. Kebutuhan Sarana Berkumpul

dan Hiburan Bagi Pelajar dan Mahasiswa..... 5

1.1.3. Kafe Sebagai Peluang Bisnis..... 7

1.1.4. Pertumbuhan Kafe sebagai tempat

Nongkrong di Yogyakarta..... 8

1.1.5. Pelestarian Kebudayaan Wayang di Yogyakarta..... 9

1.2. Permasalahan..... 11

1.3. Spesifikasi Proyek..... 12

1.4. Tujuan Dan Sasaran..... 13

1.4.1. Tujuan..... 13

1.4.2. Sasaran..... 13

1.5. Lingkup Pembahasan..... 13

1.6. Target Pengguna..... 14

1.7. Sistematika Penulisan..... 15

1.8. Metodologi..... 16

1.8.1. Metode Pembahasan..... 16

1.8.2. Metode Pengumpulan Data Dan Teori..... 17

1.8.3. Metode Analisa..... 18

A. Metode Kualitatif..... 18

B. Metode Kuantitatif..... 19

1.8.4. Metode Pendekatan Konsep Perancangan..... 20

A. Pelestarian Budaya Bangsa..... 20

B. Pertimbangan Dalam Desain..... 21

1.8.5. Metode Pengujian..... 22

1.8.6. Rangkuman Tentang Uji Persepsi..... 23

1.8. 7. Keaslian Penulisan..... 26

1. 9. Kerangka Pola Pikir..... 27

BAB II : LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Kafe..... 29

2.1.1. Spesifikasi Penampilan Bangunan..... 29

2.1.2. Kegiatan Kafe Secara Umum..... 34

2.1.3. Struktur Organisasi Kafe Secara Umum..... 35

2.2. Tinjauan Wayang..... 36

2.2.1. Tinjauan Wayang Sebagai Kebudayaan Jawa..... 36

2.2.2. Unsur – Unsur Dalam Wayang..... 37

2.2.3. Tinjauan Tokoh Pewayangan..... 40

2.2.4. Tinjauan Gunungan Wayang..... 46

2.3.Tinjauan Yogyakarta..... 48

2.4. Study Kasus..... 49

2.4.1. Lincak Café..... 49

2.4.2. Djendelo Café..... 50

2.5. Transformasi Dalam Desain..... 51

2.5.1. Pendekatan Konsep Perancangan Arsitektur..... 51

2.5.2. Metafora Dalam Arsitektur..... 51

2.5.3. Kesimpulan..... 53

BAB III : ANALISIS

ANALISA **54**

3.1. Analisa Site 54

3.1.1. Analisa Terhadap Lokasi..... 54

3.1.2. Analisa Tapak dan Respon..... 56

3.2. Analisa Fungsi Bangunan..... 61

3.3. Analisa Kegiatan Yang Diwadahi Dalam Bangunan..... 61

3.4. Analisa Pengguna Bangunan..... 62

3.5. Analisa Kebutuhan Ruang..... 65

3.6. Pola Hubungan Ruang..... 67

3.7. Kebutuhan dan Besaran Ruang..... 69

BAB IV : KONSEP

4.1. Lokasi Site..... 73

4.2. Konsep Denah..... 74

4.3. Zoning dan Grid..... 75

4.4. Konsep Bentuk Bangunan..... 76

4.5. Desain Skematik..... 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Wayang.....	3
Gambar 1.2	: Kafe.....	4
Gambar 1.3	: Suasana Kafe.....	5
Gambar 1.4	: Aktifitas Pengunjung Kafe.....	6
Gambar 1.5	: Interior Kafe.....	7
Gambar 1.6	: Ragam Kafe.....	8
Gambar 1.7	: Pagelaran Wayang.....	9
Gambar 1.8	: Ragam Wayang.....	10
Gambar 1.9	: Lokasi Site.....	12
Gambar 2.1	: Penampilan Kafé	29
Gambar 2.2	: Tata Ruang Kafé	30
Gambar 2.3	: Style Kafé	31
Gambar 2.4	: Pencahayaan Kafé	33
Gambar 2.5	: Teknologi Kafé.....	34
Gambar 2.6	: Semar.....	431
Gambar 2.7	: Gareng.....	42
Gambar 2.8	: Petruk.....	43
Gambar 2.9	: Bagong.....	44
Gambar 2.10	: Gunungan Wayang.....	46
Gambar 2.11	: Lincak Café.....	49
Gambar 2.12	: Djendelo Café.....	50
Gambar 2.13	: Nagoya City Art Museum, Nagoya.....	51

Gambar 2.14	: Stadiun TGV di Kota Lyon Perancis.....	52
Gambar 2.15	: Sydney Opera House.....	53
Gambar 2.16	: Lokasi Tapak Yang Akan Direncanakan.....	54
Gambar 2.17	: Batas – Batas Tapak Yang Akan Direncanakan.....	55
Gambar 2.18	: Analisa Lingkungan Site.....	56
Gambar 2.19	: Analisa dan Respon View Dan Matahari.....	57
Gambar 2.20	: Analisa dan Respon Sinar Matahari.....	57
Gambar 2.21	: Analisa dan Respon Kebisingan Dan Arah Angin.....	58
Gambar 2.22	: Analisa dan Respon Arah Angin.....	59
Gambar 2.23	: Analisa dan Respon Kebisingan.....	59
Gambar 2.24	: Analisa dan Respon Sirkulasi Di Sekitar Site.....	60

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1	: Analisis Profil Pengguna Ruang.....	19
Diagram 1.2	: Analisa Data Kuantitatif.....	20
Diagram 1.3	: Five Star Sebagai Pertimbangan Desain.....	21
Diagram 1.4	: Metode Pengujian.....	22
Diagram 1.5	: Kerangka Metode Perancangan.....	25
Diagram 1.6	: Kerangka Pola Pikir.....	28
Diagram 2.1	: Struktur Organisasi.....	35
Diagram 4.1	: Analisa Pola Kegiatan Pengunjung.....	63
Diagram 4.2	: Analisa Pola Kegiatan Pengelola.....	64
Diagram 4.3	: Analisa Pola Kegiatan Pengelola Dapur dan Kebersihan	65
Diagram 4.4	: Pola Hubungan Ruang.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Analisa Pola Kegiatan & Kebutuhan Pengunjung.....	62
Tabel 4.2	: Analisa Pola Kegiatan & Kebutuhan Pengelola.....	63
Tabel 4.3	: Analisa Pola Kegiatan & Kebutuhan Pengelola Dapur dan Kebersihan.....	64
Tabel 4.4	: Analisa Kebutuhan Ruang.....	65
Tabel 4.5	: Kebutuhan dan Besaran Ruang.....	69

DESAIN PREMIS





Konsep rancangan yang akan diajukan yaitu tempat untuk bersantai maupun berdiskusi yang sekaligus mampu menimbulkan minat dan pemahaman terhadap kebudayaan tradisional di Yogyakarta, khususnya wayang. Maka dari itu direncanakanlah sebuah cafe yang dibuat berdasarkan dari filosofi wayang. Hal ini dipilih karena dilatar belakangi oleh hampir punahnya budaya bangsa yaitu wayang dalam kehidupan yang modern. Oleh sebab itu dilakukan pendekatan dengan memberikan wadah berupa kafe yang merupakan tempat santai, tempat berkumpulnya anak muda khususnya di Kota Yogyakarta. Selain sebagai suatu upaya melestarikan budaya bangsa, kafe tersebut dapat sebagai tempat rekreasi yang sekaligus untuk belajar dan diskusi untuk para pelajar dan mahasiswa.

Bangunan cafe ini direncanakan memiliki beberapa massa dalam site yang direncanakan menyatu dengan alam. Dalam kafe ini disediakan fasilitas pokok yaitu cafe yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk bersantai, tempat makan atau hanya sebagai tempat untuk diskusi. Fasilitas pokok cafe ini juga di bagi menjadi beberapa kelompok, yaitu area yang sifatnya lesehan, area terbuka sebagai tempat untuk bersantai dan area yang semi formal.

Konsep dari tata ruang kafe ini diambil pengekspresian wayang yang dalam hal ini adalah para punakawan. Beberapa karakter wayang punakawan seperti Semar, Gareng, Petruk, Bagong yang memiliki suatu simbol dari jati diri manusia (kesatria) yaitu cipta, rasa, karsa, dan karya yang akan ditransformaikan kedalam bentuk tata ruang (interior bangunan).

KAFÉ WAYANG DI YOGYAKARTA

Ekspresi Wayang Ke Dalam Tata Ruang Dan Penampilan Bangunan

Pengertian Judul

Kafé : Kafe adalah restoran kecil yang melayani atau menjual makanan ringan dan minuman, kafe biasanya digunakan sebagai tempat rileks. [1] Kafe adalah warung kopi. [2] Tempat minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan musik. [3] Kafe berasal dari bahasa Prancis *café*. Arti harafiahnya sebetulnya adalah (minuman) kopi, tetapi kemudian menjadi tempat dimana seseorang bisa minum-minum, tidak hanya kopi, tetapi juga minuman lainnya. Di Indonesia, kafe berarti tempat sederhana, tetapi cukup menarik di mana seseorang bisa makan makanan ringan. Dengan ini kafe berbeda dengan warung. [4]

Wayang : Dalam bahasa Jawa, kata wayang berarti "bayangan". Jika ditinjau dari arti filsafatnya "wayang" dapat diartikan sebagai bayangan atau merupakan pencerminan dari sifat-sifat yang ada dalam jiwa manusia, seperti angkara murka, kebajikan, serakah dan lain-lain. [5] Kata-kata yang dalam bahasa Jawa mempunyai akar kata "yang" dengan variasi vokalnya antara lain adalah : "layang" (selalu bergerak), "dhoyong" (tidak tetap), "puyeng" (samar-samar), "reyong" (sayup-sayup). [6]

---

[1] Depdikbud RI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", BP, Jakarta, 1998

[2] Echols dan Hassan, 1990:93

[3] Yandianto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1996:220

[4] id.wikipedia.org.

[5] www.heritageofjava.com

[6] Mulyono, Sri, 1975, Asal-usul, Filsafat dan Masa Depannya, hal. 50

Ekpresi	: Air muka, keadaan reaksi wajah seseorang berdasarkan lintasan perasaannya; proses menyatakan maksud gagasan maupun perasaan. [7]
Tata ruang	: Tata ruang adalah wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang, baik direncanakan maupun tidak. [8]
Penampilan	: Proses, pembuatan, cara tampilan atau menampilkan. [9]

Jadi kafe wayang adalah bangunan yang menyajikan minuman dan makanan disertai hiburan dan pameran kebudayaaan wayang dengan pengekpresian wayang ke dalam tata ruang dan penampilan bangunan.

[7] Daryanto, 1997, Unsur Islam dalam Pewayangan, hal. 21

[8] www.smileboys.blogspot.com

[9] Yandianto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1996:601

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.1.1. Pentingnya Kafe Wayang Sebagai Wadah Pelestarian Budaya

Yogyakarta merupakan satu diantara propinsi di Indonesia yang mempunyai predikat untuk menggambarkan keberadaan Yogyakarta, antara lain Yogyakarta sebagai kota pendidikan, kota pariwisata, kota seni dan budaya, kota perjuangan, dan predikat pernyataan Yogyakarta sebagai miniature Indonesia dalam wawasan integral budaya nusantara serta merupakan suatu pernyataan akan potensi kota Yogyakarta. Dari berbagai predikat yang ada di Yogyakarta. Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan seni adalah predikat yang paling menonjol. Dikarenakan karena di Yogyakarta memiliki fasilitas dan tingkat pendidikan yang bagus maka banyak para pelajar dari luar Yogyakarta yang belajar di Yogyakarta. Tujuannya agar dapat meningkatkan sumber daya manusia dan akhirnya mampu sebagai modal pembangunan daerah masing – masing pelajar dan mahasiswa tersebut.

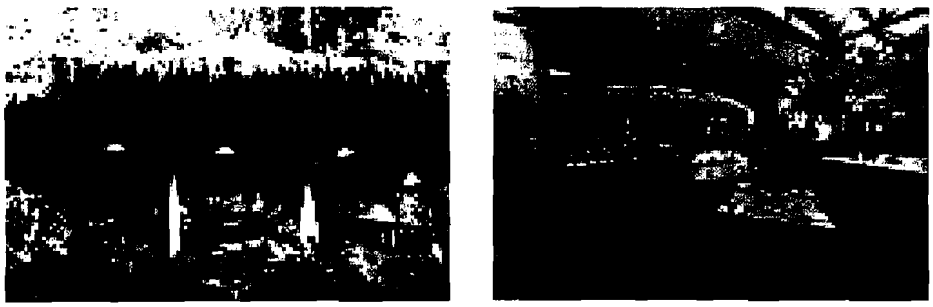


Gambar 1.1. Wayang

(Sumber : www.sudhew.wordpress.com)

Ada banyak Perguruan tinggi yang diminati di Yogyakarta meliputi : UII, UGM, UMY, AMIKOM, UKDW, YKPN, UPN, dll. Dari Semua Perguruan tinggi baik negri ataupun swasta di Yogyakarta memiliki tingkat pengajaran dan pendidikan yang cukup bagus.

Dari Peningkatan jumlah pelajar dan mahasiswa yang ada di Yogyakarta maka juga menimbulkan peningkatan kebutuhan akan tempat untuk berdiskusi maupun berkumpul. Sehingga tidak heran jika sekarang sudah banyak menjamurnya tempat – tempat nongkrong seperti kafe di Yogyakarta. Maka dari itu maka para pelajar maupun mahasiswa baik dari luar maupun dari dalam Kota Yogyakarta secara tidak langsung membutuhkan wadah untuk berkumpul dan berdiskusi yang nyaman dan mampu meningkatkan kreatifitas dan wawasan dalam hal ilmu pengetahuan.



Gambar 1.2. Kafe

Di Yogyakarta juga merupakan kota budaya. Banyak sekali budaya yang ada di Yogyakarta yang memiliki nilai budaya dan tradisi yang sangat tinggi. Kebudayaan tersebut harus mampu dilestarikan turun temurun dengan tujuan pelestarian budaya ke anak cucu nantinya.Salah satu kebudayaan dari Yogyakarta yang sangat menarik dan unik adalah wayang. Wayang merupakan suatu perumpamaan dari manusia yang pada dasarnya

menceritakan kehidupan nyata manusia sehari – hari. Permasalahan dari kebudayaan wayang ini adalah kepunahan yang diawali dengan tidak adanya minat untuk melestarikan kebudayaan wayang ini. Setelah membuat suatu kuisioner dan di berikan ke 15 responden yang terdiri dari mahasiswa dan pengusaha muda dapat disimpulkan bahwa 14 responden menjawab sangat setuju dengan alasan sebagai salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan Jogjakarta yaitu wayang dan 1 responden menjawab biasa saja.

Dengan adanya beberapa fakta yang ada, perlu adanya wadah yang mampu memfasilitasi hal itu semua. Konsep rancangan yang akan di ajukan yaitu tempat untuk bersantai maupun berdiskusi yang sekaligus mampu menimbulkan minat dan pemahaman terhadap kebudayaan tradisional di Yogyakarta, khususnya wayang. Maka dari itu direncanakanlah sebuah cafe yang dibuat berdasarkan dari filosofi wayang. Hal ini dipilih karena dilatar belakangi oleh hampir punahnya budaya bangsa yaitu wayang dalam kehidupan yang modern ini khususnya dikalangan generasi muda.

1.1.2. Kebutuhan Sarana Berkumpul dan Hiburan Bagi Pelajar dan Mahasiswa





Gambar 1.3. Suasana Kafe

Kebutuhan akan hiburan di kota – kota besar seperti salah satunya di Yogyakarta sangat tinggi. Semakin meningkatnya jumlah pelajar dan mahasiswa yang datang dari luar kota menimbulkan kebutuhan akan tempat – tempat hiburan untuk melepas kepenatan semakin meningkat. Diskusi, berkumpul dan melepas kepenatan dengan hiburan merupakan suatu aktivitas yang sering dilakukan oleh pelajar maupun mahasiswa. Sekarang sudah banyak sekali tempat – tempat hiburan di Yogyakarta, akan tetapi masih sedikit dari tempat – tempat tersebut yang memperhatikan kenyamanan bagi penggunanya. Oleh karena itu, dibutuhkan sarana hiburan yang mampu digunakan untuk mewadahi kebutuhan hiburan yang nyaman bagi pelajar dan mahasiswa





Gambar 1.4. Aktifitas Pengunjung Kafe

Selain hiburan, pelajar dan manasiswa juga membutuhkan sarana berkumpul dan berdiskusi dengan teman – teman untuk meningkatkan kreatifitas dan wawasan. Tetapi sarana untuk berdiskusi tersebut diwadahi oleh suatu wadah yang menarik (tidak membosankan) dan rekreatif dengan tujuan kepentingan berdiskusi untuk pelajar dan mahasiswa dapat terwadahi dengan baik. Dengan demikian, sarana berdiskusi dan hiburan di Yogyakarta sangat dibutuhkan. Sarana tersebut harus mampu mewadahi semua kebutuhan pelajar dan mahasiswa

1.1.3. Kafe Sebagai Peluang Bisnis

Semakin meningkatnya kebutuhan akan sarana hiburan sebagai suatu pelarian dari kepenatan beraktifitas seharian di kota – kota besar rupanya membawa fenomena tersendiri bagi pelaku bisnis, yaitu perlombaan akan adanya penyediaan sarana hiburan yang menawarkan kenyamanan melepas lelah dengan disertai penawaran akan sajian makanan dan minuman. Dalam hal ini dikategorikan yang biasa dikelompokkan atas restoran dan café. Maka dari itu diperlukan suatu strategi yang jitu untuk memberikan penawaran tempat pelepas kepenatan yang menarik dan nyaman dalam kompetisi yang ketat. Antara lain yaitu melalui desain rancangan bangunan yang menarik yang diolah dengan baik sebagi suatu strategi untuk menarik peminat yang pada akhirnya dapat menciptakan kesan yang menarik bagi pengunjung.



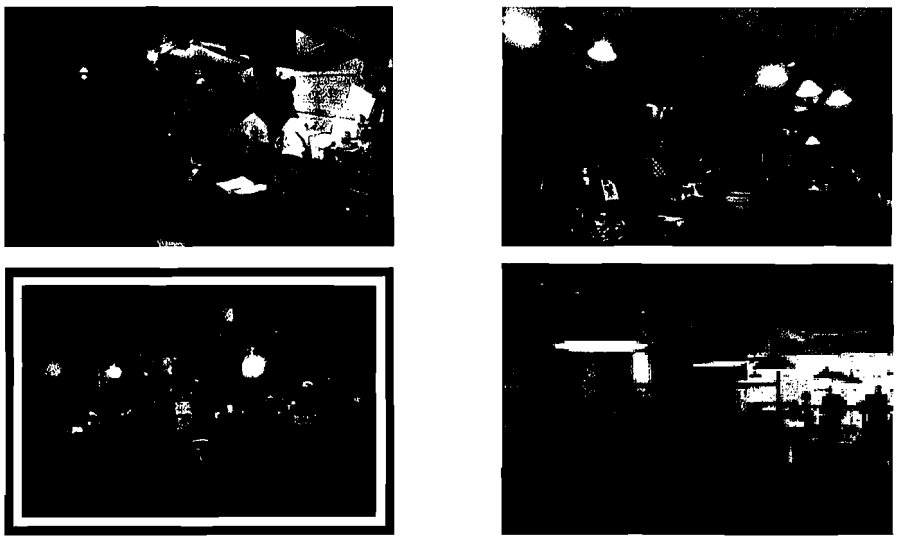


Gambar 1.5. Interior Kafe

Dalam konteks keruangan misalnya,, merupakan tugas designer untuk menciptakan suasana ruang yang mampu menimbulkan kesan yang rileks, nyaman, dan rekreatif. Diharapkan pengunjung akan suka dan sering datang ke sarana hiburan yang disajikan tersebut.

1.1.4. Pertumbuhan Kafe sebagai Tempat Nongkrong di Yogyakarta

Kafe yang biasanya digunakan sebagi tempat untuk mengobrol, berdiskusi, meeting maupun hanya sekedar nongkrong bersama teman – teman mengalami banyak perkembangan. Semakin menjamurnya kafe yang ada di Yogyakarta membuat setiap kafe juga membuat suatu inovasi – inovasi baru mengenai kafenya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk suatu keunikan ataupun suatu cirri khas yang mampu memberikan suatu pembeda dan akhirnya akan mampu di ingat oleh pengunjung.



Gambar 1.6. Ragam Kafe

(Sumber : www.tourjogja.com)

Dimulai dari sebuah kafe yang sangat sederhana dengan pengolahan bahan material non permanen, misalnya bambu dan kayu dengan menyajikan suasana yang alami lalu dilanjutkan dengan kafe yang lebih modern dengan konsep – konsep yang modern dan minimalis dan dilengkapi dengan adanya akses internet sehingga para pengguna kafe hanya bermodal laptop

sudah mampu menelusuri dunia maya dengan mendapatkan suasana yang berbeda. Sampai dengan tumbuhnya inovasi dan ide – ide kreatif mengenai kafe dengan adanya penggabungan kafe dengan beberapa kepentingan, misalnya kafe dipadukan dengan toko buku yang dimana dalam kafe tersebut terdapat display – display buku yang sengaja dijual di dalam kafe tersebut. Selain itu ada juga kafe yang di gabungkan dengan distro (toko pakaian), kafe yang digabungkan dengan sport centre, dan masih banyak juga inovasi – inovasi tentang kafe dan perkembangannya di Yogyakarta.

Nongkrong di kafe sudah menjadi bagian kehidupan masyarakat kota – kota besar. Demi gaul, suasana santai, ruangan yang nyaman, orang tidak keberatan merogoh duit sampai ratusan ribu rupiah untuk sekali nongkrong. Jadi wajar jika bisnis kafe terus berkibar dan menjamur kesegala penjuru kota.

Dengan adanya fasilitas – fasilitas tersebut, konsumen semakin dimanjakan untuk berlama – lama di kafe. Selain persaingan fasilitas, kafe – kafe ini juga memberikan harga – harga yang bersaing di setiap item yang dijual.

1.1.5. Pelestarian Kebudayaan Wayang di Yogyakarta



Gambar 1.7. Pagelaran Wayang

(Sumber : www. t2us.blogspot.com)

Dalam sejarah perkembangannya wayang Kesenian Wayang adalah salah satu dari sekian banyak kesenian khas Indonesia. Di mata para pengamat budaya, kesenian wayang memiliki nilai lebih dibandingkan seni lainnya, karena kesenian wayang merupakan kesenian yang komprehensif yang dalam pertunjukannya memadukan unsur-unsur kesenian, diantaranya seni karawitan, seni rupa (tatah sungging), seni pentas (pedalangan), dan seni tari (wayang orang). Setiap alur cerita, falsafah dan perwatakan tokohnya, sampai bentuk wayang mengandung makna yang sangat dalam. Wayang memiliki pengaruh yang kuat pada masyarakat Indonesia, di hampir seluruh propinsi di Indonesia mengenal wayang. Generasi muda bangsa kita semakin lupa akan budaya bangsanya sendiri, mereka seakan-akan tertelan arus globalisasi yang lebih mengandalkan teknologi dan melupakan akar budayanya. Kebudayaan asli seakan-akan hampir punah karena tidak dilestarikan dan semakin tertelan arus perubahan jaman. Oleh karenanya, maka warisan sejarah budaya perlu dipelihara dan dilestarikan. [10]



Gambar 1.8. Ragam Wayang

(Sumber : www.menmyjogja.wordpress.com)

Kondisi sarana dan prasarana pelestarian wayang yang ada pada saat ini belum memadai dan belum memenuhi kebutuhan yang diinginkan serta belum mencapai sasaran yang dituju. Kota

[10] Tirta, Michael (2007) "*Museum Wayang Nasional Di Yogyakarta*". Undergraduate thesis, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip

Yogyakarta, sebagai salah satu kota pariwisata dan pusat kebudayaan Jawa di Indonesia, dianggap cocok sebagai kota pusat kebudayaan wayang.

Salah satu cara melestarikan kebudayaan wayang adalah dengan adanya Kafe wayang yang menarik. Dimana kafe sebagai suatu hasil perkembangan modern dapat digabungkan dengan wayang yang memiliki latar belakang tradisional dan budaya yang sangat tinggi dengan tujuan untuk menciptakan minat bagi generasi muda dan akhirnya akan adanya pelestarian kebudayaan wayang yang sebenarnya sangat menarik dan unik.

1.2. PERMASALAHAN

- Umum

Bagaimana merancang kafe yang mampu memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan penggunanya dengan penyelesaian arsitektural yang baik dan menarik.

- Khusus

Bagaimana merancang kafe yang fungsional dengan mengekspresikan wayang ke dalam tata ruang dan bentuk bangunan.

1.3. SPESIFIKASI PROYEK

Nama Proyek : Perencanaan Pembangunan Kafé Wayang di Yogyakarta

Lokasi : Di kawasan Jalan Raya Seturan, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Fungsi : Sebagai tempat hiburan, makan dan minum yang mampu mewadahi kegiatan diskusi, berkumpul, dan bersantai bagi pengunjung.

Luas Site : **3500 m^2 (0,35 hektar)**



Depok Sport Centre



Jl. Kledokan





Citrouli Swalayan



Pemukiman Penduduk

Gambar 1.9. Lokasi Site

(Sumber : Analisis)

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan

Mendapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan kafe yang mampu memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan penggunanya dengan penyelesaian arsitektural yang baik dan menarik.

1.4.2. Sasaran

Mewujudkan rancangan kafe yang fungsional dengan mengekspresikan wayang ke dalam tata ruang dan bentuk bangunan.

1.5. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan dibatasi pada masalah lingkup disiplin ilmu arsitektural dengan penekanan pada tata ruang, baik tata ruang dalam maupun luar, serta aspek penampilan bangunan yang mampu memberikan arahan baru dalam perencanaan dan perancangan, meliputi :

1. Pembahasan mengenai fisik (visual) dalam lingkup bangunan kafe wayang yang diwadahi dan penataan tata ruang dalam maupun luar.
2. Pembahasan mengenai penampilan bangunan serta penerapan teori – teori perancangan dalam konteks rancangan bangunan.
3. Pembahasan akan dibatasi hanya dalam lingkup disiplin ilmu arsitektural yang menjadi dasar dari kafe wayang tersebut. Sedangkan permasalahan yang menyangkut ekonomi maupun sosial tidak dibahas tetapi dilakukan pendekatan dengan asumsi logis.

4. Pembahasan akan dibatasi dalam lingkup pengekspresian bentuk – bentuk wayang kulit purwo dan karakter dalam beberapa tokoh wayang ke dalam bangunan., khususnya wayang para punokawan (semar, petruk, gareng, bagong)
5. Pembahasan akan dibatasi dalam lingkup pengekspresian secara abstrak dan figuratif pada beberapa tokoh pewayangan (khususnya punokawan) dan gunungan wayang.

1.6. TARGET PENGGUNA

Sasaran utama pada kafe ini diprioritaskan untuk kalangan mahasiswa dan eksekutif muda dari kalangan menengah hingga menengah ke atas. Sekitar dari umur 20 tahun sampai umur sekitar 30 tahun.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, permasalahan, spesifikasi proyek, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda, sistematika penulisan, keaslian penulisan, dan kerangka pola pikir.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori – teori yang diambil dari berbagai macam sumber pustaka dan situs beserta studi kasus yang terdiri dari tinjauan toritikal dan faktual.

BAB III : METODOLOGI

Metode pembahasan, metode pengumpulan data dan teori, metode analisa, metode pendekatan konsep dan metode penguji.

BAB IV : ANALISIS

Mengungkap analisa dan sintesa dari data yang mendukung kepemecahan permasalahan yang menghasilkan pendekatan kesimpulan pemecahan permasalahan.

BAB V : KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Mengemukakan pendekatan kea rah konsep dasar perencanaan dan perancangan, membahas tentang kesimpulan yang didapat lalu akan digunakan sebagai langkah untuk mencapai perancangan desain bangunan,

1.8. METODOLOGI

1.8.1 METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang akan digunakan adalah dengan mengindentifikasi masalah, menganalisis variable terkait, dan pengkajian terhadap kafe wayang yang sudah ada sebagi referensi.

Metode pembahasan awal yang digunakan untuk dapat menemukan konsep dasar perancangan sebuah bangunan kafe wayang adalah :

- Proposal

  Tahap mengemukakan gagasan atau proposal, yang berisi :

  - Pendahuluan

    Berisi tentang latar belakang, permasalahan, spesifikasi proyek, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan dll.

  - Landasan teori

    Berisi tentang hal-hal yang menjadi tinjauan umum yang terkait dengan kafe wayang dan tinjauan umum mengenai arsitektur jawa.

  - Metodologi

    Berisi tentang metode atau cara apa saja yang akan dilakukan dalam proses perancangan.

Selain menggunakan metode pembahasan, dapat juga menggunakan metode tambahan berua metode penjabaran yang data mengkaji beberapa kasus bangunan yang mempunyai fungsi serupa yang kemudian akan dikaitkan dengan teori-teori

pendukung yang mengarah pada pendekatan konsep rancangan kafe wayang.

1.8.2 METODE PENGUMPULAN DATA DAN TEORI

- Data Primer

a. Survey

Pengumpulan data dan informasi dibutuhkan untuk memperjelas latar belakang permasalahan. Data-data didapat dengan cara survey langsung ke lapangan melihat site dan juga bangunan – bangunan kafe wayang yang telah ada disertai juga dengan wawancara kepada masyarakat.

Selain itu dilakukan juga pengamatan langsung terkait dengan site yang akan dijadikan lahan untuk membangun rancangan kafe wayang. Sehingga akan menjadikan suatu gambaran dalam memilih site yang dianggap strategis untuk bangunan kafe nanti.

b. Wawancara dan Kuisioner

Pengumpulan data dengan wawancara dan pembagian kuisioner merupakan observasi tambahan untuk memperoleh data yang akurat, dan memperoleh pendapat tentang bangunan yang akan direncanakan. Untuk sekitar lokasi perencanaan, wawancara dan pembagian kuisioner dilakukan kepaada masyarakat sekitar, sedangkan kafe wayang yang menjadi objek survey dilakukan wawancara dan pembagian kuisioner dengan pihak pengelola dan pengunjung kafe tersebut.

Isi wawancara dan kuisioner berupa lingkup arsitekturan yang menyangkut fungsi ruang di dalam bangunan dan segi non-arsitekturan yang menyangkut kegiatan di dalamnya.

- Data Sekunder (data tambahan)

a. Study Literatur

Melakukan kajian teori mengenai kafe wayang, dan bangunan-bangunan jawa. Sumber-sumber yang didapat diantaranya : Buku-buku tugas akhir tentang kafe wayang atau sejenisnya, buku-buku referensi tentang wayang dan data yang diperoleh melalui intenet.

b. Dokumentasi / Pemotretan

Data dokumentasi mengambil gambar melalui internet atau buku-buku untuk mendukung kelengkapan informasi dan dapat dijadikan sebagai referensi perancangan.

1.8.3 METODE ANALISA

A. Metode Kualitatif

- Analisis penentuan lokasi dan site

  Melakukan analisis dalam memilih site untuk nantinya lebih memahami akan lokasi yang dipilih.

  Kriteria penentuan lokasi :

  - Dekat dengan area pendidikan (Perguruan Tinggi)
  - Aksessibilitas mudah
  - Dekat dengan fasilitas umum

- Analisis bangunan eksisting

  Melakukan analisis terhadap tampilan pada bangunan yang eksisting yang ada di sekitar, serta respon yang akan dilakukan untuk menanggapi analisis yang telah dilakukan.

- Analisis site

  Melakukan analisis site mulai dari lingkungan sekitar site, view,kebisingan, arah angin dan matahari, sirkulasi, vegetasi

dan zoning serta respon yang akan dilakukan untuk menanggapi analisis.

- Analisis Bentuk

  Melakukan analisis terhadap bentuk penampilan bangunan yang dapat mewujudkan kebutuhan arsitektur pewayangan serta mencari filosofinya dari internet dan buku sehingga menemukan bentukan yang nantinya digunakan pada bangunan.

B. Metode Kuantitatif

- Analisis profil pengguna ruang

  Melakukan analisis terhadap pengguna ruang. Siapa saja yang akan menggunakan bangunan kafe wayang dan apa saja kegiatannya.

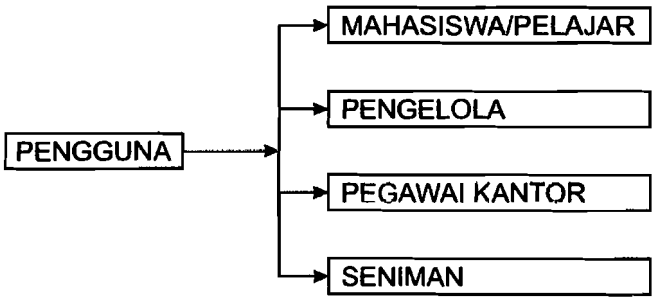


Diagram 1.1. Analisis Profil Pengguna Ruang

(Sumber : Analisis Pribadi,2010)

- Analisis kegiatan dan kebutuhan ruang.
- Melakukan analisis kegiatan dan kebutuhan ruang

  Melakukan analisis kegiatan dari user (pengguna), dan kebutuhan ruang apa saja yang nantinya akan dibutuhkan untuk mewadahi seluruh kegiatan yang ada.

- Analisis besaran ruang

  Melakukan analisis besaran ruang dengan acuan standar dari data arsitek dan asumsi-asumsi.

  Pendekatan data kuantitatf : Berkaitan dengan data-data yang bias dilihat dalam bentuk angka.

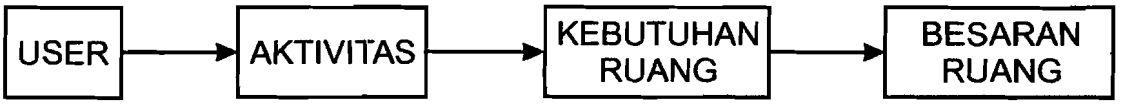


Diagram 1.2. Analisa Data Kuantitatif

(Sumber : Analisis Pribadi, 2010)

1.8.4. METODE PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN

A. Pelestarian Budaya Bangsa

Kebudayan merupakan salah satu harta bangsa yang sangat berharga nilainya. Peninggalan – peninggalan kebudayaan bangsa yang berasal dari tradisi hasil kehidupan nenek moyang sangat perlu dilestarikan. Kebudayan merupakan yempat dimana kita mulai tumbuh dan berkembang seperti sekarang. Maka dari itu kita sebagai warga yang berbangsa dan bernegara jangan sampi melupkan asal – usul kita yang semakin lama – akan terkikis oleh perkembangan kebudayaan modern yang lebih menawarkan banyak kemudahan – kemudahan dalam mencapai sesuatu yang kita inginkan. Kita musti tahu tanpa adanya dasar kebudayaan, kita tidak akan sampai kepada perkembangan moder seperti saat ini

Bangsa Indonesia telah memasuki era modernisasi yang berakibat pada adanya perubahan cara pandang dan cara pikir masyarakatnya. Sementara itu pada kalangan masyarakat tertentu pemahaman terhadap nilai budayanya cenderung semakin tipis. Wayang merupakan harta kultural yang tidak hanya bersifat konkrit

tetapi lebih bersifat simbolik. Pengembangan wayang menjadi sesuatu yang naturalis-realis-konkrit justru akan menghilangkan ciri khas wayang itu sendiri. Akibatnya wayang akan kalah bersaing dengan media audio visual seperti film dan TV. Oleh karena itu, ciri khas simbolik wayang harus dipertahankan sebagai media tontonan, tuntunan, dan tatanan ketika disadari adanya proses pengikisan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap wayang. Maka dari itu perlu adanya berbagai upaya untuk mendekatkan kembali wayang dengan masyarakatnya. Dengan cara demikian salah satu fungsi wayang sebagai media syiar, karena didalamnya bermuatan tuntunan, akan semakin diminati oleh masyarakat modern sehingga dapat membawa masyarakat menuju suatu tatanan sosial budaya yang berkepribadian luhur.

B. Pertimbangan dalam desain

Untuk merancang sebuah deain yang baik perlu adanya beberpa pertimbangan, yaitu dengan mempertimbangkan fungsi (function), bentuk (form), teknik (technics), keamanan (safety), dan kenyamanan (comfort). Biasanya dikenal dengan sebutan ***Five star***

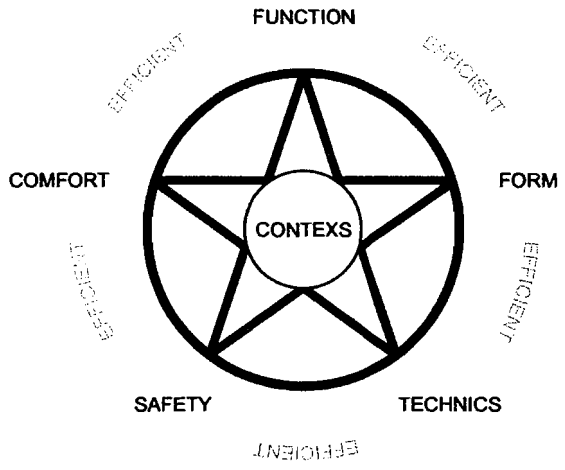


Diagram 1.3. Five Star Sebagai Pertimbangan Desain

(Sumber : IAI, Konsep Arsitektur Islam atas dasar Al-Qur'an dan Hadist, 2009)

- Fungsi (Function), dapat memenuhi kebutuhan dan dipakai secara optimal
- Bentuk (Form), memberikan kesan yang menarik dan indah
- Teknik (Technics), dapat membangun dengan teknologi yang baik, kuat, mudah dibangun, bahan memenuhi syarat, awet dan mudah dirawat.
- Keamanan (Safety)
- Kenyamanan (Comfort)

1.8.5. METODE PENGUJIAN

Metode Pengujian desain menggunakan pengujian persepsi orang atau penilaian orang terhadap desain yang telah dirancang. Secara teknisnya setelah desain kafe wayang di Yogyakarta ini dipresentasikan kepada owener . Maka untuk selanjutnya akan diuji melalui pembagian kuisioner kepada 10 (sepuluh) orang owener yang terdiri dari calon pengunjung, orang yang ahli tentang wayang, salah satu pemilik kafe di Yogyakarta. Rancangan yang akan dipresentasikan berupa desain 3D dengan penyelesaian permasalahan yang selanjutnya akan diberi tanggapan, kritik, dan saran dari beberapa responden.

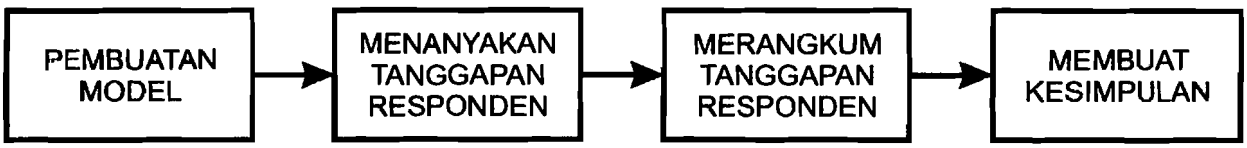


Diagram 1.4. Metode Pengujian

1.8.6. Rangkuman tentang uji persepsi :

Dari hasil uji persepsi menggunakan kuesioner, yang bertujuan untuk dapat memberikan tanggapan mengenai rancangan desain yang dibuat sehingga nantinya dapat mendukung tercapainya desin yang diharapkan. Kuesioner ini ditujukan kepada 10 (sepuluh) responden yang terdiri dari mahasiswa, pelajar, seniman dan pengusaha muda maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Responden yang menjawab letak site café wayang sudah strategis, yaitu 6 orang menjawab strategis dan 4 orang menjawab sangat strategis.
- Responden yang menjawab fungsi bangunan sebagai café wayang sudah sesuai, yaitu 7 orang menjawab sesuai dan 3 orang menjawab sangat sesuai.
- Responden yang menjawab tampilan pada bangunan café wayang sudah dapat mencitrakan tokoh wayang punokawan , yaitu 2 orang menjawab kurang mencitrakan, 6 orang menjawab mencitrakan dan 2 orang menjawab sangat mencitrakan.
- Responden yang menjawab tampilan pada bangunan café wayang sudah dapat mencitrakan gunungan wayang , yaitu 1 orang menjawab kurang mencitrakan, 6 orang menjawab mencitrakan dan 3 orang menjawab sangat mencitrakan.
- Responden yang menjawab tentang fasilitas yang disediakan café wayang sudah memadai, yaitu 1 orang menjawab kurang memadai, 7 orang menjawab memadai dan 2 orang menjawab sangat memadai.

- Responden yang menjawab tentang tata ruang pada bangunan café wayang sudah mampu menciptakan kenyamanan , yaitu 1 orang menjawab kurang nyaman, 8 orang menjawab nyaman dan 1 orang menjawab sangat nyaman
- Responden yang menjawab tentang kemudahan pencapaiaan antar ruang yang satu dengan ruang yang lain, yaitu, 7 orang menjawab mudah dan 3 orang menjawab sangat mudah

Dari hasil kuisioner yang telah dijawab, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih dari 50% yang menyetujui desain yang sedang dirancang. Meskipun ada beberapa bagian yang masih kurang, namun sebagian besar sudah memadai untuk rencana adanya café wayang di Yogyakarta.

Kerangka Metode Perancangan

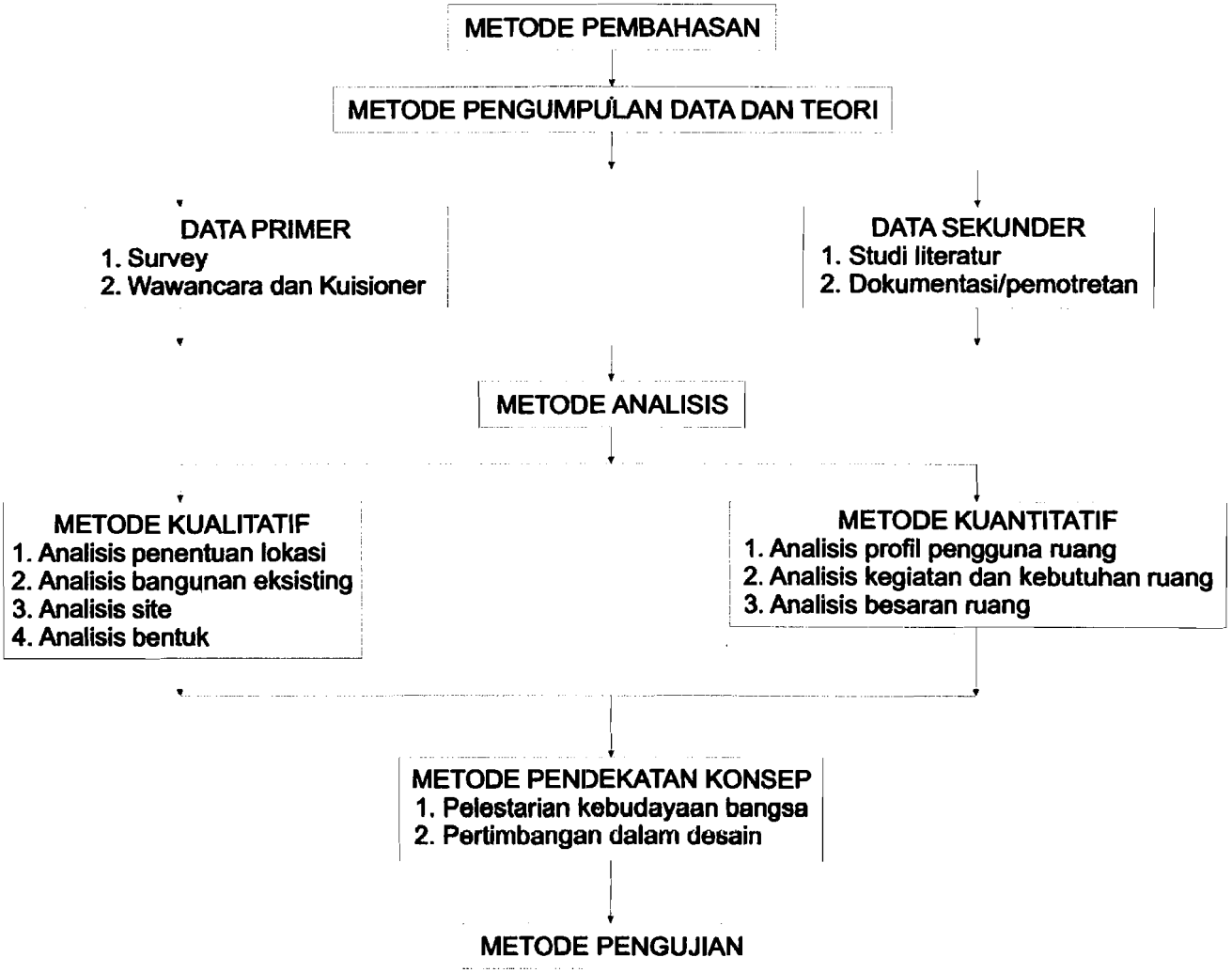


Diagram 1.5. Kerangka Metode Perancangan

(Sumber : Analisis)

1.8. KEASLIAN PENULISAN

1. Haris Nugroho, 2007, Student Café, Yogyakarta : Arsitektur UII
   Permasalahan :
   " Bagaimana merancang kafe yang modern dan minimalis yang merupakan cerminan gaya hidup mahasiswa masa kini, diwujudkan dalam gubahan elemen ruang dan fasad bangunan. "

2. Rivai Notonubun, 2008, Yogyakarta Café Centre, Yogyakarta : Arsitektur UII
   Permasalahan :
   " Bagaimana merancang bangunan kafe dengan penekanan pada penampilan bangunan yang atraktif dan akrab. "

3. Adelia Rahaman Riandito, 2009, Family Café di Yogyakarta, Yogyakarta : Arsitektur UII
   Permasalahan :
   " Bagaimana merancang kafe berkonsep keluarga dengan penerapan gaya minimalis naturalis pada penampilan bangunan. "

1.9. KERANGKA POLA PIKIR

LATAR BELAKANG

1. Pentingnya Kafe Wayang Sebagai Wadah Pelestarian Budaya.
2. Kebutuhan Sarana Berkumpul dan Hiburan Bagi Pelajar dan Mahasiswa
3. Kafe Sebagai Peluang Bisnis
4. Pertumbuhan Kafe sebagai tempat Nongkrong di Yogyakarta

↓

RUMUSAN PERMASALAHAN

Umum

Bagaimana merancang kafe yang mampu memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan penggunanya dengan penyelesaian arsitektural yang baik dan menarik.

Khusus

Bagaimana merancang kafe yang fungsional dengan mengekspresikan wayang ke dalam tata ruang dan bentuk bangunan.

↓

TUJUAN

Mendapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan kafe yang mampu memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan penggunanya dengan penyelesaian arsitektural yang baik dan menarik.

SASARAN

Mewujudkan rancangan kafe yang fungsional dengan mengekspresikan wayang ke dalam tata ruang dan bentuk bangunan.

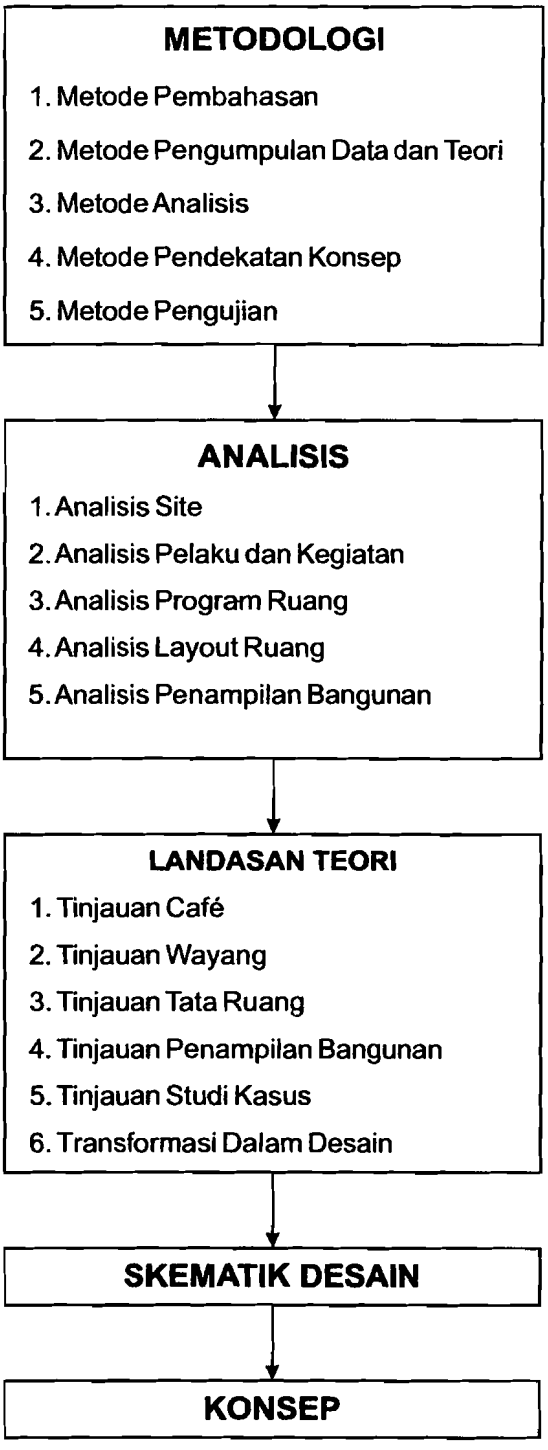


Diagram 1.6. Kerangka Pola Pikir

(Sumber : Analisis)

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. TINJAUAN KAFE

2.1.1. Spesifikasi Penampilan bangunan

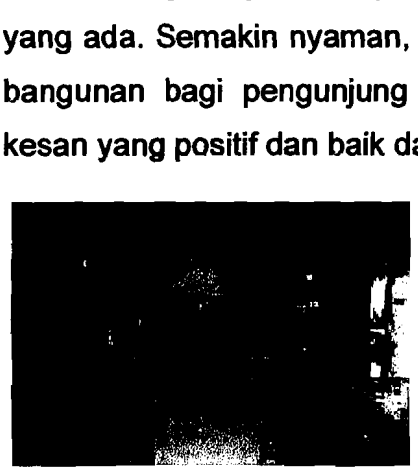
Hal pertama yang dilihat oleh konsumen dalam hal penilaian sebuah kafe adalah penampilan bangunan. Penampilan bangunan merupakan satu hal yang sangat penting sebagai penciptaan kesan pertama. Konsumen yang melihat sekilas bangunan kafe yang dirancang diharapkan akan tertarik sebagai suatu penciptaan rasa penasaran, suka, unik dan lain sebagainya. Konsumen yang sudah tertarik akan mulai melihat lebih mendetail dari beberapa ornament sebagai penyusun tampilan bangunan dan akan timbul keinginan untuk mengkritik maupun mengagumi lebih mendalam. Penampilan bangunan dapat tercipta dari beberapa hal yaitu salah satunya dari pencitraan akan suatu objek yang diinginkan. Hal – hal yang diinginkan tersebut lalu ditransformaslkan ke dalam bentukan penampilan dan ornament arsitektur bangunan yang mampu menarik minat pengunjung. Penampilan bangunan tidak lepas dari adanya ornament – ornament pendukung untuk memperkuat karakter yang diciptakan dan ditransformasikan ke dalam desain interior bangunan sebagai wujud hasil proses perancangan.

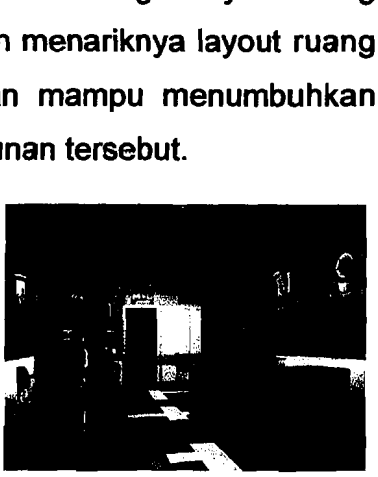


Gambar 2.1. Penampilan Kafe

1. Penataan Ruang

Tujuan penataan ruang selain agar berfungsi dengan baik, juga agar ruangan menjadi lebih indah dan menarik.[11] Penataan ruang yang nyaman dan menarik sebagai hasil penerapan pencitraan bangunan setelah penampilan bangunan akan lebih mengarah pada kenyamanan pengguna, penampilan dan penciptaan kesan ruang yang menarik serta tidak membosankan. Penataan ruang atau layout ruang dapat terbagi menjadi beberapa kategori sesuai denagn fifat dan keinginan pengguna. Penataan ruang – ruang dalam yang lebih mementingkan privasi masing – masing konsumen atau tata ruang di luar yang terbuka dengan memaksimalkan pandangan yang luas merupakan suatu pilihan yang keduanya harus diatur dengan sedemikian rupa agar mampu menciptakan kesan nyaman dan menarik sehingga dalam mewadahi kegiatan dalam layout ruang tersebut tidak terkesan monoton atau membosankan. Menciptaka suasana yang hidup dalam ruang sangat dipengaruhi oleh hasil rancangan layout ruang yang ada. Semakin nyaman, efisien, dan menariknya layout ruang bangunan bagi pengunjung maka akan mampu menumbuhkan kesan yang positif dan baik dalam bangunan tersebut.





Gambar 2.2. Tata Ruang kafe

[11] Suharso, A. S. P , Seni Tata Ruang , Kanisius : 1997

2. Bentuk dan Style

Style bangunan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman yang ada. Dimulai dari style yang tradisional (sederhana) dengan penerapan – penerapan kesan yang tradisional kedalam bangunan hingga berkembang seperti sekarang menjadi style bangunan modern minimalis. Bentuk atau style bangunan tidak hanya dipertimbangkan dari segi dalamnya saja tetapi juga harus memperhatikan kesinambungan dengan lingkungan sekitar. [12] Tingkat teknologi mampu menciptakan perkembangan bentuk – bentuk yang akan dibuat. Dahulu bangunan akan dibuat seragam dengan bangunan di sekelilingnya tetapi sekarang dengan kemajuan teknologi segala macam bentuk dapat ditransformasikan kedalam bangunan dan hal itu dapat di realisasikan menjadi suatu bentuk perkembangan style yang nantinya akan menjadi patokan dalam perkembangan bangunan selanjutnya. Setiap style memiliki karakter tersendiri yang berbeda – beda. Sekarang sudah mulai ada inovasi – inovasi mengenai pencampuran style kedalam bangunan (mixedstyle) yang memberikan sentuhan baru dari 2 atau lebih style yang digabungkan dalam satu hasil perancangan bangunan.



Gambar 2.3. Style Kafe

[12] Suwondo P. Sutedjo, Eppi P. Suriawidjaja, Persepsi bentuk dan konsep arsitektur: laporan Seminar Tata Lingkungan, 1982, Fakultas Tehnik, Universitas Indonesia, Jurusan Arsitektur, Djambatan : 1986

3. Material dan Warna

Material dan warna merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi dalam penciptaan suasana ruang yang akan diciptakan. Warna bias membuat suatu ruangan menjadi lebih luas atau sempit, terasa luas dan terang, nyaman, sejuk maupun bias membuat suasanya yang menggoda. [13] Pemilihan material dan warna sangat diperhatikan dalam proses pembentukan suasana bangunan yang menarik dan nyaman. Jangan sampai dengan adanya kesalahan dalam penerapan pemilihan material dan warna menjadikan sebuah bangunan malah tidak mampu menciptakan kesan yang menarik bagi pengunjungnya. Sebuah bangunan kafe direncanakan dalam pembuatan suasana dalam maupun luar dengan pemilihan material bangunan dan warna yang akan di pakai. Untuk suasana yang alami bias digunakan batu – batu alam dan segala material yang mampu menimbulkan kesan alami, begitu juga dengan kafe yang memiliki konsep yang modern. Maka dari itu dibutuhkan material – material dan warna yang mampu mendukung dalam pencapaian konsep yang diinginkan. Ada banyak sekali pilihan warna maupunmaterial bangunan yang akan dipakai. Maka dari itu perlu dilakukan pemilihan yang cerdas dan kontekstual dengan konsep yang diinginkan dengan patokan dasar yaitu menciptakan suasana ruang yang nyaman dan menarik bagi pengunjung.

[13] Sue Rose, 100 ide kreatif untuk warna, ESENSI : 2006

4. Pencahayaan



Gambar 2.4. Pencahayaan Kafe

Pencahayaaan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam proses penciptaan citra suatu ruangan ataupun bangunan. Pencahayaan adalah suatu bentuk pengaturan, dalam hal ini adalah cahaya yang diupayakan akan menciptakan kesan dan mampu memberikan penekanan – penekanan yang lebih kuat pada suatu objek yang diinginkan. Pencahayaan alami terdiri dari pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami berasal dari sumber daya alam yang berasal dari alam dan pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang dapat dibuat dan diolah oleh manusia. [14] Tata cahaya dalam ruangan tidak hanya mampu menciptakan suatu suasana saja, tetapi lebih dari itu akan membuat suatu bentuk kesan yang lebih mendalam dan variatif. Sebuah dinding yang terbuat dari batu alam akan terlihat biasa saja ketika dia dibiarkan begitu saja,. Akan tetapi akan lebih memiliki kesan yang mendalam ketika dinding batu alam tersebut di tambah dengan adanya tata cahaya yang menarik. Spot –spot ke beberapa titik ruang akan menciptakan suatu penekanan dan membuat suatu ruangan tersebut akan terlihat lebih hidup.

[14] Tedy Supriyadi Hidayat, 20 Inspirasi Memadukan Rumah & Kantor, Niaga Swadaya

5. Teknologi



Gambar 2.5. Teknologi Kafe

Teknologi adalah pengetahuan dan seni yang ditransformasikan ke dalam produk, proses, jasa dan stuktur terorganisasi yang pada dasarnya merupakan seperangkat instrument ekspansi yang menjadi sumber daya cara baru untuk meningkatkan kekyaan melalui peningkatan produktivitas. [15] Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini setiap orang ingin selalu terhubung dengan hal – hal yang baru karena perkembangan teknologi menawarkan kemudahan – kemudahan dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan. Salah satu perkembangan teknologi yang ada sekarang adalah perkembangan internet yang begitu cepat. Kebutuhan akan internet bagi manusia sekarang sudah termasuk dalam kebutuhan seharl – harl.

2.1.2. Kegiatan Kafe Secara Umum

1. Pengunjung

- Minum dan makan
- Berdiskusi dan berkumpul
- Maen bilyard
- Rapat atau pertemuan khusus

[15] M. Sahari Besari, Teknologi di Nusantara: 40 abad hambatan inovasi, Penerbit Salemba : 2008

- Menonton Pertunjukan
- Mendengarkan music
- Membaca buku atau majalah
- Menggunakan koneksi internet dan Game Online
- Sholat

2. Pengelola
   - Bekerja
   - Menerima tamu
   - Makan dan minum
   - Sholat
3. Bagian Dapur dan Perawatan
   - Bekerja
   - Menerima tamu
   - Makan dan minum
   - Sholat

2.1.2. Struktur Organisasi Kafe Secara Umum.

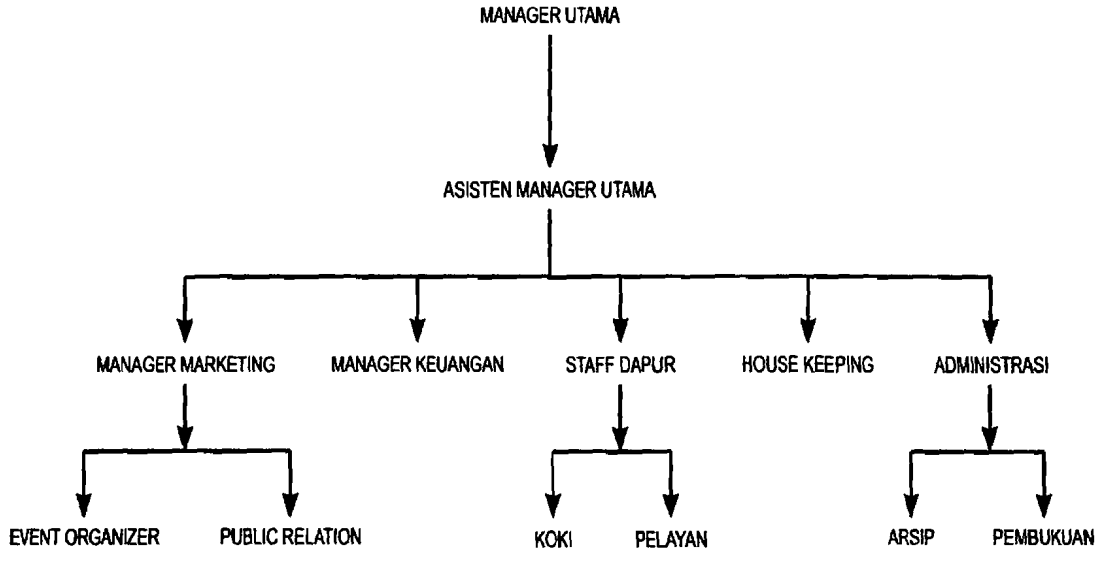


Diagram 2.1. Struktur Organisasi

(Sumber : Wawancara Lincak Cafe)

2.2. TINJAUAN WAYANG

2.2.1. Tinjauan Wayang Sebagai Kebudayaan Jawa

Wayang merupakan sakah satu hasil dari kebudayaan yang memiliki banyak sekali nilai – nilai keagungan di dalam nya. Wayang merupakan suatu perumpamaan dari diri manusia yang didalamnya juga menggambarkan banyak sekali sifat dan karakter yang satu dengan yang lainya tidak sama. Wayang merupakan kebudayaan yang sudah mendarah daging di kalangan masyarakat jawa karena pada waktunya, wayang merupakan suatu bentuk komunukasi yang sangat jitu dalam pengembangan beberapa aspek dalam masyarakat yang meliputi aspek pendidikan, sosila, politik, ekonomi sampai ke aspek ritual – ritual dan keagamaan.

Wayang memiliki nilai seni budaya yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari proses pembauatannya yang memeakan waktu yang lama dan rumit. Proses pembuatannya diawali dengan pengolahan kulit danmenghilangkan bulu – bulu yang menpel ampai dengan proses pengeringan dan pada akhirnya masuk ke dalam proses pentatahan. Hasil akhir setelah di tatah yaitu pemberian warna yang begitu rumit yang di setiap wayang memiliki kornposisi warna dan hasil tatahan yang berbeda. Berbeda dengan wayang golek, proses pembuatannya lebih mudah dibanding dengan wayang kulit. Diawali dengan pengolahan kayu yang dibentuk sesuai karakter kemudian dibentuk dan di cat. Bagian yang di cat hanya bagian muka dan wajah saja karena di bagian badan ditutupi oleh kain selayaknya manusia. Kemudian pada sisi ceritanya wayang kulit syarat akan adanya makna dan filsafat dan dalam sisi pementasan wayang selalu diiringi oleh music yang berasal dari alt musik gamelan

Kemuliaan dan nilai luhur yang bersifat universalyang terkandung dalam wayangitulah yang menjadi landasan UNESCO pada tahun 2004 untuk memberikan pengakuan bahwa wayang Indonesia merupakan salah satu karya agung budaya dunia. Pernyataan ini adalah sebuah prestasi budaya yang sangat luar biasa membanggakan. [16]

Sesuai perkembangan jaman, eksistensi wayang semakin mengalami penyusutan. Hal ini di latar belakangi aanya kemajuan teknologi yang begitu pesat yang menimbulkan dam,pak positif maupun dampak negative. Dompak positif adalah semakin mudah dan cepatnya seseorang dalam mengakses informasi dan pengetahuan yang ada. Dan dampak negatifnya eksistensi wayang sebagai media informsai dan seni sudah mulai tergeser oleh adanya kemajuan dan kemudahan dalam mendapatkan informnasi yang diinginkan.

Wayang merupakan suatu bentuk dari hasil perilaku manusia yang mencerminkan segala hal mengenai kehiduan manusia, maka dari itu wayang merupakan kesenian yang memiliki nilai – nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya yangakan sulit lepas dari kehidupan masyarakat jawa. Selain itu wayang juga mempunyaipotensi yang nantinya dapat tumbuh dan berkembang sesuai pergerakan pertumbuhan kehidupan dalam masyarakat.

2.2.2. Unsur – Unsur Dalam Wayang

Wayang merupakan suatu karya seni dan budayana yang diambil dari sebagian besar kehidupan masyarakat jawa. Hal – hal inilah yang membuat wayang tersebut memiliki nilai khusus di banding dengan hasil seni lainnya. Wayang adalah seni yang

[16] www.Kbri.org/CarakaOnline

merakyat yang dimana dapat membaur dan mudah dimengerti oleh masyarakat jawa khususnya. wayang memiliki karakter – karakter yang berbeda – beda di setiap tokoh – tokohnya yang menjadikan wayang ini syarat akan makna dan merupakan karya seni yang utuh dan menarik untuk dinikmati. Keutuhan wayang memiliki beberapa unsure pembangun yang membuat wayang tersebut menjadikan satu kesatuan yang utuh. Unsur – unsure itu meliputi:

a. Wayang sebagai objek

Wayang sebagi objek saja sudah memiliki nilai yang tinggi dikarenakan karena di dalam setiap wayang dibuat dengan proses yang memakan waktu dan proses yang cukup rumit dalam pengerjaannya. Setiap tokoh wayang memiliki karakter dan kerumitan tersendiri yang berbeda – beda sesuai karakter yang ada dalam tokoh wayang tersebut. Jenis wayang dan objek wayang sangat bervariasi dan variasi tersebut terdiri dari beberapa jenis yang meliputi :

- Berdasarkan jenisnya, dibagi menjadi :
    a. *Wayang kulit*
    b. *Wayang Golek*
    c. *Wayang Wong*
    d. *Wayang Suket*
    e. *Wayang Kidang kencono*
    f. *Wayang Batu*
    g. *Komik wayang*

- Berdasarkan gayanya, dibagi menjadi :
  a. *Gaya Jogjakarta*
  b. *Gaya Surakarta*
  c. *Gaya Jawa Timur dan Banyumas*
  d. *Gaya Bali*

- Berdasarkan ikonografinya, detil wayang menjadikan tokoh dan yang lain menjadi pembeda.
- Berdasarkan wujud dan usianya, pada suatu tokoh wayang detail – detailnya dibedakan sesuai dengan perjalanan usia dan perubahan wujud pada saat – saat tertentu.
- Berdasarkan wondonya, pada urnumnya tiap tokoh wayang memiliki 3 sampai 4 jenis wondo atau kondisi psikologi susatu tokoh wayang. Perbedaan wondo dapat ditunjukkan melalui warna dan posisi badan yang menunduk atau menengadah.

b. Wayang sebagai penjelas cerita.

Cerita dalam wayang merupakan salah satu garis merah berjalannya wayang dalam mencaeritakan kehidupan tokoh – tokoh wayang. Cerita wayang juga memiliki alur yang babak pertunjukan wayang, misalnya Pathet Nem, Pathet Sanga dan Pathet Manyura, dirnana penggambarannya berupa terjadinya masalah, kemudian masalah yang semakin meningkat atau klimaks, dan terakhir mencapai kemenangan dengan secara keseluruhan menggambarkan kebaikan melawan kejahatan. Penggambaran ini dipilih dengan mengambil salah satu cerita wayang yaitu Perang Baratayuda. Perang antara kebaikan yaitu pihak Pandawa melawan kejahatan yaitu pihak Kurawa. Didalam

cerita wayang banyak sekali simbol – simbol kebajikan, pendidikan, keserakahan, ketamakan, dan nilai – nilai keagamaan.

c. Wayang sebagai penunjang pagelaran

Ada beberapa cara pementasan wayang yang biasa dilakukan. Hal – hal tersebut dikelompokkan sesuai jenis wayang yang akan di pertunjukan dalam pagelaran wayang. Dalam hal ini pementasan di bagi berdasarkan dalam jenis wayang kulit, wayang golek dan wayang wong. Dimulai dari pertunjukan wayang kulit yang menghadirkan bentuk pementasan 2 dimensi dengan dua sisi. Satu sisi menampilkan pertunjukan wayang secara detail dengan berbagai warna sesuai dengan karakter yang ada pada tokoh wayang yang di tampilkan searah dengan arah sang dalang dalam mementaskan wayangnya dan sisi lainnya hanya terlihat permainan bayangan yang lebih sederhana yang berasal dari bayangan wayang yang terkena cahaya dari sisi dalam. Kemudian pementasan untuk wayang golek yang di pentaskan secara e dimensional. Wayang golek juga banyak peminatnya karena memiliki bentuk seperti boneka. Sedangkan pada wayang wong di buat seperti suatu pertunjukan besar yang dijalankan oleh manusia. Setiap orang mewakili satu tokoh pewayangan dengan gerakan tari yang ditampilkan secara baik secara menyeluruh dan 3 dimensional.

2.2.3. Tinjauan Tokoh Pewayangan

Semar, Gareng, Petruk, Bagong. Keempat abdi tersebut dinamakan Panakawan. Dapat disaksikan, hampir pada setiap pegelaran wayang kulit purwa, akan muncul seorang ksatria

keturunan Saptaarga diikuti oleh Semar, Gareng, Petruk, Bagong. Cerita apa pun yang dipagelarkan, ke lima tokoh ini menduduki posisi penting. Kisah Mereka diawali mulai dari sebuah pertapaan Saptaarga atau pertapaan lainnya. Setelah mendapat berbagai macam ilmu dan nasihat-nasihat dari Sang Begawan, mereka turun gunung untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh, dengan melakukan tapa ngrame. (menolong tanpa pamrih).

1. **Semar**



Gambar 2.6. Semar

(Sumber : www.tembi.org)

Semar memiliki bentuk fisik yang sangat unik, seolah-olah ia merupakan simbol penggambaran jagad raya. Tubuhnya yang bulat merupakan simbol dari bumi, tempat tinggal umat manusia dan makhluk lainnya. Semar selalu tersenyum, tapi bermata sembab. Penggambaran ini sebagai simbol suka dan duka. Wajahnya tua tapi potongan rambutnya bergaya kuncung seperti anak kecil, sebagai simbol tua dan muda. Ia berkelamin laki-laki, tapi memiliki payudara seperti perempuan, sebagai simbol pria

dan wanita. Ia penjelmaan dewa tetapi hidup sebagai rakyat jelata, sebagai simbol atasan dan bawahan. [17]

Semar merupakan gambaran penyelenggaraan Illahi yang ikut berproses dalam kehidupan manusia. Untuk lebih memperjelas peranan Semar, maka tokoh Semar dilengkapi dengan tiga tokoh lainnya. Ke empat panakawan tersebut merupakan simbol dari cipta, rasa, karsa dan karya. Semar mempunyai ciri menonjol yaitu kuncung putih. Kuncung putih di kepala sebagai simbol dari pikiran, gagasan yang jernih atau cipta. [18]

2. **Gareng**



Gambar 2.7. Gareng

(Sumber : www.tembi.org)

Gareng adalah punakawan yang berkaki pincang. Hal ini merupakan sebuah sanepa dari sifat Gareng sebagai kawula yang selalu hati-hati dalam bertindak. Selain itu, cacat fisik Gareng yang lain adalah tangan yang *ciker* atau patah. Ini adalah sanepa bahwa

[17] Wikipedia.org
[18] www.tembi.org

Gareng memiliki sifat tidak suka mengambil hak milik orang lain. Diceritakan bahwa tumit kanannya terkena semacam penyakit bubul. [19]

Gareng mempunyai ciri yang menonjol yaitu bermata kero, bertangan cekot dan berkaki pincang. Ke tiga cacat fisik tersebut menyimbolkan rasa. Mata kero, adalah rasa kewaspadaan, tangan cekot adalah rasa ketelitian dan kaki pincang adalah rasa kehati-hatian. [20]

3. **Petruk**



Gambar 2.8. Petruk

(Sumber : www.tembi.org)

Petruk adalah simbol dari kehendak, keinginan, karsa yang digambarkan dalam kedua tangannya. Jika digerakkan, kedua tangan tersebut bagaikan kedua orang yang bekerjasama dengan

[19] Wikipedia.org
[20] www.tembi.org

baik. Tangan depan menunjuk, memilih apa yang dikehendaki, tangan belakang menggenggam erat-erat apa yang telah dipilih. [21]

Petruk adalah anak Gandarwa (sebangsa jin), menjadi anak angkat kedua Semar setelah Gareng.Nama lain Petruk adalah ***Kanthong Bolong***, artinya suka berdema. ***Doblajaya***, artinya pintar. Diantara saudaranya (Gareng dan Bagong) Petruklah yang paling pandai dan pintar bicara. Sebagai punakawan Petruk selalu menghibur tuannya ketika dalam kesusahaan menerima cobaan, mengingatkan ketika lupa, membela ketika teraniaya. [22]

4. Bagong



Gambar 2.9. Bagong

(Sumber : www.tembi.org)

Sebagai seorang panakawan yang sifatnya menghibur penonton wayang, tokoh Bagong pun dilukiskan dengan ciri-ciri fisik yang mengundang kelucuan. Tubuhnya bulat, matanya lebar, bibirnya tebal dan terkesan *memble*. Gaya bicara Bagong terkesan semaunya sendiri. Dibandingkan dengan ketiga panakawan

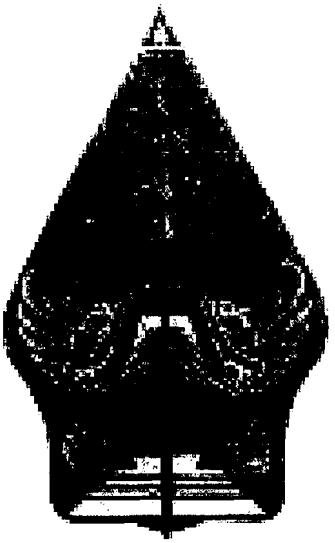
[21] www.tembi.org
[22] id.shvoong.com

lainnya, yaitu Semar, Gareng, dan Petruk, maka Bagong adalah sosok yang paling lugu dan kurang mengerti tata krama. Sedangkan karya disimbolkan Bagong dengan dua tangan yang kelima jarinya terbuka lebar, artinya selalu bersedia bekerja keras. [23]

Cipta, rasa, karsa dan karya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Cipta, rasa, karsa dan karya berada dalam satu wilayah yang bernama pribadi atau jati diri manusia, disimbolkan tokoh Ksatria. Gambaran manusia ideal adalah merupakan gambaran pribadi manusia yang utuh, dimana cipta, rasa, karsa dan karya dapat menempati fungsinya masing-masing dengan harmonis, untuk kemudian berjalan seiring menuju cita-cita yang luhur. Tokoh ksatria akan berhasil dalam hidupnya dan mencapai cita-cita ideal jika didasari sebuah pikiran jernih (cipta), hati tulus (rasa), kehendak, tekad bulat (karsa) dan mau bekerja keras (karya).

[23] www.tembi.org

2.2.4. Tinjauan Gunungan Wayang.



Gambar 2.10. Gunungan Wayang

(Sumber : www.tembi.org)

Dalam setiap pergelaran wayang baik wayang golek maupun wayang kulit selalu ditampilkan gunungan. Disebut gunungan karena bentuknya seperti gunung yang berisi mitos sangkan paraning dumadi, yaitu asal mulanya kehidupan ini dan di sebut juga dengan nama kayon.

Gunungan bagian muka menyajikan lukisan bumi, gapura dengan dua raksasa, halilintar, hawa atau udara, dan yang asli ada gambar pria dan wanita. Tempat kunci atau umpak gapura bergambarkan bunga teratai, sedang diatas gapura digambarkan pepohonan yang banyak cabangnya dengan dedaunan dan buah-buahan. Di kanan-kiri pepohonan terlihat gambar harimau, banteng, kera, burung merak, dan burung lainnya. Di tengah-tengah pepohonan terdapat gambar makara atau banaspati (wajah raksasa). Di balik gunungan terlihat sunggingan yang menggambarkan api sedang menyala. Ini merupakan sengkalan yang berbunyi geni dadi sucining jagad yang mempunyai arti 3441

dibalik menjadi 1443 tahun Saka. Gunungan tersebut diciptakan oleh Sunan Kalijaga pada tahun 1443 Saka.

Fungsi dari gunungan ada 3 yakni:
1. Dipergunakan dalam pembukaan dan penutupan, seperti halnya layar yang dibuka dan ditutup pada pentas sandiwara.
2. Sebagai tanda untuk pergantian jejeran (adegan/babak).
3. Digunakan untuk menggambarkan pohon, angin, samudera, gunung, guruh, halilintar, membantu menciptakan efek tertentu (menghilang atau bentuk).

Kata kayon melambangkan semua kehidupan yang terdapat di dalam jagad raya yang mengalami tiga tingkatan yakni:

1. Tanam tuwuh (pepohonan) yang terdapat di dalam gunungan, yang orang mengartikan pohon Kalpataru, yang mempunyai makna pohon hidup.
2. Lukisan hewan yang terdapat di dalam gunungan ini menggambarkan hewan- hewan yang terdapat di tanah Jawa.
3. Kehidupan manusia yang dulu digambarkan pada kaca pintu gapura pada kayon, sekarang hanya dalam prolog dalang saja.

Makna kayon adalah hidup yang melalui mati, atau hidup di alam fana. Kayon dapat pula diartikan pohon hidup atau pohon budhi tempat Sang Budha bertapa. Kayon dapat disamakan dengan pohon kalpataru atau pohon pengharapan. Dapat pula disebut bukit atau gunung yang melambangkan sumber hidup dan penghidupan.

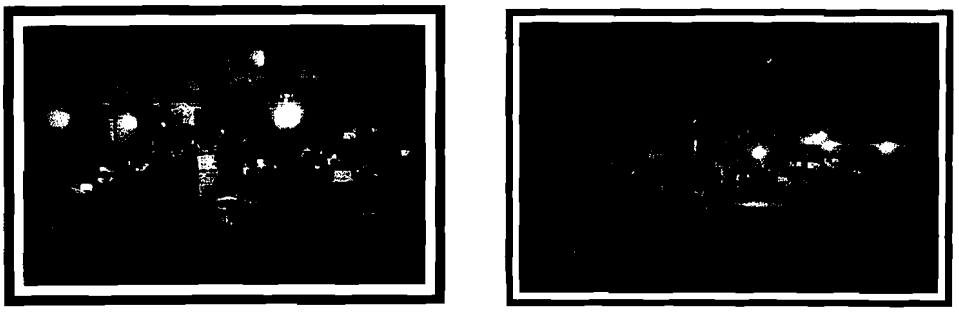
2.3. TINJAUAN YOGYAKARTA

Yogyakarta merupakan kota yang dimana di dalamnya mendapatkan banyak predikat-predikat. Predikat-predikat tersebut meliputi sebagai kota pendidikan, seni, dan kebudayaan. Sebagai kota pendidikan, Yogyakarta memiliki peran penting dalam usaha memajukan sumber daya manusia. Dengan predikat sebagai kota pendidikan, maka banyak sekali para pelajar maupun mahasiswa se-Indonesia yang berminat untuk belajar di Yogyakarta karena kualitas pendidikan dan pengajarannya yang tinggi. Dari hal tersebut menciptakan banyak kebutuhan-kebutuhan, khususnya untuk pelajar dan mahasiswa untuk belajar dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan. Disamping sebagai kota pendidikan, Yogyakarta juga memiliki predikat sebagi kota budaya dan seni , dimana kota Yogyakarta memiliki beraneka ragam kebudayaan yang perlu dilestarikan.

Dengan adanya dua aspek tersebut, kebudayaan yang bervariasi di Yogyakarta sangat perlu dilestarikan. Hal tersebut didukung oleh banyaknya wisatawan, pelajar dan mahasiswa yang berminat untuk belajar maupun berlibur di Yogyakarta. Maka dari itu perlu ditumbuhkan kecintaan akan kebudayaan. Salah satunya dengan cara mengemas kebudayaan yang ada di Yogyakarta sesuai dengan perkembangan teknologi dan minat generasi sekarang tanpa mengubah nilai-nilai dasar dari kebudayaan-kebudaya tersebut. Diharapkan dengan adanya upaya-upaya tersebut pelestarian kebudayaan warisan nenek moyang dapat terselamatkan.

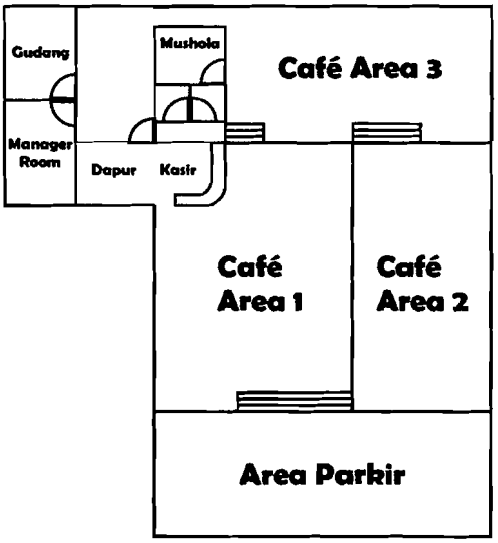
2.4. STUDY KASUS

2.4.1. Lincak Café



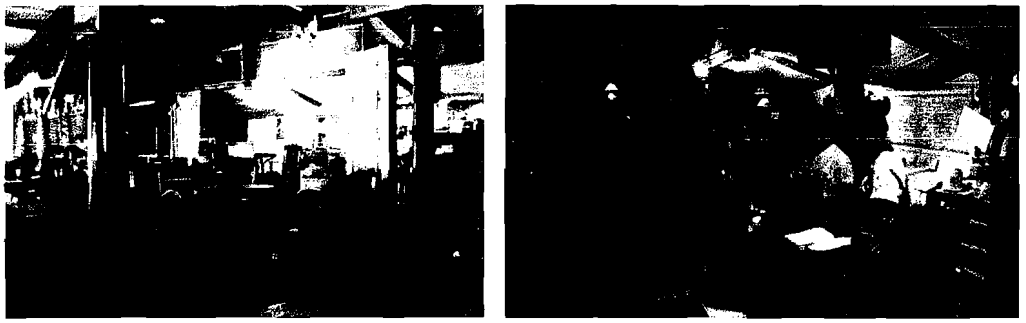
Gambar 2.11. Lincak Cafe

(Sumber : Koleksi Pribadi)



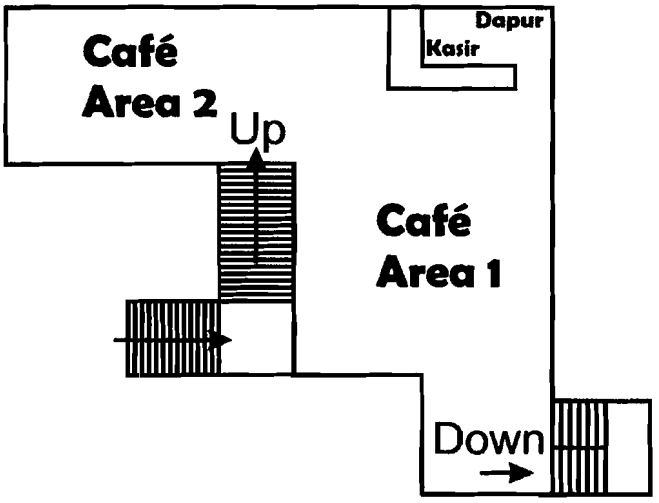
Café Lincak yang beralamat di Jl. Selokan Mataram No.29 Pringgolayan CC Yogyakarta, Indonesia ini memiliki suasana dan konsep café yang unik. Keunikannya yaitu memadukan konsep tradisional ke dalam konsep dekorasi bangunannya. Pemilik Café Lincak ini merupakan salah satu pemuda yang menyukai budaya tradisional, khususnya wayang. Maka dari itu dalam dekorasi bangunan kafe ini memakai konsep wayang sebagai ciri khas dalam kafe tersebut.

2.4.2. Djendelo Café



Gambar 2.12. Djendelo Cafe

(Sumber : www.tourjogja.com)



Djendelo Café yang beralamat di Jl Affandi No.5 Toga Mas Bookshop 2nd Floor , Sleman, Yogyakarta ini menawarkan suasana yang jadul dan unik. Konsep kafe yang disandingkan dengan toko buku ini merupakan salah satu inovasi baru dalam perkembangan kafe yang ada di Kota Yogyakarta. Kafe yang memakai konsep perpaduan material bangunan yang diekspose secara menarik dengan perpaduan konsep jadul (tempo dulu) menambah suasana etnik yang kental dalam bangunan café tersebut.

2.5. TRANSFORMASI DALAM DESAIN

2.5.1 Pendekatan konsep perancangan arsitektur

Menurut McGinty proses pembentukan konsep perancangan dapat melalui 5 cara :

1. Esensi : dengan memperhatikan diluar kebutuhan program, mengambis sesùatu dari kebutuhan pragmetik, mencari makna atau hakikat dari sesuatu.
2. Analogi : dengan mencari kesamaan suatu benda lain yang dijadikan model, memandang suatu benda sebagai objek.
3. Metafora : dengan melihat pada abstraksi benda lain.
4. Progmatik : dengan memperhatikan persyaratan yang diperlukan.
5. Ideal : dengan memperhatikan dan berpegangan pada nilai-nilai universal.

2.5.2 Metafora dalam arsitektur

Anthony Antoniades mengidentifikasi 3 kategori metaphor arsitektur [24]:

1. Metafora abstrak (intangible methaphor)

Ide atau gagasan pemberangkatan metaforiknya berasal dari sebuah konsep abstrak, sebuah ide atau kualitas objek (alami, tradisi atau budaya).



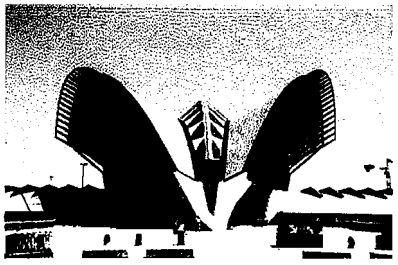
Gambar 2.13. Nagoya City Art Museum, Nagoya Jepang. Arsitek Kisho Kurokawa

[24] Anthony Antoniades Poetic of Architecture : theory of design.

Kisho Kurokawa merancang bangunan dengan mengangkat konsep simbiosis. Kisho Kurokawa mencoba 'membawa' elemen sejarah dan budaya pada engawa (tempat peralihan sebagai "ruang antara" pada bangunan: antara alam dan buatan, antara masa lalu dan masa depan).

2. Metafora kongkrit (tangible metaphor)

Ide atau gagasan pemberangkatan metaforiknya melaui karakter materi atau visual obyeknya kongkrit (menara seperti tongkat, rumah seperti perahu dan sebaginya).

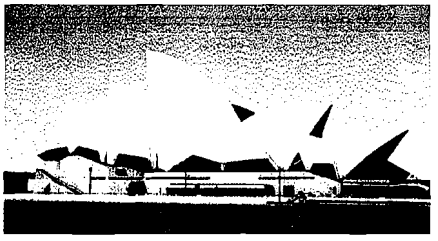


Gambar 2.14. Stasiun TGV di kota Lyon Perancis,
Arsitek Calatrava

Santiago Calatrava, seorang arsitek kelahiran Spanyol. Melalui pendekatan tektonika struktur, Santiago Calatrava merancang Stasiun TGV dengan konsep metafora seekor burung. Bentuk Stasiun TGV ini didesain menyerupai seekor burung. Bagian depan bangunan ini runcing seperti bentuk paruh burung. Dan sisi-sisi bangunannya pun dirancang menyerupai bentuk sayap burung.

3. Metafora kombinasi (conbined metaphor)

Konsep abstrak dan materi bangunan sebagai ide pemberangkatan kreasi arsitektural. Karakter visualnya dapat menjadi alas an untuk menilai sifat-sifat, kualitas dan karakter wadah visulanya.



Gambar 2.15. Sydney Opera House

Jorn Utzon, seorang arsitek kelahiran Denmark. Setiap orang yang melihat karya arsitektur ini, akan menghasilkan berbagai macam interpretasi sesuai dengan pikiran masing-masing. Ada yang berpendapat bahwa konsep metafora Sydney Opera House berasal dari cangkang siput atau kerang. Ada pula yang berpendapat, karya arsitektur ini adalah kiasan layar kapal yang sedang terkembang. Dan ada pula yang berpendapat, bagaikan bunga yang sedang mekar.

2.5.3 Kesimpulan

Kafe wayang yang akan dirancang ini menggunakan metode pendekatan metafora abstrak dan metafora kongkret. Hal ini dikarenakan karena dalam kafe wayang ini aka nada transformasi desain secara abstrak (berasal dari nilai – nilai budaya,karakter dan sifat dari beberapa tokoh pewayangan) dan secara kongkreat yang berasal dari bentuk, corak warna (fisik) beberapa tokoh pewayangan maupun gunungan wayang yang akan dijadikan sebagai dasar dalam konteks perancangan bangunan café wayang ini.

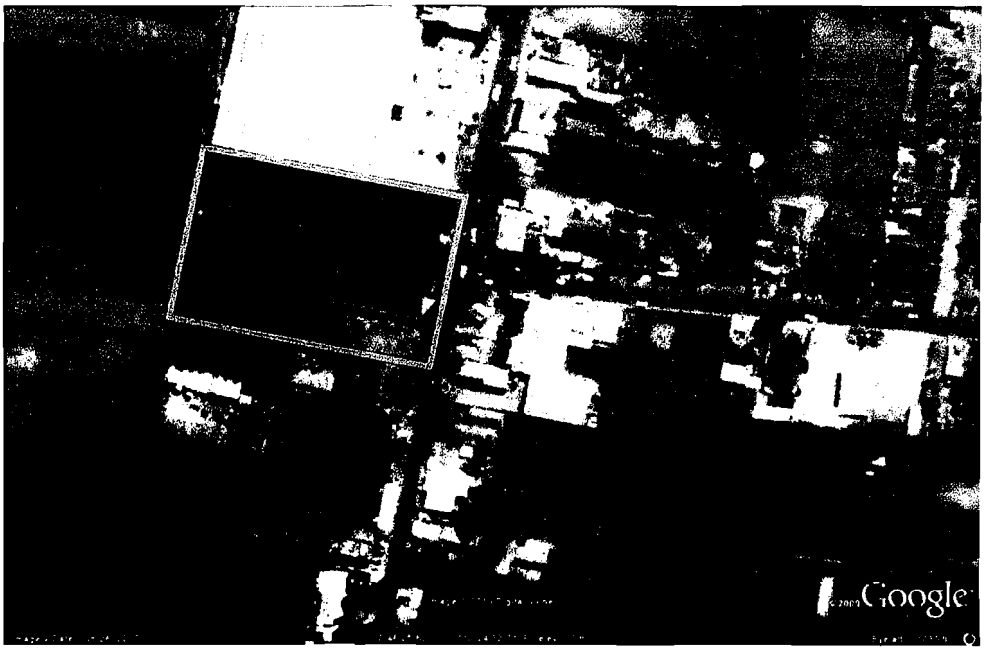
BAB III

ANALISA

1. ANALISA

3.1. Analisa Site

3.1.1. Analisa Terhadap Lokasi



Gambar 2.16. Lokasi tapak yang akan direncanakan

(Sumber : Google earth 2010)

Lokasi site yang direncanakan berada Di kawasan Jalan Raya Seturan, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan ini merupakan daerah yang cukup ramai karena berada pada titik pertemuan antara tiga jalan yang ramai, yaitu Jalan Kledokan, jalan Raya Seturan dan Jalan Babarsari. Secara umumnya daerah ini terdiri dari beberapa perumahan, pemukiman penduduk dan pertokoan. Daerah ini juga merupakan daerah yang sangat strategis karena posisinya berada di dekat beberapa universitas, yang meliputi Perguruan Tinggi UPN Veteran, Sanata Dharma, UGM, UII Ekonomi, Atma

Jaya dan Amikom serta dekat juga dengan fasilitas umum seperti Depok Sport Centre.

Sebuah café sangat cocok direncanakan untuk dibangun di area tersebut karena lokasi yang strategis dan selalu ramai oleh mahasiswa maupun pelajar. Banyaknya universitas yang tersedia dan beberapa fasilitas umum seperti fasilitas olah raga dan pertokoan merupakan sarana pendukung dari site tersebut dalam perencanaan café wayang ini. Pada site yang dipilih tidak memiliki kontur yang ekstrim, hanya sebuah lahan yang banyak ditumbuhi tanaman – tanaman. Site memanjang dari timur ke barat dengan **luas sekitar 3500 m^2.**

Batasan Pada Site :

Batas Utara : Depok Sport Centre

Batas Barat : Kebun Jagung

Batas Timur : Jalan Babarsari

Batas Selatan : Pertokoan



Depok Sport Centre



Jl. Kledokan





Citrouli Swalayan

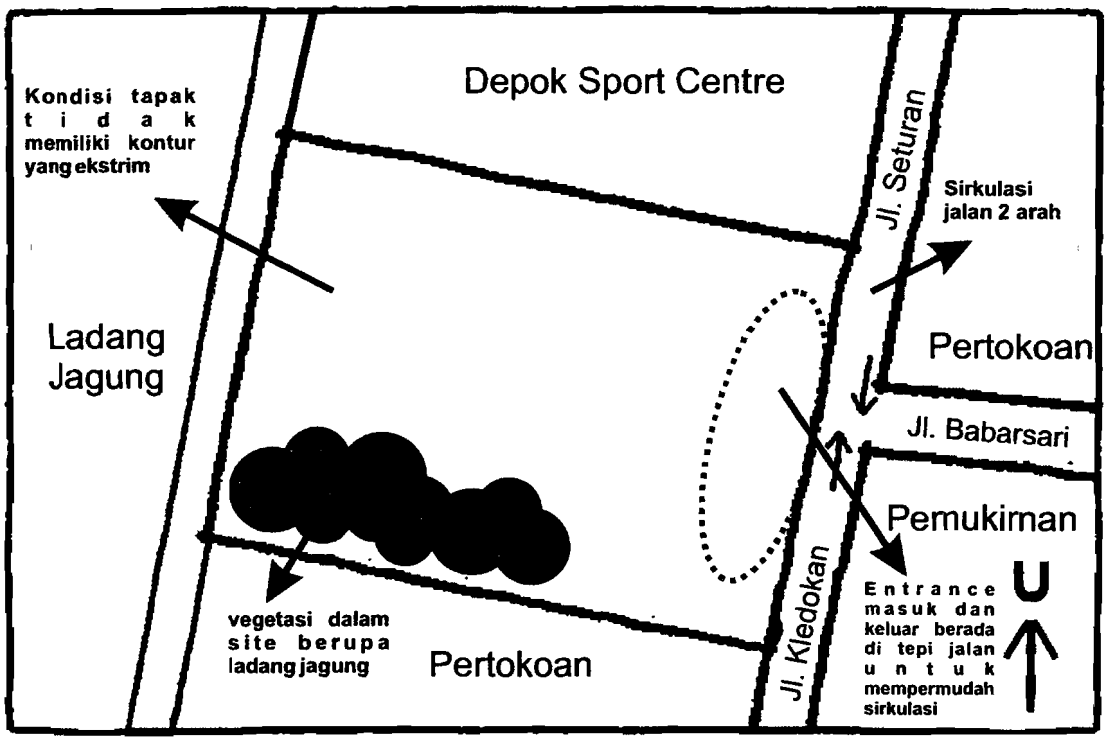


Pemukiman Penduduk

Gambar 2.17. Batas – batas tapak yang akan direncanakan

(Sumber : Google earth 2010 dan foto survey)

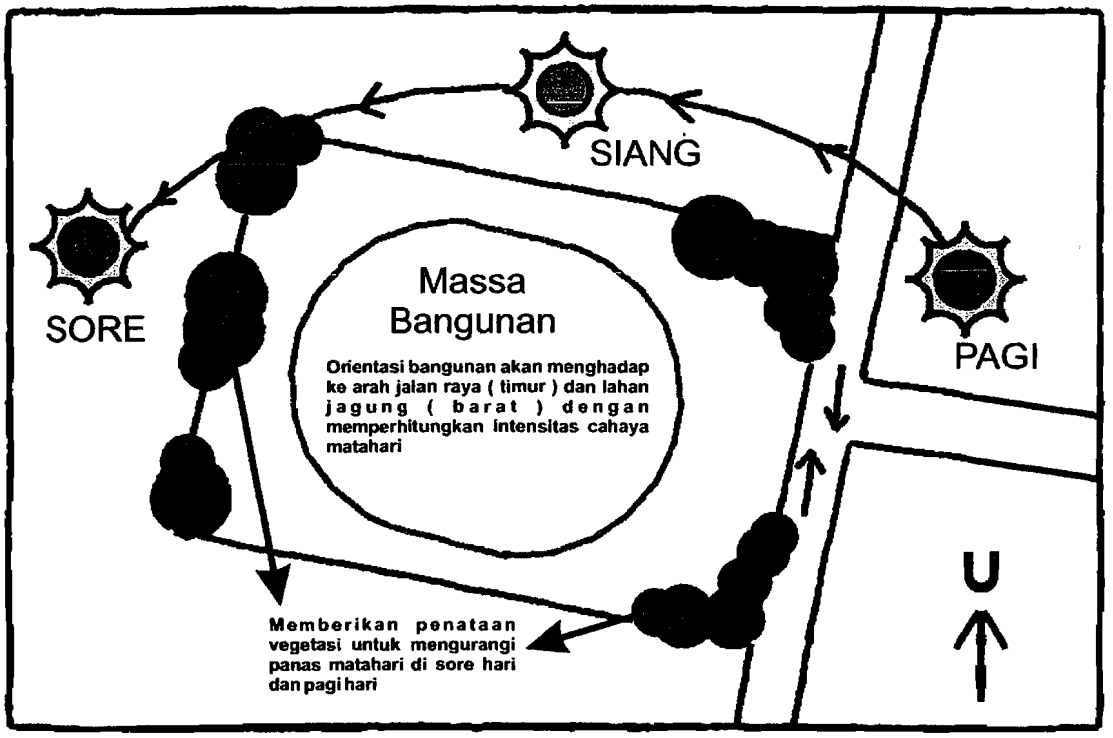
3.1.2. Analisa Tapak dan Respon



Gambar 2.18. Analisis lingkungan site

(Sumber : Analisis pribadi. 2010)

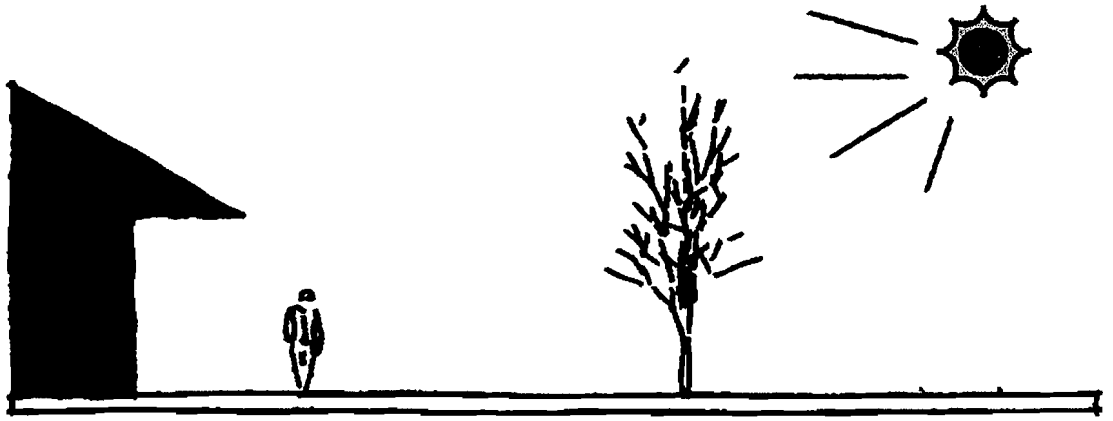
Kondisi asli site sebagian merupakan lahan kosong yang tidak di tumbuhi tanaman dan sebagian lagi merupakan lahan jagung. Kondisi site di kawasan yang dipilih ini tidak memiliki kontur yang ekstrim. Perencanaan awal dalam penentuan letak bangunan berada di tengah site agak sedikit ke barat. Hal ini merupakan upaya dalam pengoktimalan ruang yang akan di pakai, baik ruang dalam maupun ruang luar.



Gambar 2.19. Analisis & respon view dan matahari

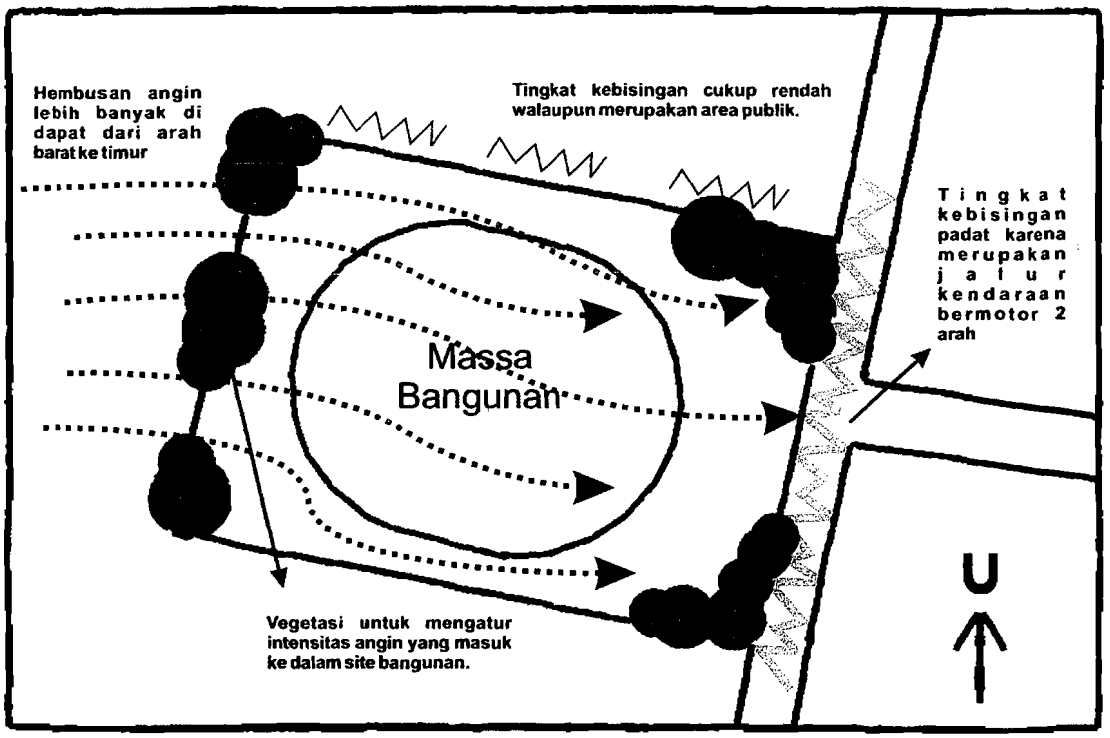
(Sumber : Analisis pribadi. 2010)

Untuk menghindari cahaya berlebih yang masuk ke dalam bangunan maka bentuk bangunan di buat memanjang dari timur ke barat. Selain itu pada sisi bangunan juga menggunakan shading agar dapat menyaring cahaya yang masuk ke dalam bangunan. Selain itu juga diberi tanaman peneduh supaya intensitas cahaya matahari yang masuk ke dalam site tidak terlalu menyengat di siang hari.



Gambar 2.20. Analisis & respon sinar matahari

(Sumber : Analisis pribadi. 2010)

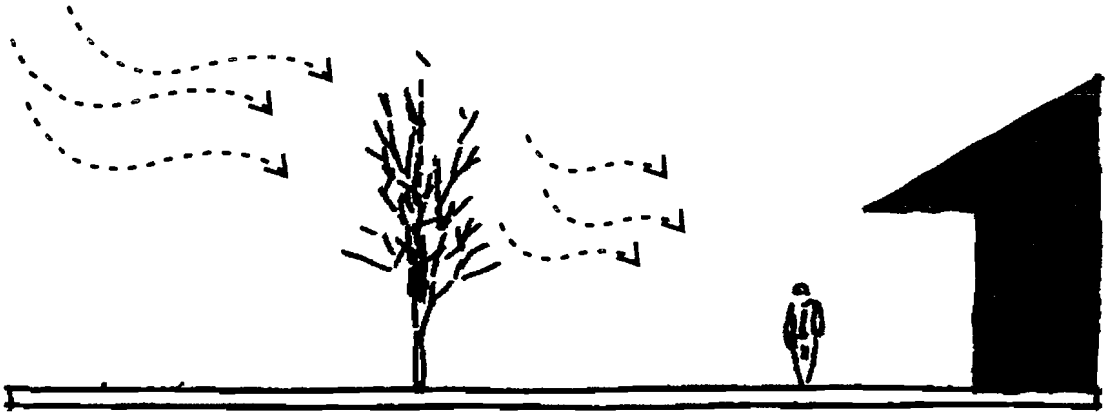


Gambar 2.21. Analisis & respon kebisingan dan arah angin

(Sumber : Analisis pribadi. 2010)

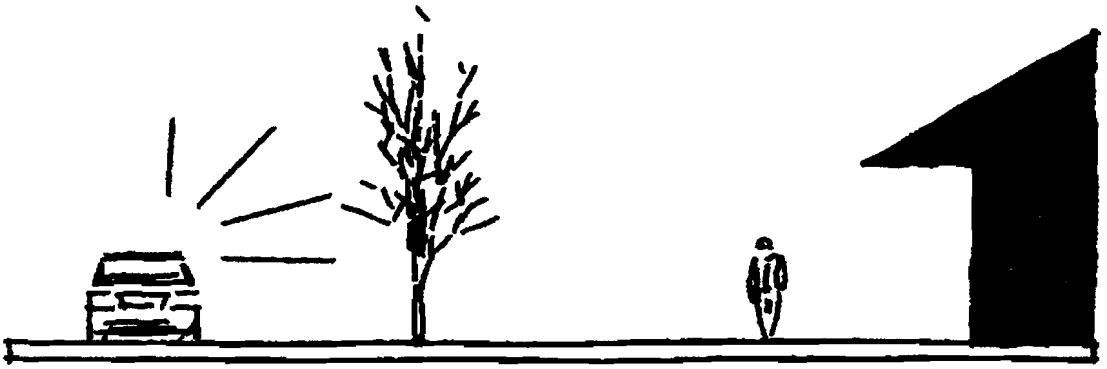
Sumber kebisingan yang tinggi berasal dari sebelah timur, yaitu pada titik pertemuan 3 jalan yaitu Jalan Babarsari, Jalan Seturan, dan Jalan Kledokan. Yang semua jalan tersebut terdiri dari jalan 2 arah. Maka dari itu pada sisi ini diberi penyaring berupa vegetasi yang cukup. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kebisingan dari luar site tersebut.

Angin yang berhembus dari arah timur ke barat dimanfaatkan untuk kesegaran aliran udara di dalam bangunan dengan memberi bukaan yang cukup pada sisi timur dan barat bangunan agar kondisi dalam bangunan lebih sejuk. Tetapi tentunya memberikan penataan vegatasi di bagian timur dan barat agar mampu mereduksi angin agar tidak terlalau kencang masuk ke dalam site bangunan.



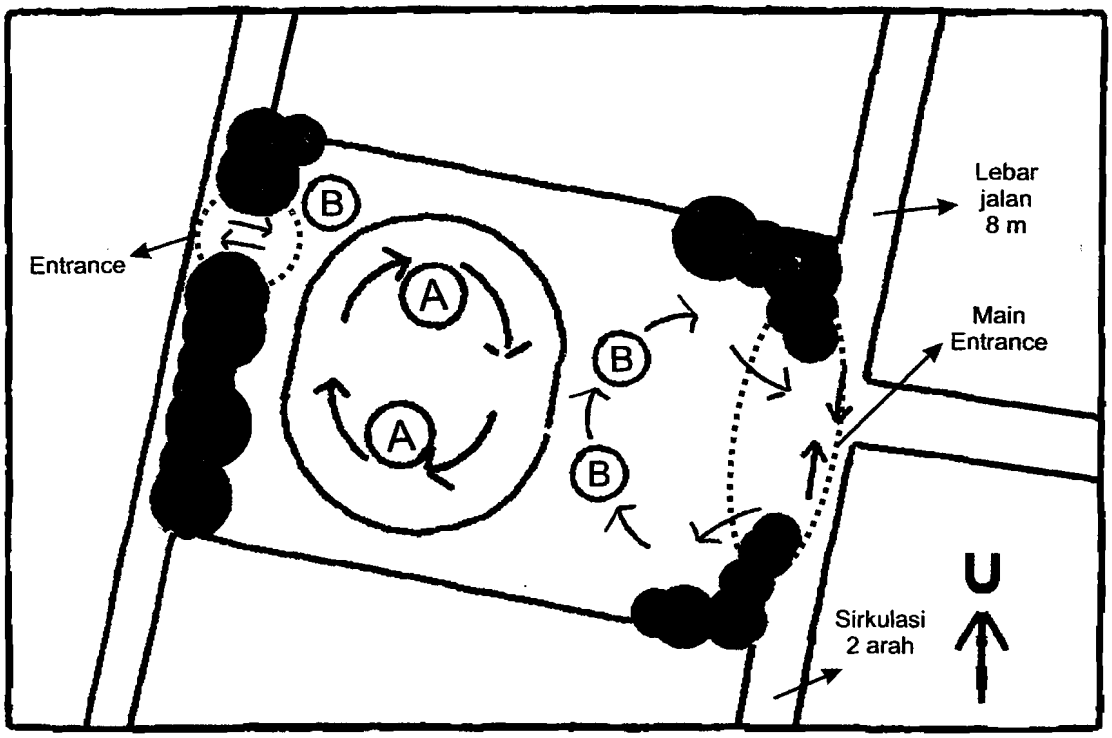
Gambar 2.22. Analisis & respon angin

(Sumber : Analisis pribadi. 2010)



Gambar 2.23. Analisis & respon kebisingan

(Sumber : Analisis pribadi. 2010)



Gambar 2.24. Analisis & respon sirkulasi di sekitar site

(Sumber : Analisis pribadi. 2010)

Sirkulasi dalam site bangunan ini dirancang merupakan suatu kesatuan yang berkaitan dan berhubungan antara ruang dalam dan ruang luar. Jadi sirkulasi ini merupakan suatu bentuk pergerakan dari satu tempat ke tempat yang lain melalui satu ruangan.

Dalam hal ini, pembagian sirkulasi di bedakan menjadi :

1. Sirkulasi manusia (A) yang berpedoman kepada gerak aktifitas pelaku kegiatan.
2. Sirkulasi barang / kendaraan (B) yang berkaitan dengan pergerakan jalur kendaraan.

Karakter sirkulasi dalam bangunan haruslah memberikan kemudahan, kelancaran dan kejelasan dari sirkulasi sesuai hubungan ruang, besaran sirkulasi dan kesesuaian perherakan dinamis dan fungsional

3.2. Analisa Fungsi Bangunan

Fungsi dari bangunan ini merupakan suatu bentuk fasilitas publik yang mewadahi, khususnya para generasi muda. Fungsi dari bangunan kafe wayang ini meliputi :

1. Fungsi menjual makanan dan minuman
   Fungsi utama dari kafe ini adalah sebagai suatu tempat yang mampu menyajikan makanan dan minuman.
2. Fungsi rekreatif (hiburan)
   Fungsi rekreatif (hiburan) ini merupakan fungsi penunjang dari adanya penyajian makanan dan minuman. Tujuannya agar pengunjung tidak merasa jenuh berada dalam kafe wayang ini.
3. Fungsi Pelestarian Kebudayaan.
   Fungsi pelestarian kebudayaan, khususnya wayang kulit ini merupakan suatu bentuk inovasi dalam transformasi budaya ke dalam suatu fasilitas publik yang modern. Tujuannya supaya di dalam dunia teknologi yang semakin modern ini, para generasi muda tetap ingat akan jati diri dari bangsanya (kebudayaannya) sendiri.

3.3. Analisa Kegiatan Yang Diwadahi Dalam Bangunan

Klasifikasi kegiatan yang ada dalam kafe wayang ini, meliputi :

1. Kelompok Kegiatan Utama :
   a. Fungsi menjual makanan dan minuman
      • Penyedian minuman dan makanan ringan
   b. Fungsi rekreatif / hiburan
      • Tempat Membaca
      • Tempat Bermain bilyard
      • Tempat menggunakan Koneksi internet dan game online
      • Tempat menonton pertunjukan
      • Tempat Mendengarkan musik

2. Kelompok Kegiatan Pelengkap

Pada kelompok kegiatan pelengkap, terbagi menjadi beberapa, meliputi :

a. Fungsi Kantor / Pengelola
   - Kegiatan Administrasi
   - Kegiatan Perkantoran

b. Fungsi Bagian Dapur
   - Memasak
   - Menyimpan barang

3. Kelompok Kegiatan Pendukung

Pada kelompok kegiatan Pendukung, terdiri dari :

a. Pemeliharaan Bangunan

b. Keamanan

c. Kebersihan

3.4. Analisa Pengguna Bangunan

1. Pengunjung

PELAKU	POLA KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Pengunjung	Makan dan minum Berdiskusi & berkumpul	R. Utama (Café)
	Nginternet dan Ngegame	R Internet & Game
	Rapat & Meeting	R. Pertemuan
	Menonton Pertunjukan	R. Pertunjukan
	Mendengarkan Musik	Sound Sistem
	Membaca buku/majalah	Book Corner
	Sholat	Mushola
	Lavatory	WC
	Bermain Bilyard	R. Bilyard

Tabel 4.1. Analisis Pola Kegiatan & Kebutuhan Pengunjung

(Sumber : Analisis pribadi. 2010)



Diagram 4.1. Analisis Pola Kegiatan Pengunjung

(Sumber : Analisis pribadi. 2010)

2. Bagian Kantor

PELAKU	POLA KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Manager	Bekerja Menerima Tamu Makan dan minum Sholat Lavatory	R. Manager R. Tamu R. Istirahat Mushola WC
Staff Administrasi	Bekerja Menerima Tamu Makan dan minum Sholat Lavatory	R. Manager R. Tamu R. Istirahat Mushola WC
Staff Keuangan	Bekerja Menerima Tamu Makan dan minum Sholat Lavatory	R. Manager R. Tamu R. Istirahat Mushola WC

Tabel 4.2. Analisis Pola Kegiatan & Kebutuhan Pengelola

(Sumber : Analisis pribadi. 2010)

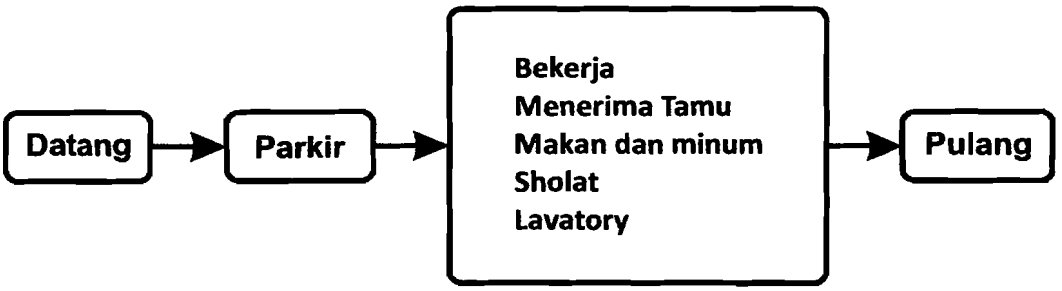


Diagram 4.2. Analisis Pola Kegiatan Pengelola

(Sumber : Analisis pribadi. 2010)

3. Bagian Dapur dan Perawatan.

PELAKU	POLA KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Pegawai / Pelayan	Bekerja Menerima Tamu Makan dan minum Sholat Lavatory	Bar / Dapur R. Tamu R. Karyawan Mushola WC
Petugas Kebersihan	Bekerja Makan dan minum Sholat Lavatory	Gudang R. Karyawan Mushola WC
Petugas Keamanan	Bekerja Menerima Tamu Makan dan minum Sholat Lavatory	Pos Jaga R. Tamu R. Istirahat Mushola WC
Bagian Dapur	Bekerja Menerima Tamu Makan dan minum Sholat Lavatory	R. Memasak R. Barista R. Cuci R. Tamu R. Istirahat Mushola WC

Tabel 4.3. Analisis Pola Kegiatan & Kebutuhan Pengelola Dapur dan Kebersihan

(Sumber : Analisis pribadi. 2010)

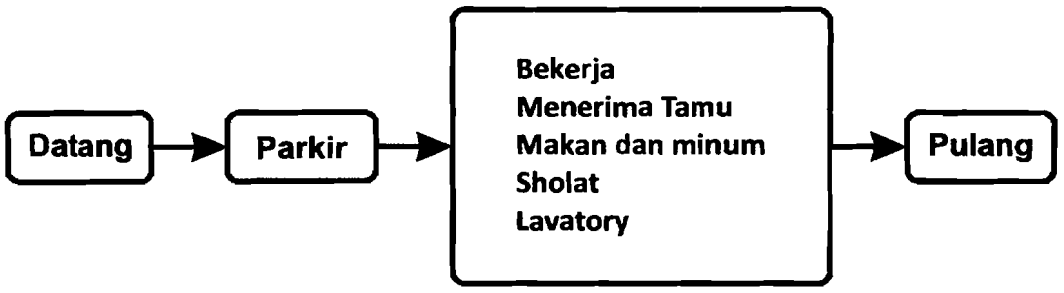


Diagram 4.3. Analisis Pola Kegiatan Pengelola Dapur dan Kebersihan

(Sumber : Analisis pribadi. 2010)

3.5. Analisa Kebutuhan Ruang

1. Kegiatan Fungsi Utama

FUNGSI	JENIS KEGIATAN	FASILITAS
Jasa Membuat Makanan dan minuman	Penyedian makanan dan minuman ringan	R. Utama Bar R. Transisi Lavatory
Bisnis dan Belajar	Berdiskusi dan berkumpul Rapat	R. Pertemuan
Rekreasi / Hiburan	Membaca Buku & majalah Browsing Internet & Game centre Mendengarkan musik Nonton Pertunjukan Bilyard	Book Corner R. Internet dan Game R. Utama (Café) R. Pertunjukan R. Bilyard

2. Kegiatan Fungsi Pelengkap

FUNGSI	JENIS KEGIATAN	FASILITAS
Kantor	Administrasi Bekerja	R. Manager R. Staff R. Rapat R. Tamu R. Administraasi Lavatory
Bagian Dapur	Memasak membuat minuman Membersihkan barang Sholat	R. Dapur R. Cuci R. Penyimpanan Barang Lavatory Mushola

3. Kegiatan Fungsi Pendukung

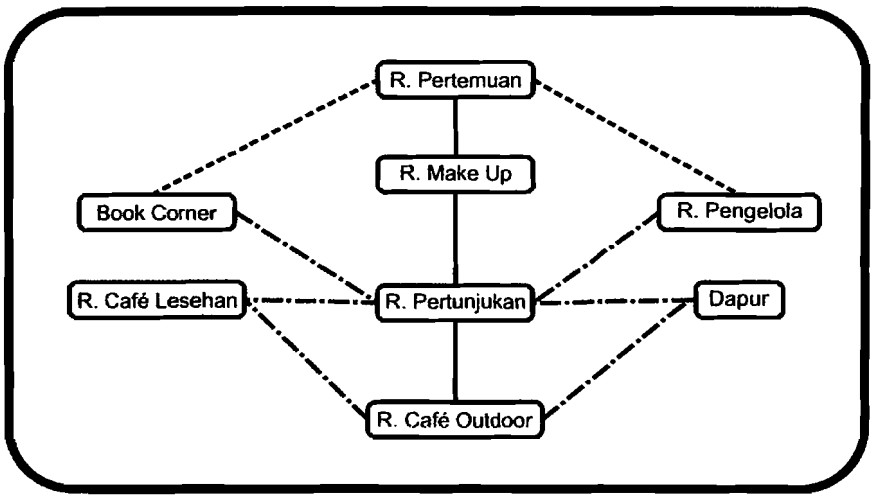
FUNGSI	JENIS KEGIATAN	FASILITAS
Rumah Tangga	Pemeliharaan bangunan Keamanan Kebersihan Sholat	R. Karyawan Pos Jaga Gudang Lavatory

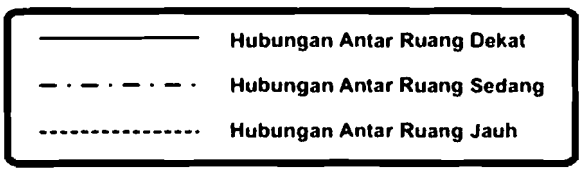
Tabel 4.4. Analisis Kebutuhan Ruang

(Sumber : Analisis pribadi. 2010)

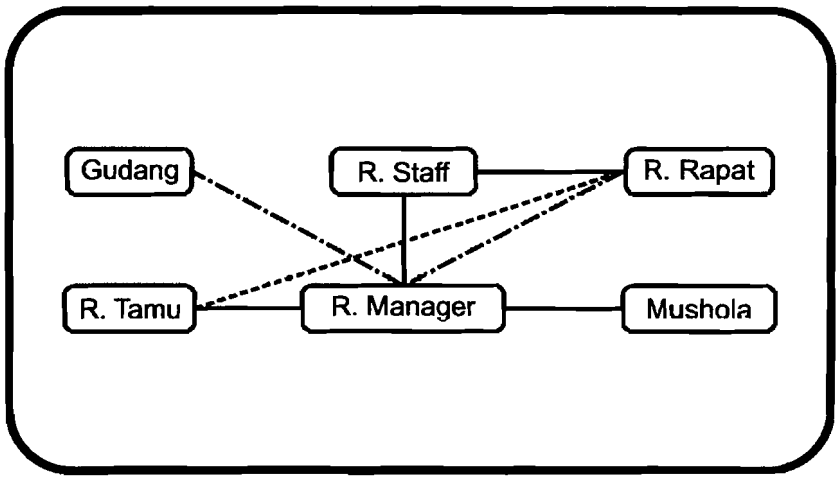
3.6. Pola Hubungan Ruang

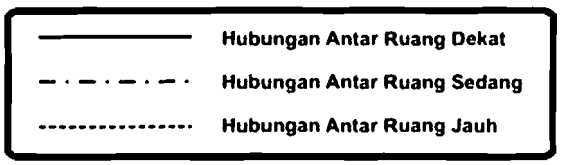
1. Hubungan Ruang Fungsi Utama





2. Hubungan Ruang Fungsi Pengelola





3. Hubungan Ruang Fungsi Bagian Dapur

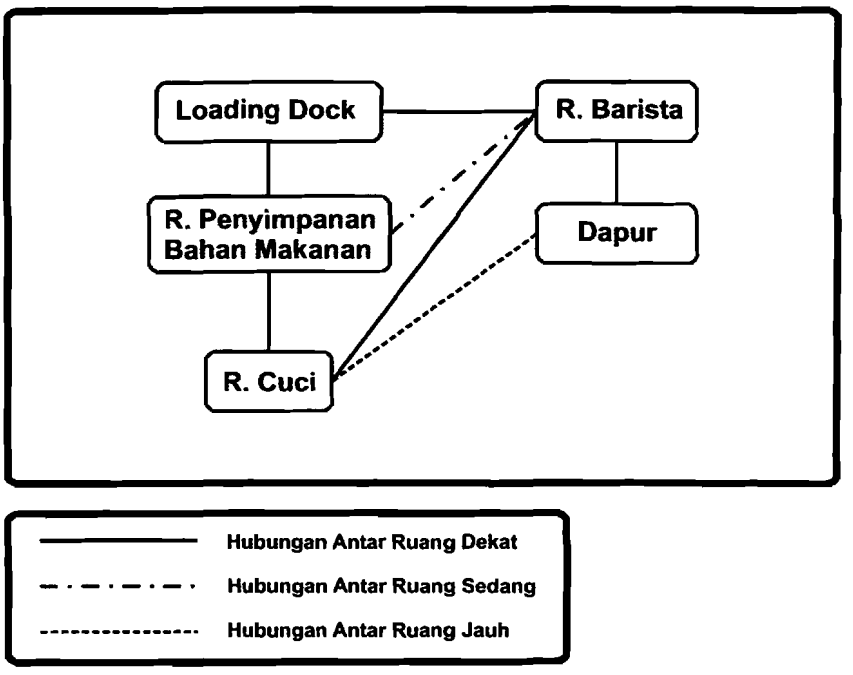


Diagram 4.4. Pola Hubungan Ruang

(Sumber : Analisis pribadi. 2010)

3.7. Kebutuhan dan Besaran Ruang

a. Ruang Utama

JENIS RUANG	MACAM RUANG	JUMLAH RUANG	KAPASITS	STANDART m2	LUAS m2
Café Utama	Area Café Indoor	1	40	3	120
	Area Café Outdoor	1	50	3	150
	VIP	1	36	3	108
	Area lesehan	1	40	2.4	96
	Area Pertunjukan	2	40	4	320
Ruang Operator	-	1	5	2.5	12,5
R. costum		1	5	2.5	12,5
R. Perlengkapan		1	5		15
R. Make Up	-	1	8	3	24
Book Corner	R. Baca	1	20	2.5	50
	R. Buku	1	10 (rak)	3.6	36
Billiard	R. Main	1	-	-	150
	Kassa	1	2	2.4	4,8
	R. Karyawan	1	5	2.4	12
Mushola	-	1	10	2.5	25
Lavatory	-	2	4	4	32
				TOTAL	***1138***

b. Ruang Pelengkap

JENIS RUANG	MACAM RUANG	JUMLAH RUANG	KAPASITAS	STANDART m2	LUAS m2
Pengelola	R. Pimpinan	1	6	15	90
	R. Staf Keuangan	1	8	4	32
	R. Staf Administrasi	1	8	4	32
	R. Rapat	1	15	2.4	36
	R. Arsip	1	5	3.6	18
	R. Tamu	1	8	2	16
	Lavatory	1	3	4	12
	Mushola	1	10	2.5	25
	Gudang	-	-	-	10
				TOTAL	***271***

JENIS RUANG	MACAM RUANG	JUMLAH RUANG	KAPASITAS	STANDART m2	LUAS m2
Dapur	R. Memasak	1	6	5	30
	R. Barista	1	4	4	16
	R. Cuci	1	4	3	12
	R. Penyimpanan Barang	1			30
	R. Penyimpanan Bhn Makanan	1	5	4	20
	Lavatory	1	3	4	12
	R. Kepala Dapur	1	1	6	9
	Gudang sampah	1		9	9
				TOTAL	***138***

c. Ruang Pendukung

JENIS RUANG	MACAM RUANG	JUMLAH RUANG	KAPASITAS	STANDART m2	LUAS m2
R. Karyawan	R. Istirahat	1	15	2	20
	R. Locker	1	50	1	50
	R. Tamu	1	8	2	16
	Gudang	1			40
	R. MEE	1			15
	Lavatory	1	3	4	12
				TOTAL	***153***

d. Ruang Penunjang

JENIS RUANG	MACAM RUANG	JUMLAH RUANG	KAPASITAS	STANDART m2	LUAS m2
Penunjang	Mushola	1	20	0.8	16
	Tempat Wudhu	2	10	0.8	16
	Area Parkir Motor	1	34	1.4	47,6
	Area Parkir Mobil	1	7	12.1	84,7
				TOTAL	***164,3***

Tabel 4.5. Kebutuhan dan Besaran Ruang

(Sumber : DATA ARSITEK. 2010)

Total kebutuhan ruang : 1732 m^2

Sirkulasi 20 % : 346,4 m^2

Total Keseluruhan : 2078,4 m^2

Total Luasan Site adalah 3500 m^2 dan BCR bangunan pada site adalah 60 %

Luasan area terbangun adalah 60 % x 3500 m^2 : 2100 m^2

BAB IV
KONSEP



Kafe Wayang Di Yogyakarta

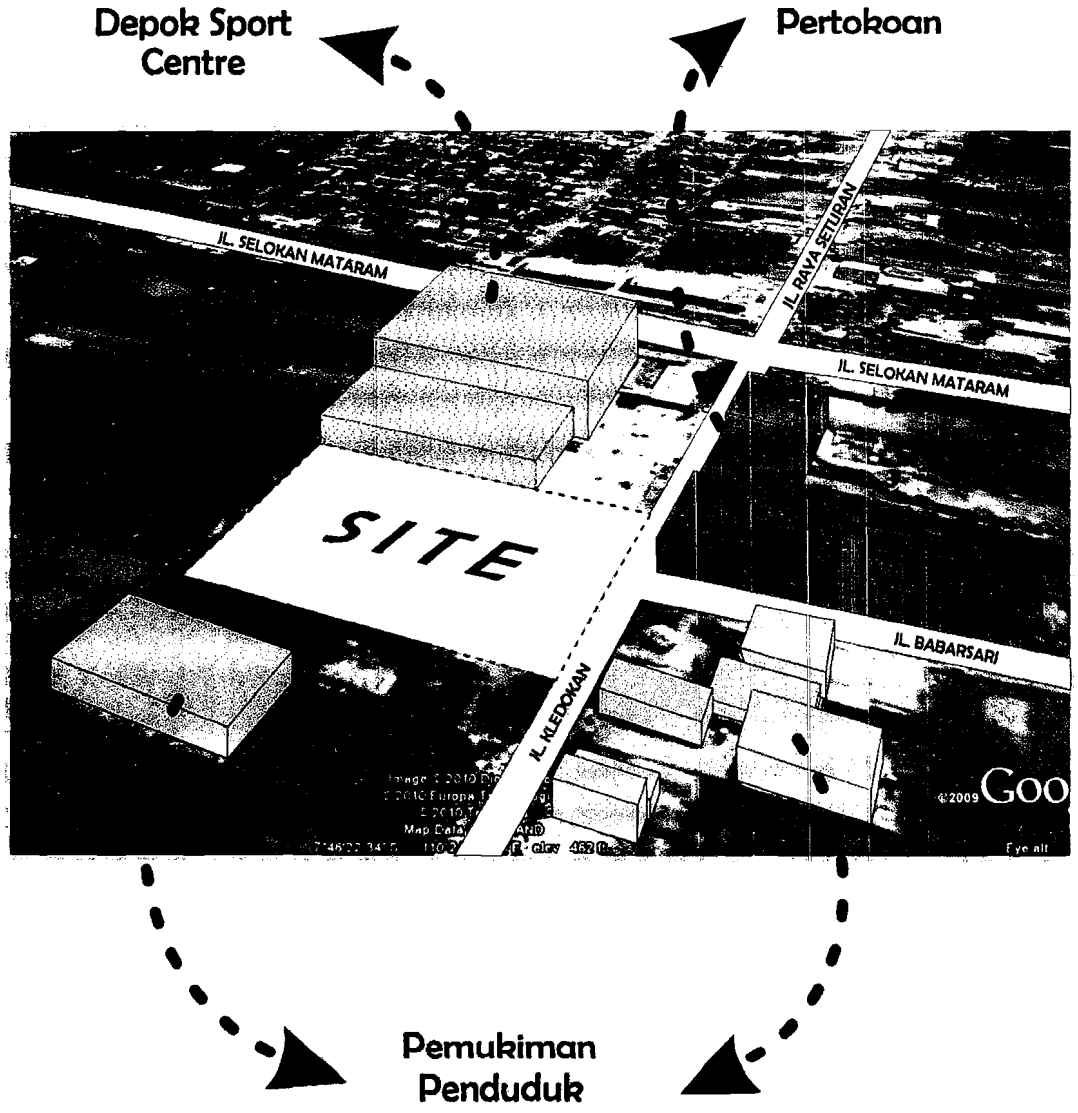
4.1. Lokasi Site

DATA

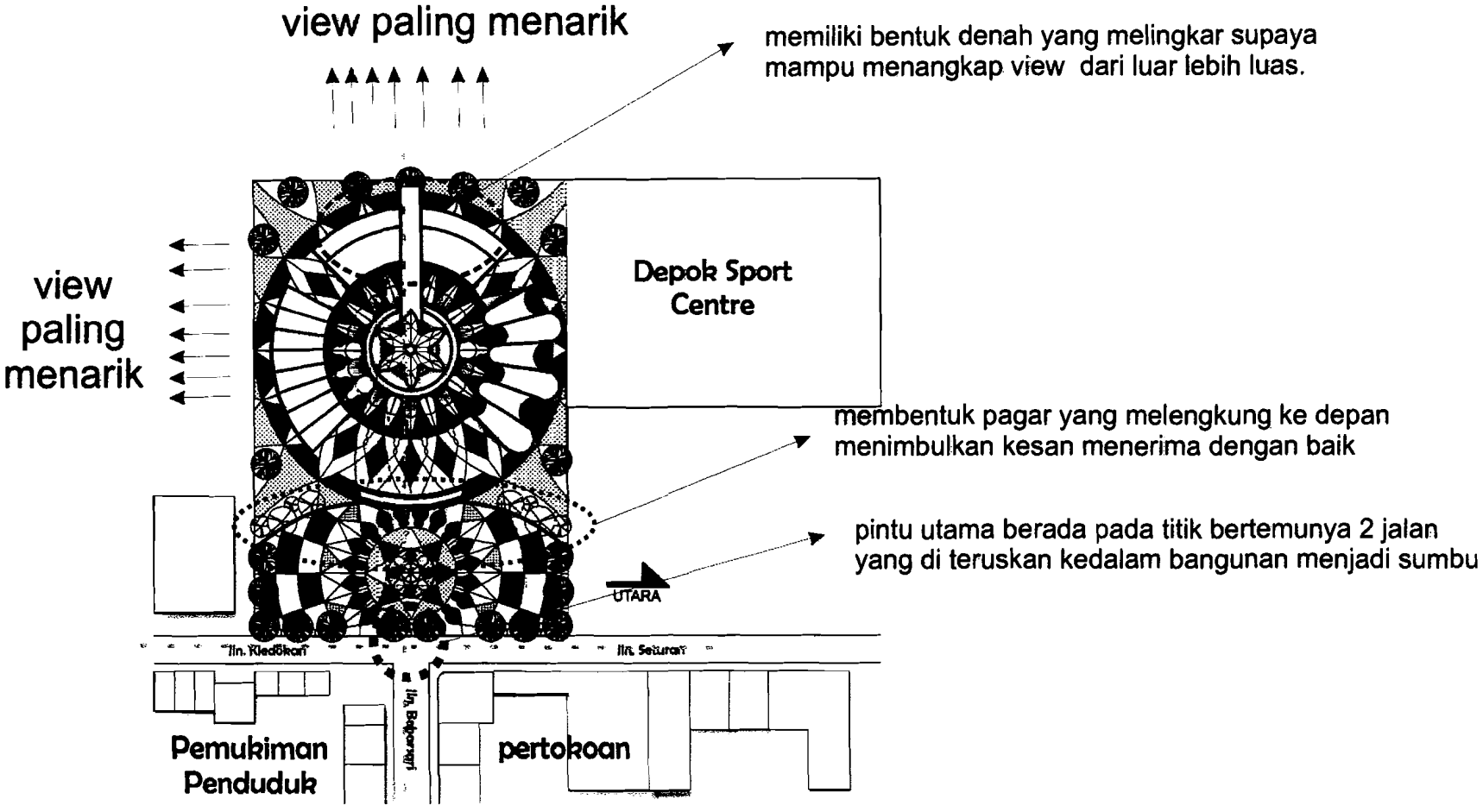
Nama Proyek	:	Perencanaan Pembangunan Kafé Wayang di Yogyakarta
Lokasi	:	Di kawasan Jalan Raya Seturan, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Fungsi	:	Sebagai tempat hiburan, makan dan minum yang mampu mewadahi kegiatan diskusi, berkumpul, dan bersantai bagi pengunjung.
Luas Site	:	3500 m2 (0,35 Hektar)

Batasan Pada Site :

Batas Utara	:	Depok Sport Centre
Batas Barat	:	Kebun Jagung
Batas Timur	:	Jalan Babarsari, Pertokoan
Batas Selatan	:	Pemukiman Penduduk



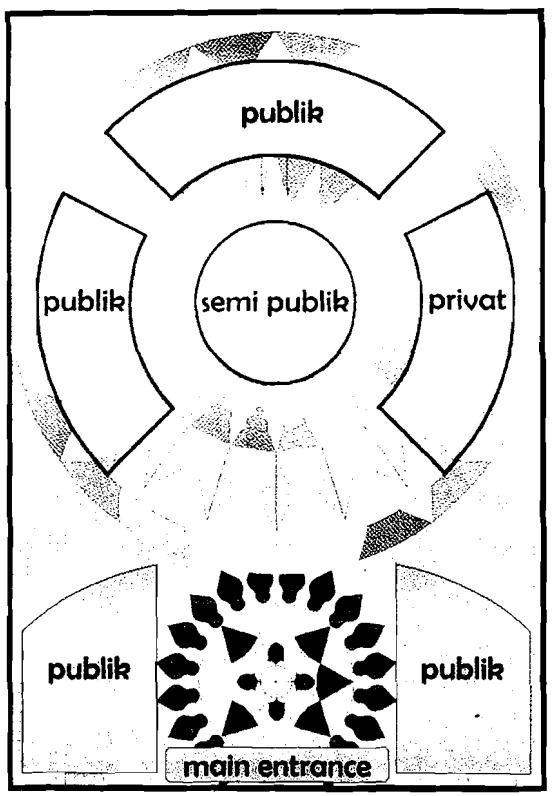
4.2. Konsep Denah



4.3. Zoning dan Grid

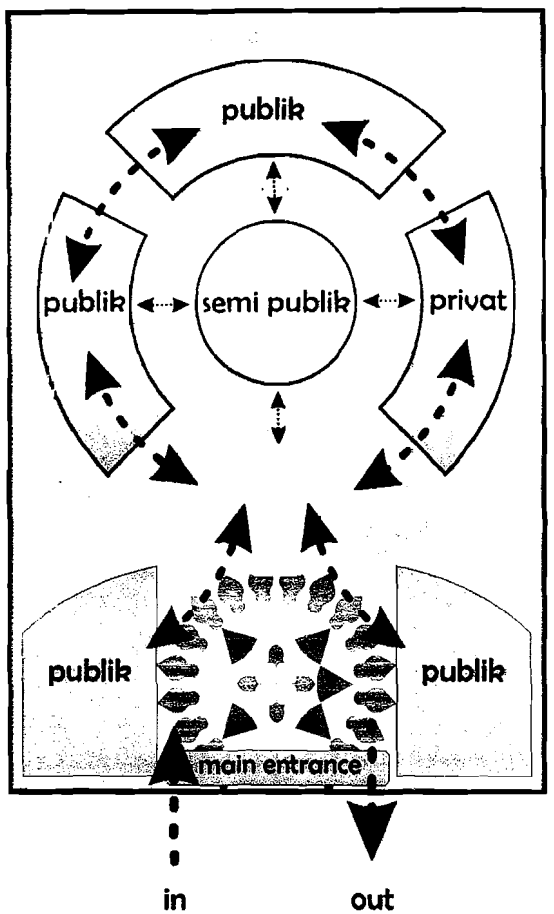
Zoning Ruang

Terdiri dari ruang privat untuk pengelola, ruang semi privat untuk tempat khusus, dan publik untuk pengunjung kafe tersebut

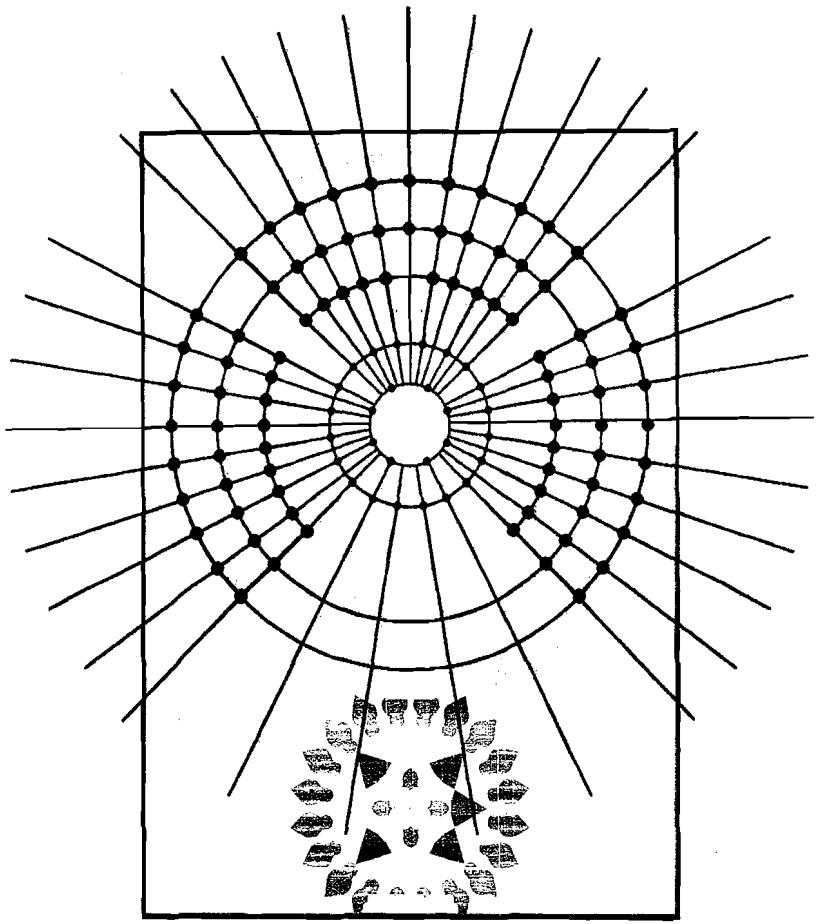


Pola Sirkulasi

Pola Sirkulasi dalam site yaitu terpencar. jadi pengunjung boleh secara leluasadalamanunan kafe wayang ini.

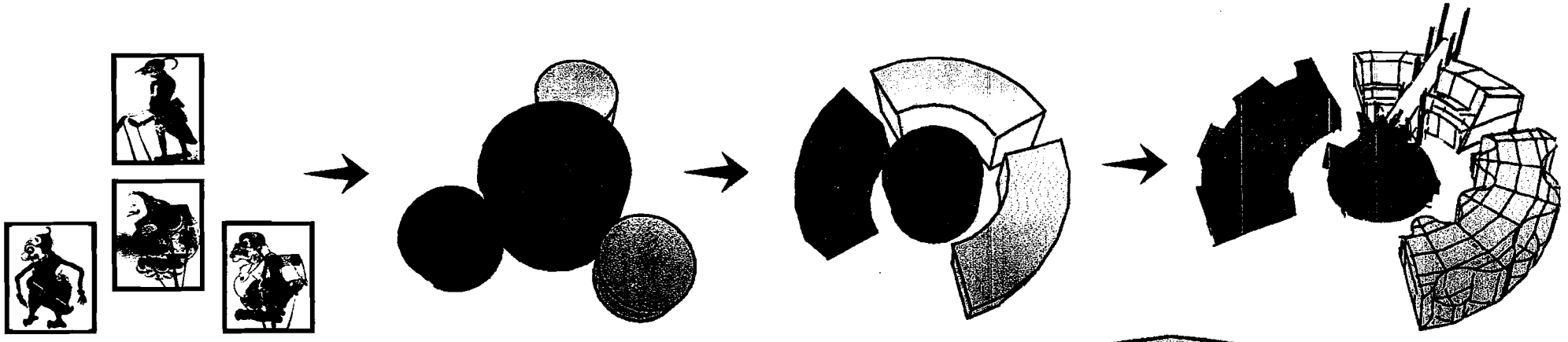


Grid Bangunan



Menggunakan grid radial dengan pemusatan di salah satu titik bangunan yang berada di tengah

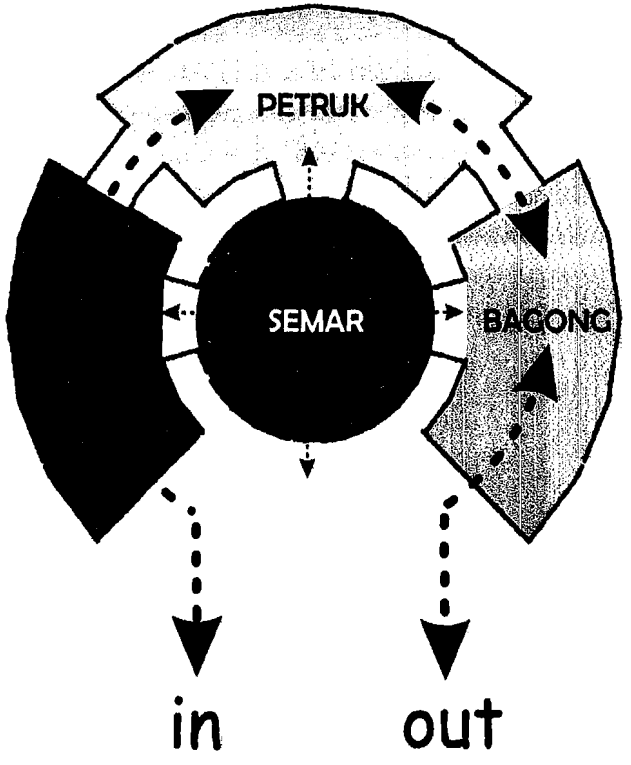
4.4. Konsep Bentuk Bangunan



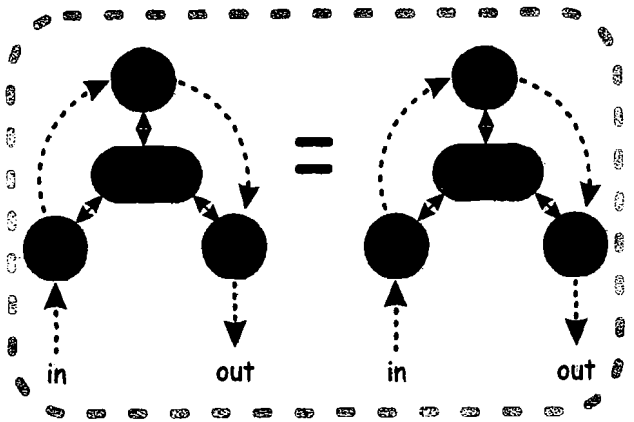
Semar yang merupakan simbol dari penyatuan alam semesta ditransformasikan menjadi sebuah pusat yang mampu mengayomi anak - anaknya, yaitu Gareng sebagai anak pertama, Petruk sebagai anak kedua dan Bagong sebagai anak ketiga. Para punokawan ini merupakan suatu kesatuan yang utuh dalam melambangkan jati diri manusia (cipta, rasa karsa dan karya)

KETERANGAN :

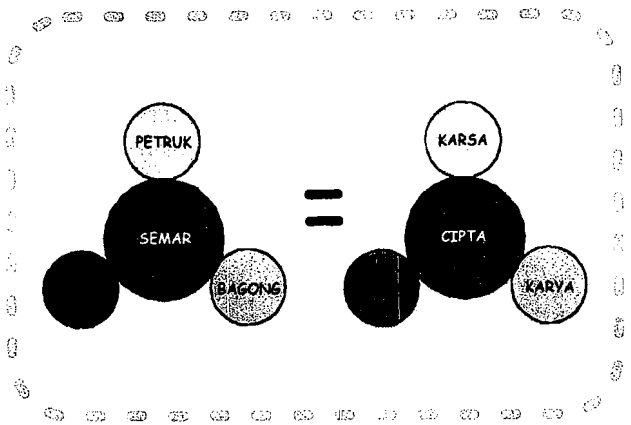
SEMAR	melambangkan	CIPTA
GARENG	melambangkan	RASA
PETRUK	melambangkan	KARSA
BAGONG	melambangkan	KARYA



Konsep Filosofi Bangunan

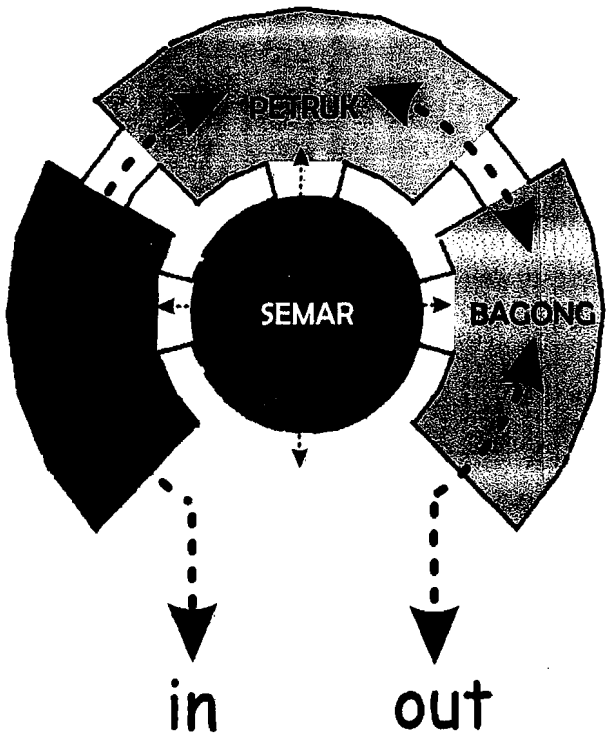


Sirkulasi dalam site berbentuk seperti sebuah aliran sirkulasi yang mewujudkan penyatuan ruang secara utuh. Sedangkan penerapan penokohan wayang yaitu perletakan jumlah massa yang terdiri dari 4 massa bangunan sebagai perwujudan dari 4 punakawan tersebut.



Transformasi Sirkulasi (simbol) Dalam Bangunan

Cerita wayang yang menggambarkan alur kehidupan merupakan suatu simbol yang menjadi konsep dasar dari penataan massa bangunan



Transformasi Punakawan Dalam Bangunan

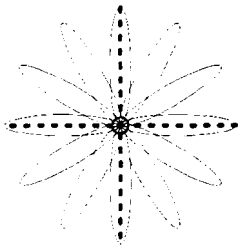
Setiap unit massa mewakili karakter dari masing - masing punakawan (Semar, Gareng, Petruk, Bagong)

Transformasi Bentuk Semar

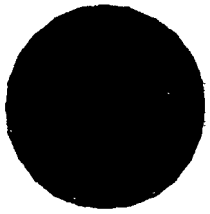
Aspek Filosofi



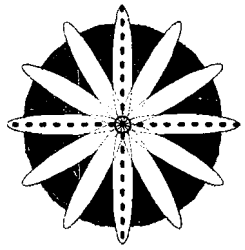
SEMAR

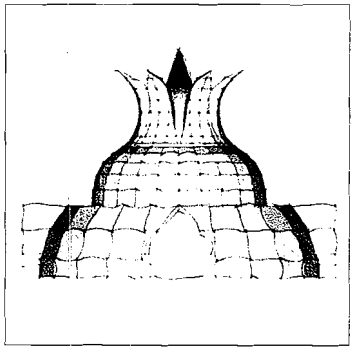


Penggambaran jagad raya (pusat)



Badan bulat = simbol bumi
Keseimbangan (Simetris)

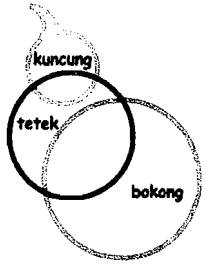




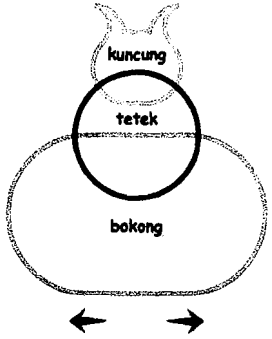
Aspek Kongkret (Fisik)

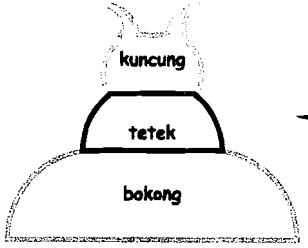


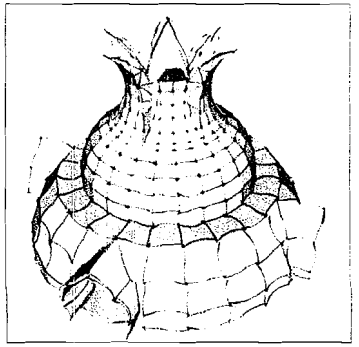
SEMAR



3 Ciri Menonjol







Transformasi Bentuk Gareng

Aspek Filosofi

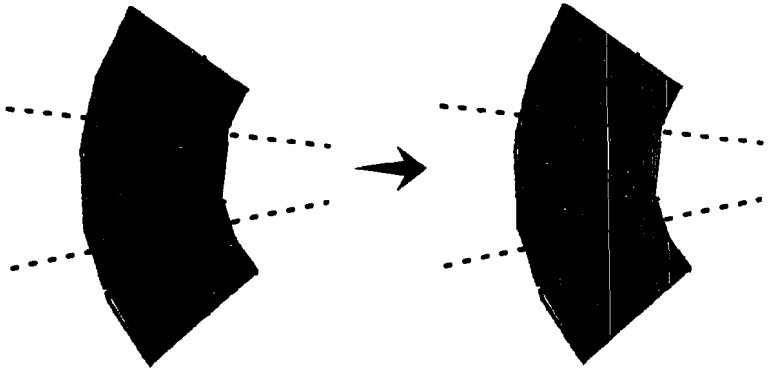


GARENG

Mata Kero **melambangkan** kewaspadaan

Tangan Cekor (Cacat) **melambangkan** Ketelitian

Khaki Pincang **melambangkan** Kehati - hatian



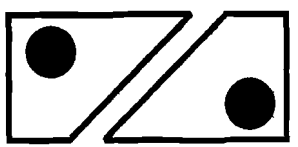
Aspek Kongkret (Fisik)



GARENG

Mata Kero





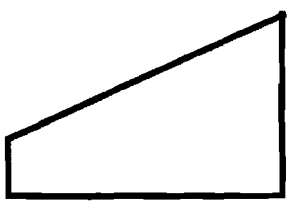
Tangan Cacat

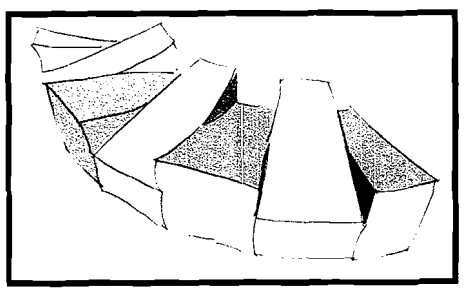


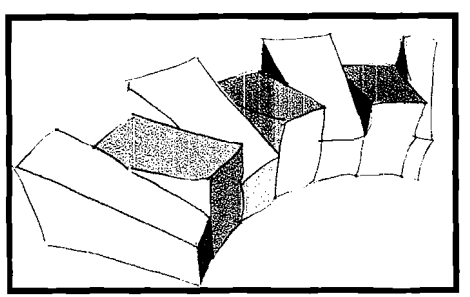


Khaki Pincang









Transformasi Bentuk Petruk

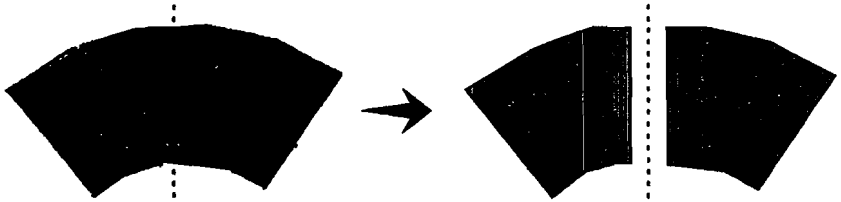
Aspek Filosofi



PETRUK

Tangan kanan **menunjuk** artinya memilih

Tangan kiri **Menggenggam** artinya menyimpan pilihannya



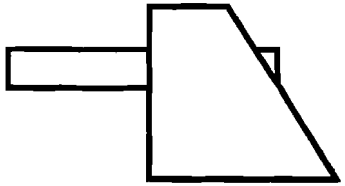
Aspek Kongkret (Fisik)

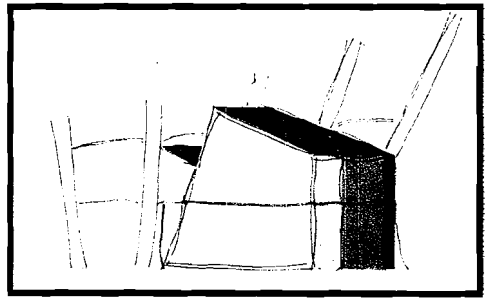


PETRUK



Bagian fisik hidung petruk yang menonjol merupakan ciri khas dari fisik petruk yang di tranformasikan ke

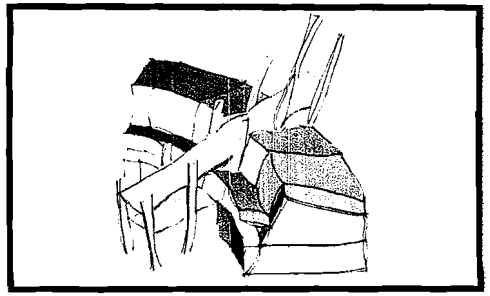




Petruk memiliki bentuk tubuh yang serba lebih. Petruk memiliki tinggi badan paling tinggi di



Hal ini ditransformasikan dalam bangunan berupa massa bangunan petruk yang paling tinggi di banding yang lainnya



Transformasi Bentuk Bagong

Aspek Filosofi



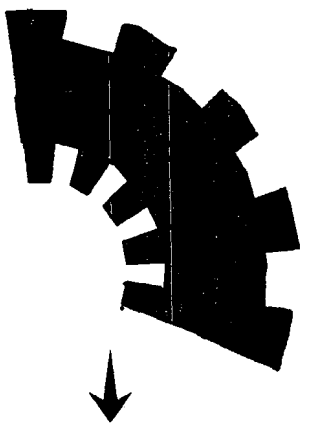
BAGONG

Bagong adalah simbol karya

2 tangan dengan jari - jari membuka lebar



2 tangan yang membuka lebar merupakan simbol dari karya (selalu



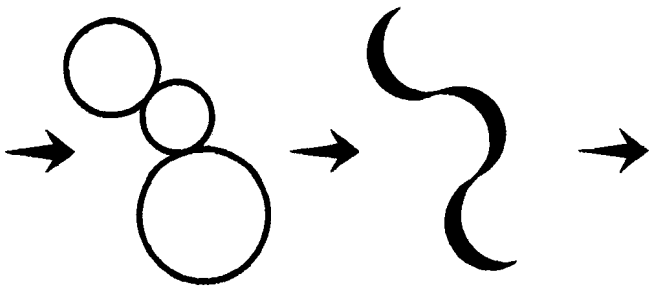
Aspek Kongkret (Fisik)

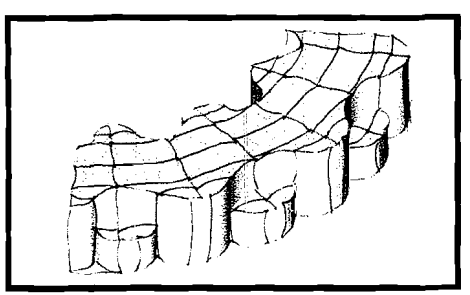


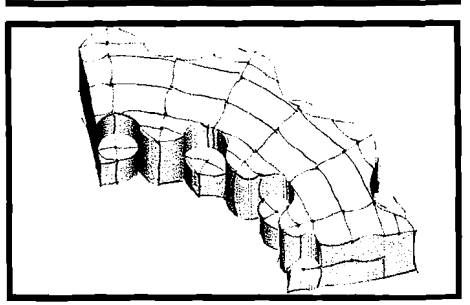
BAGONG

MATA LEBAR

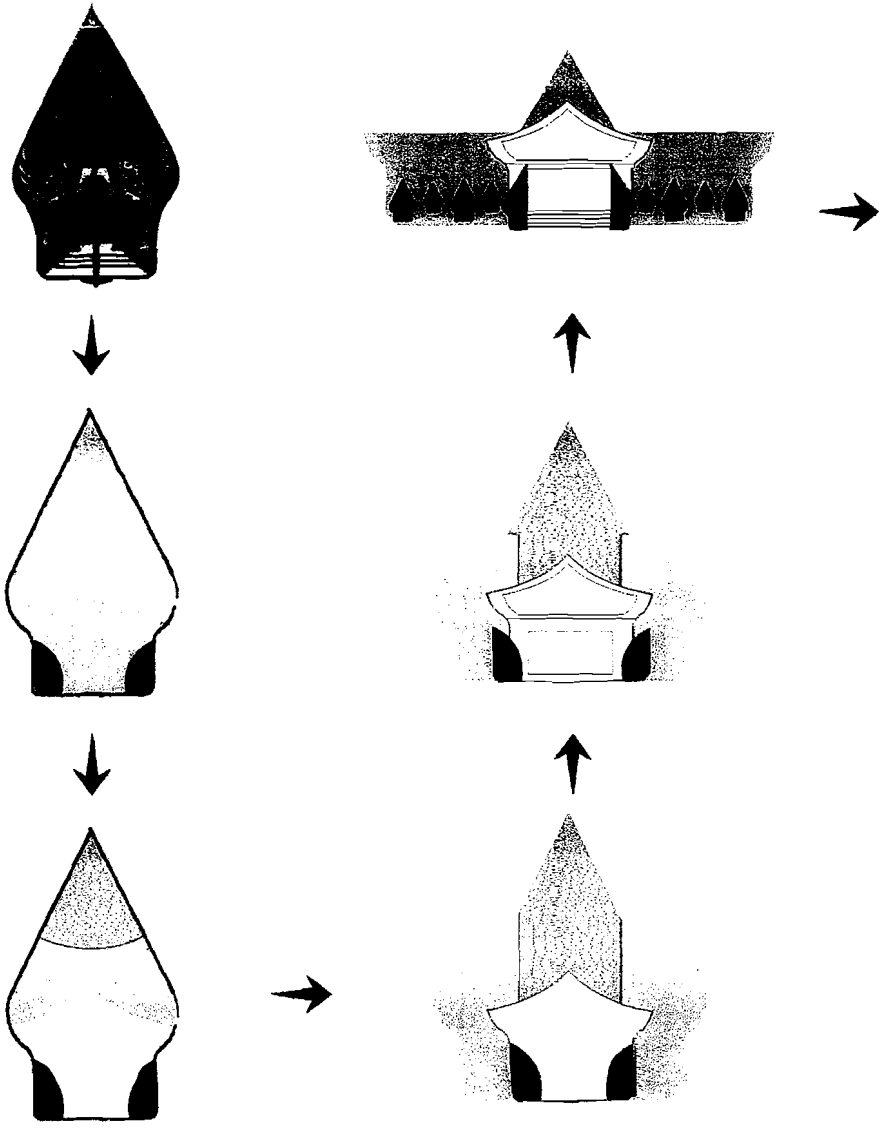
TUBUH BULAT



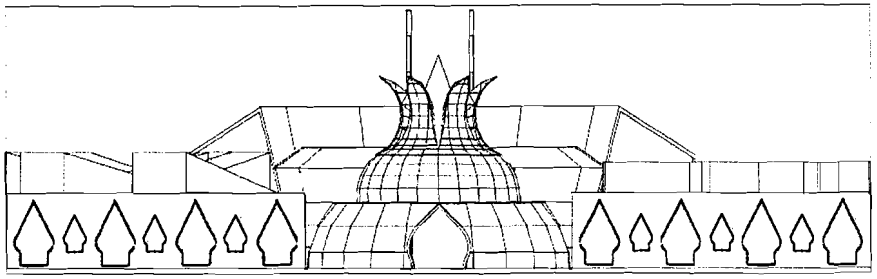




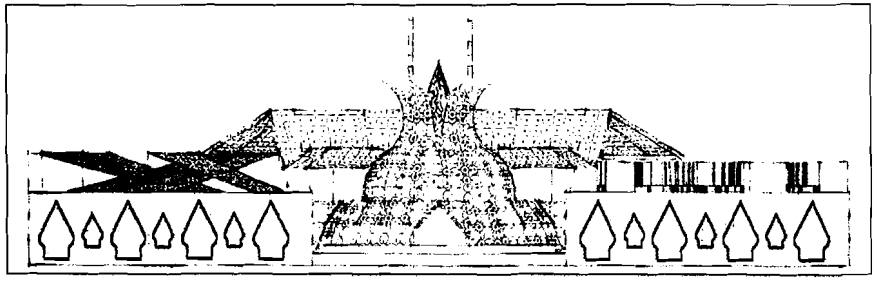
4.5. Desain Skematik



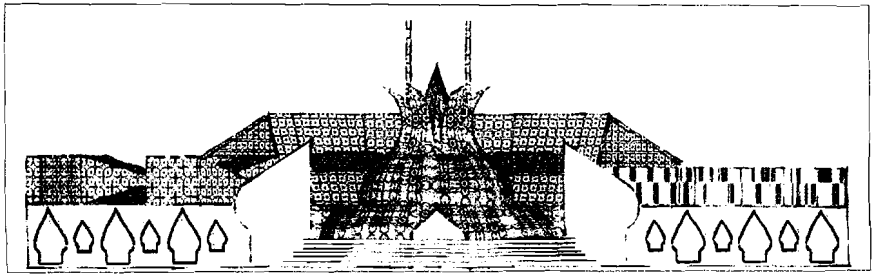
Tampak



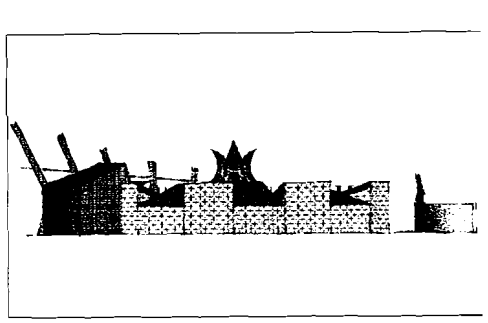
Tampak Depan

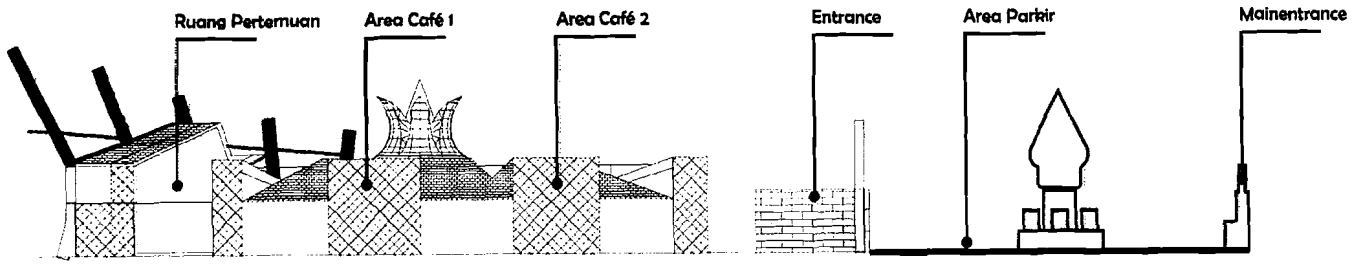


Tampak Depan

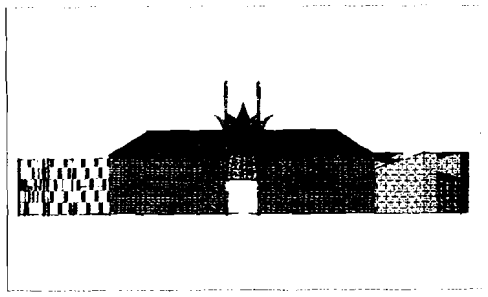


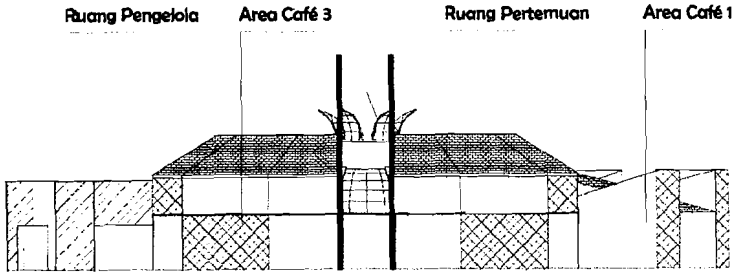
Tampak



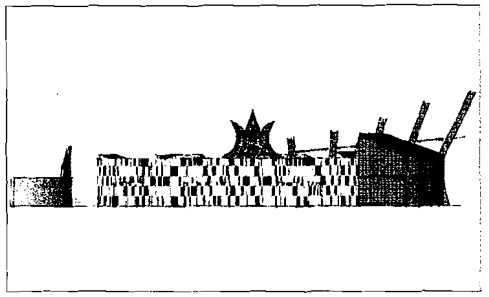


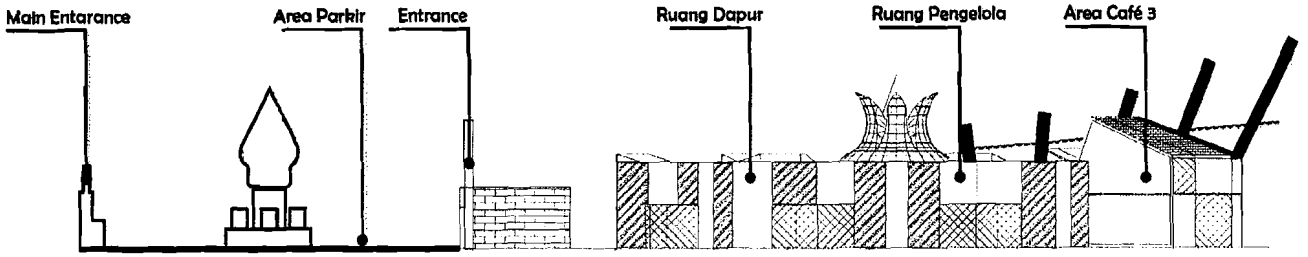
Tampak Samping Kanan





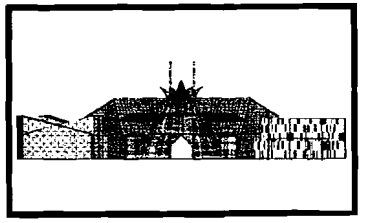
Tampak Belakang

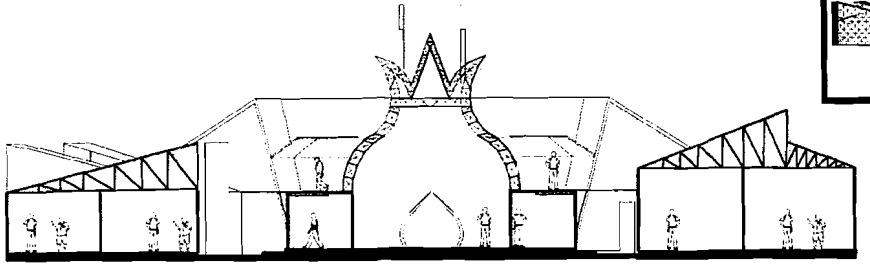




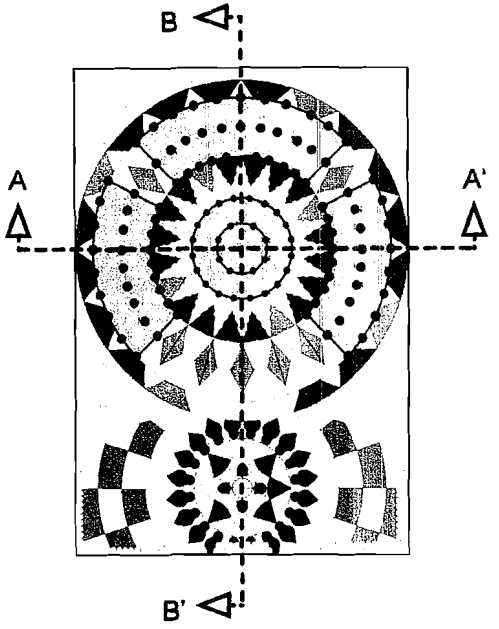
Tampak Samping Kiri

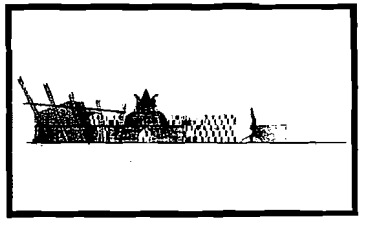
Potongan

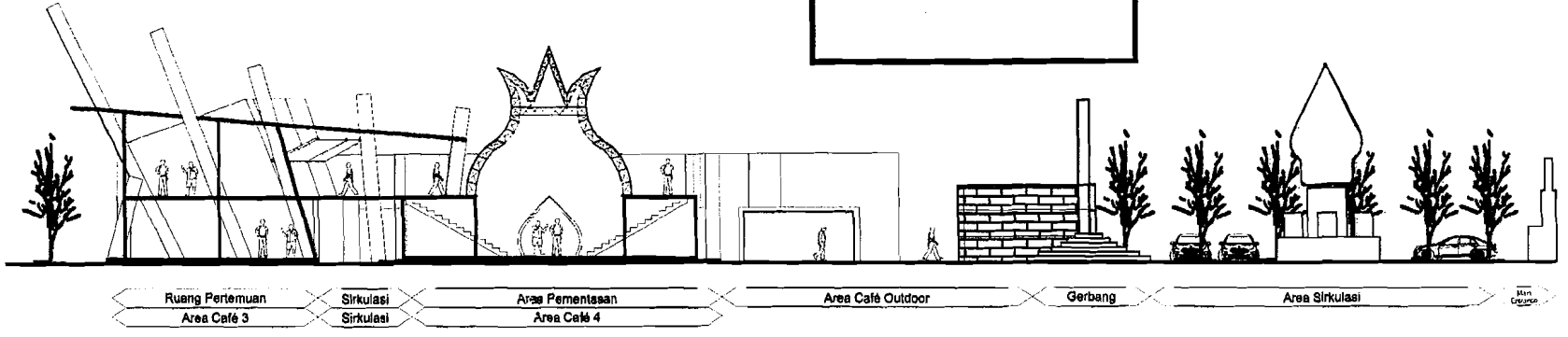




Potongan A-A'

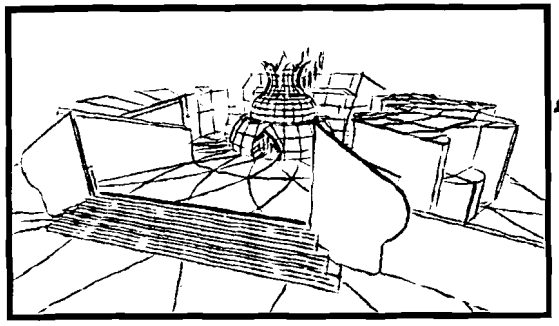




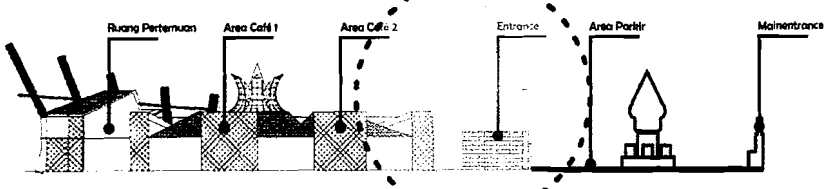


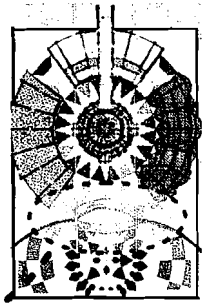
Potongan B-B'

Perspektif



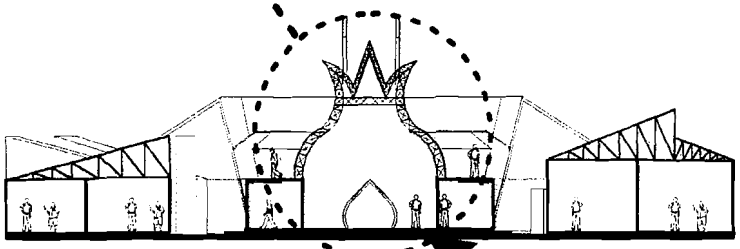
Gerbang Café

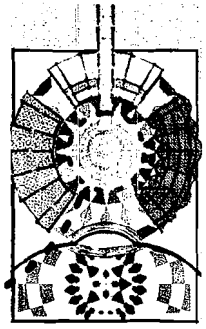


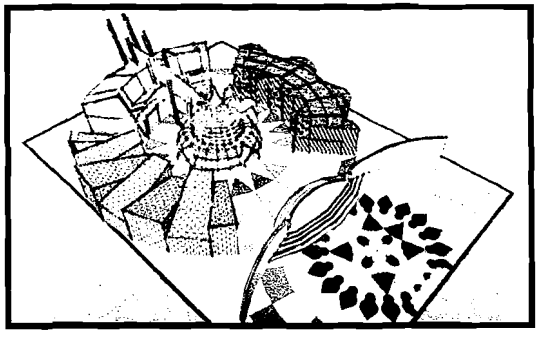


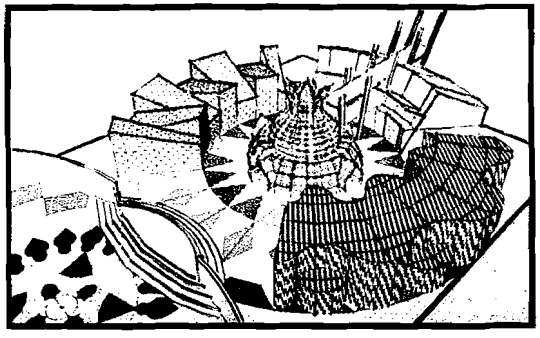


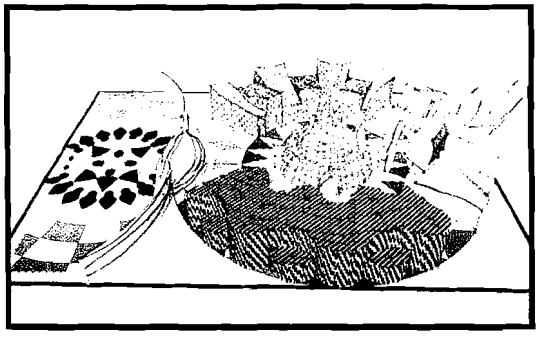
Ruang Pementasan



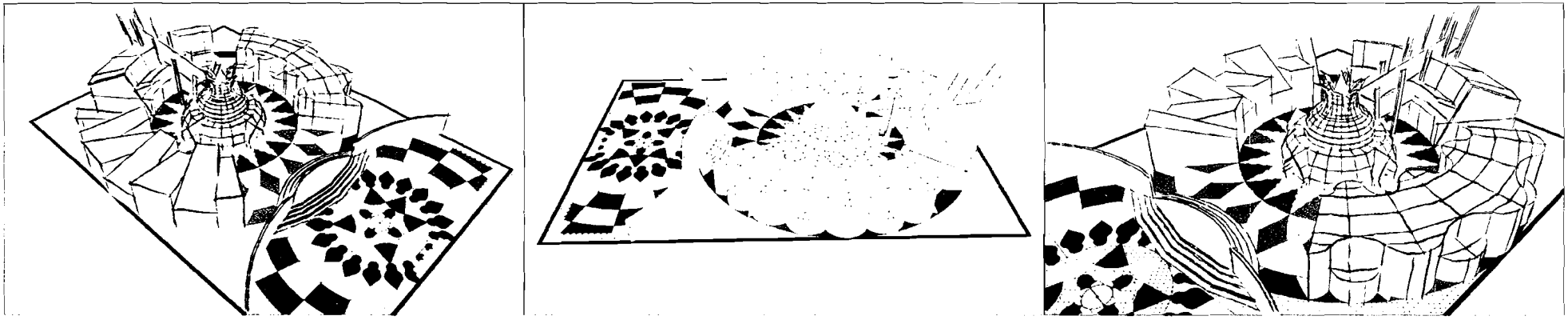


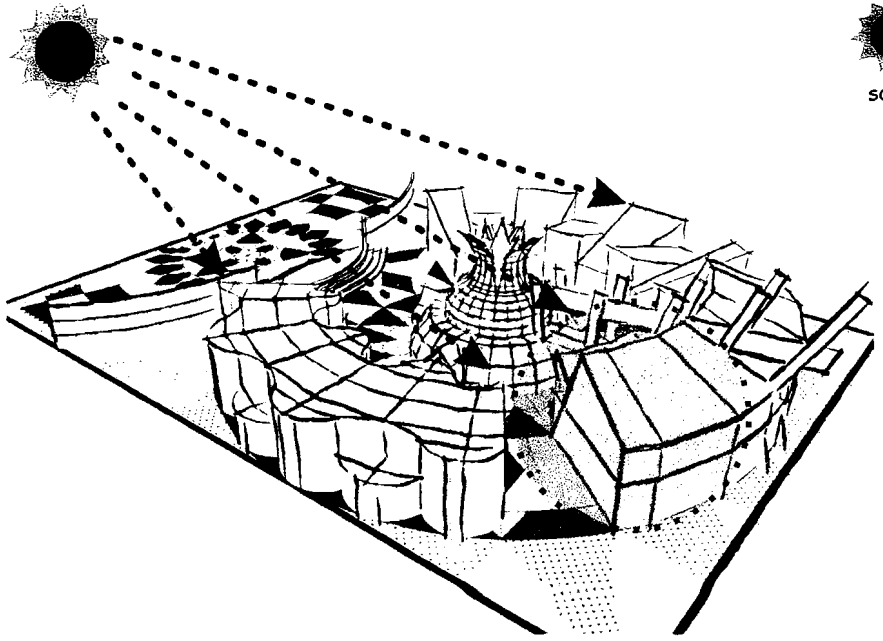


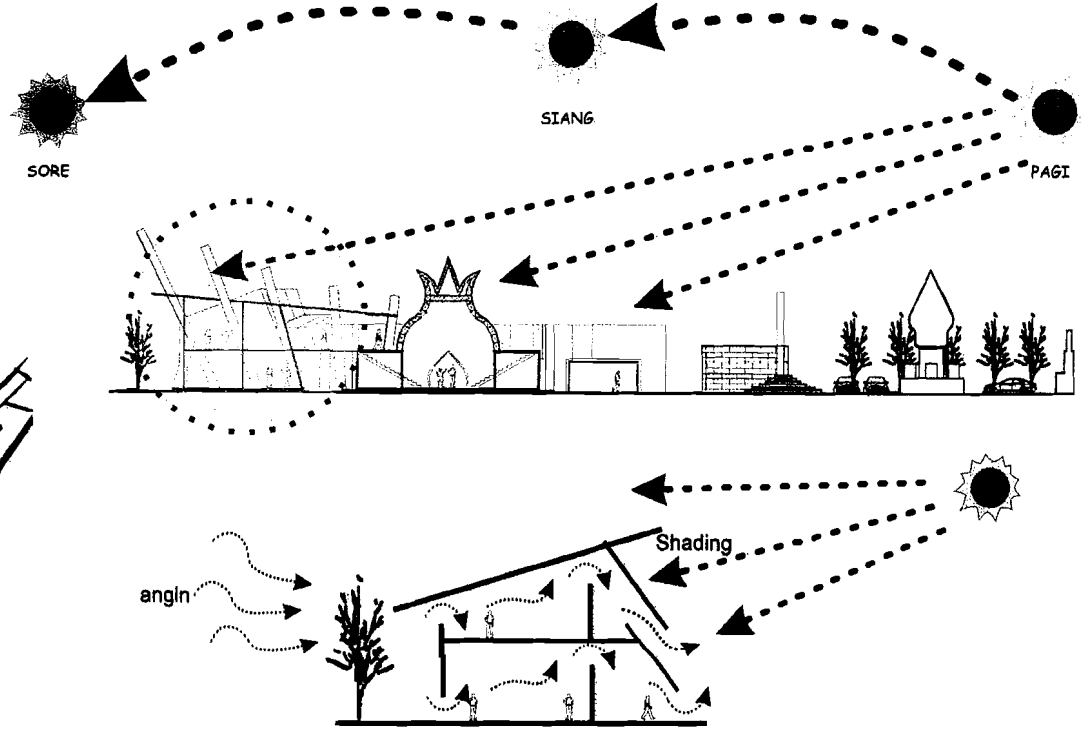




Perspektif







DAFTAR PUSTAKA

Adelia Rahaman Riandito, 2009, " *Family Café di Yogyakarta* " , Tugas Akhir, Yogyakarta : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indoneia.

Depdikbud RI, " *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ", Balai Pustaka, Jakarta, 1988

Dwi Bagas Kurniadi, 2004, " *Museum Wayang Purwo di Yogyakarta* ", Tugas Akhir, Yogyakarta : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indoneia.

Haris Nugroho, 2007, " *Student Café* ", Tugas Akhir, Yogyakarta : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indoneia.

Mudjanattistomo, " *Pedhalangan Ngayogyakarta Jilid 1* ", Yogyakarta. Yayasan Habirandha Ngayogyakarta, 1977

Rivai Notonubun, 2008, " *Yogyakarta Café Centre* " , Tugas Akhir, Yogyakarta : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indoneia.

Walujo, Kanti, " *Dunia Wayang* " , Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000

WEB DAN BLOG PENDUKUNG

1. www.sinarharapan.co.id : Membangun Karakter Bangsa Lewat Wayang (diunduh pada tanggal 23 maret 2010)

2. Id.wikipedia.org : Jenis – Jenis Wayang (di unduh pada tanggal 21 mei 2010).

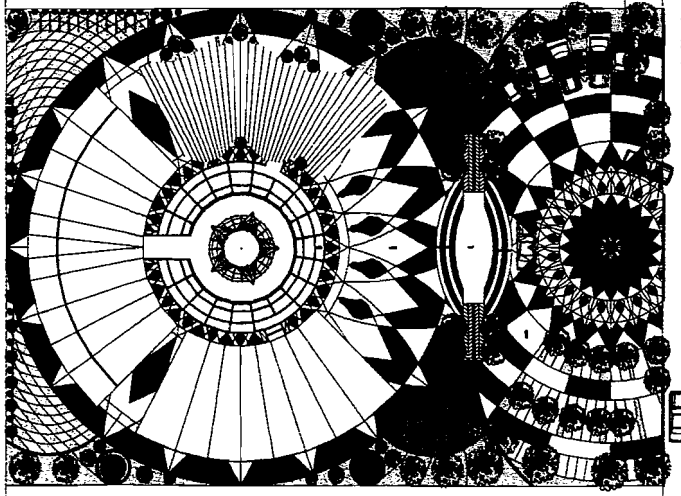
3. Id.wikipedia.org : Karakter Wayang Punokawan (di unduh pada tanggal 22 mei 2010).

4. www.yogyabox.com : Jendelo Café Yogyakarta (diunduh tanggal 21 mei 2010)

5. www.yogyabox.com : Jogjakarta City Info (diunduh tanggal 21 mei 2010)

6. www.Kaskus.us : 12 makna gunungan wayang (diunduh tanggal 30 mei 2010)

DEPOK SPORT CENTRE



RUMAH PENDUDUK

RUMAH PENDUDUK

JALAN SETURAN

RUKO

CITROULI MARKET

TOKO

TOKO

TOKO

RUKO

JALAN BABARSARI

TOKO

TOKO

TOKO

RUKO

JALAN KLEDOKAN

UTARA

TUGAS AKHIR

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK 2009/2010

KAFE WAYANG DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : BEN KRISTIANAN

NO. MHS : 06512017

TTD :

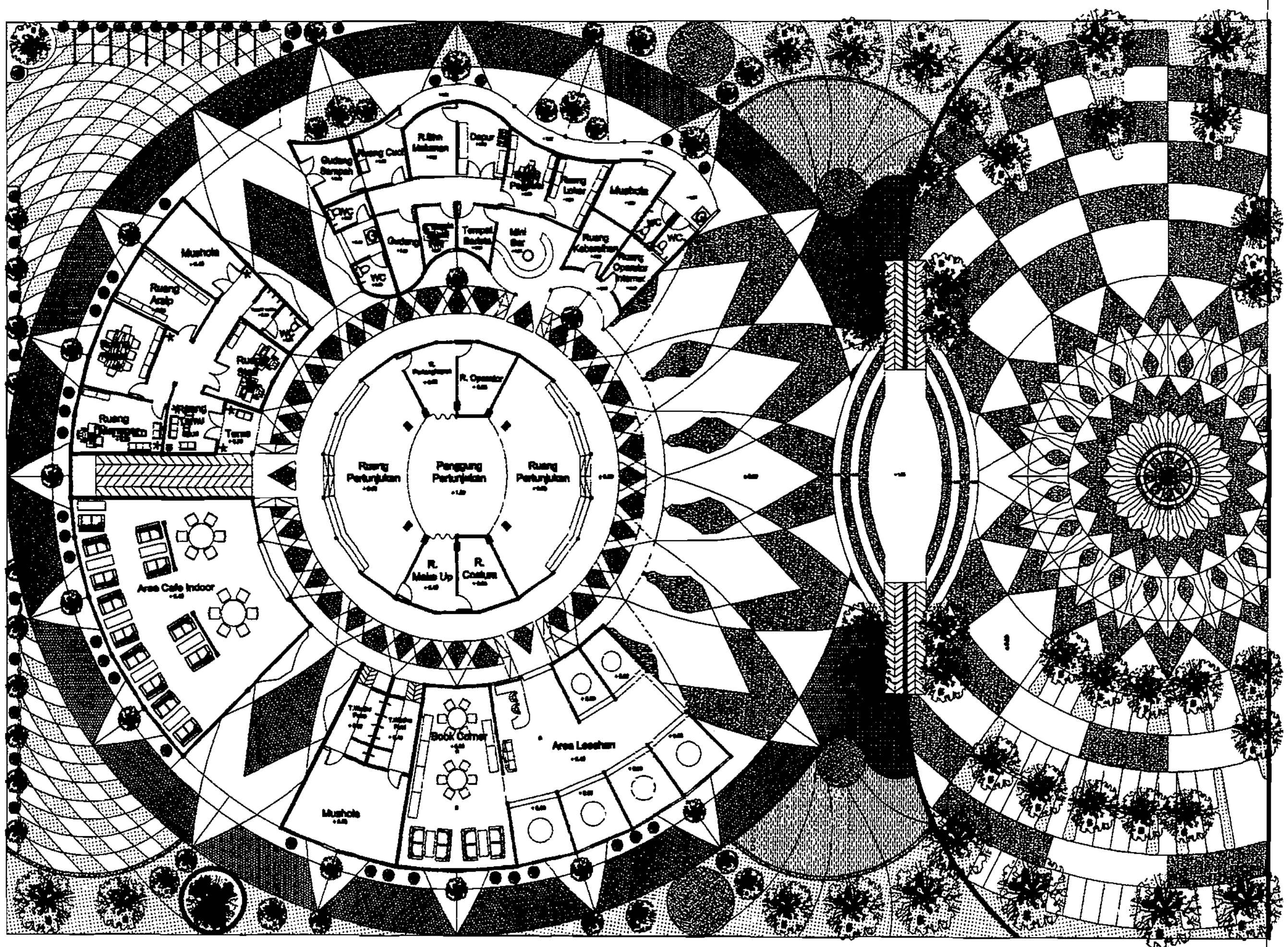
DOSEN PEMBIMBING

IR.H.MUNCHY B.EDRESILAI

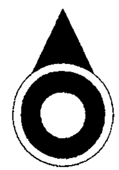
NAMA GAMBAR	SKALA
SITUASI	1: 1000

NO. LBR	JML LBR

PENGESAHAN



UTARA



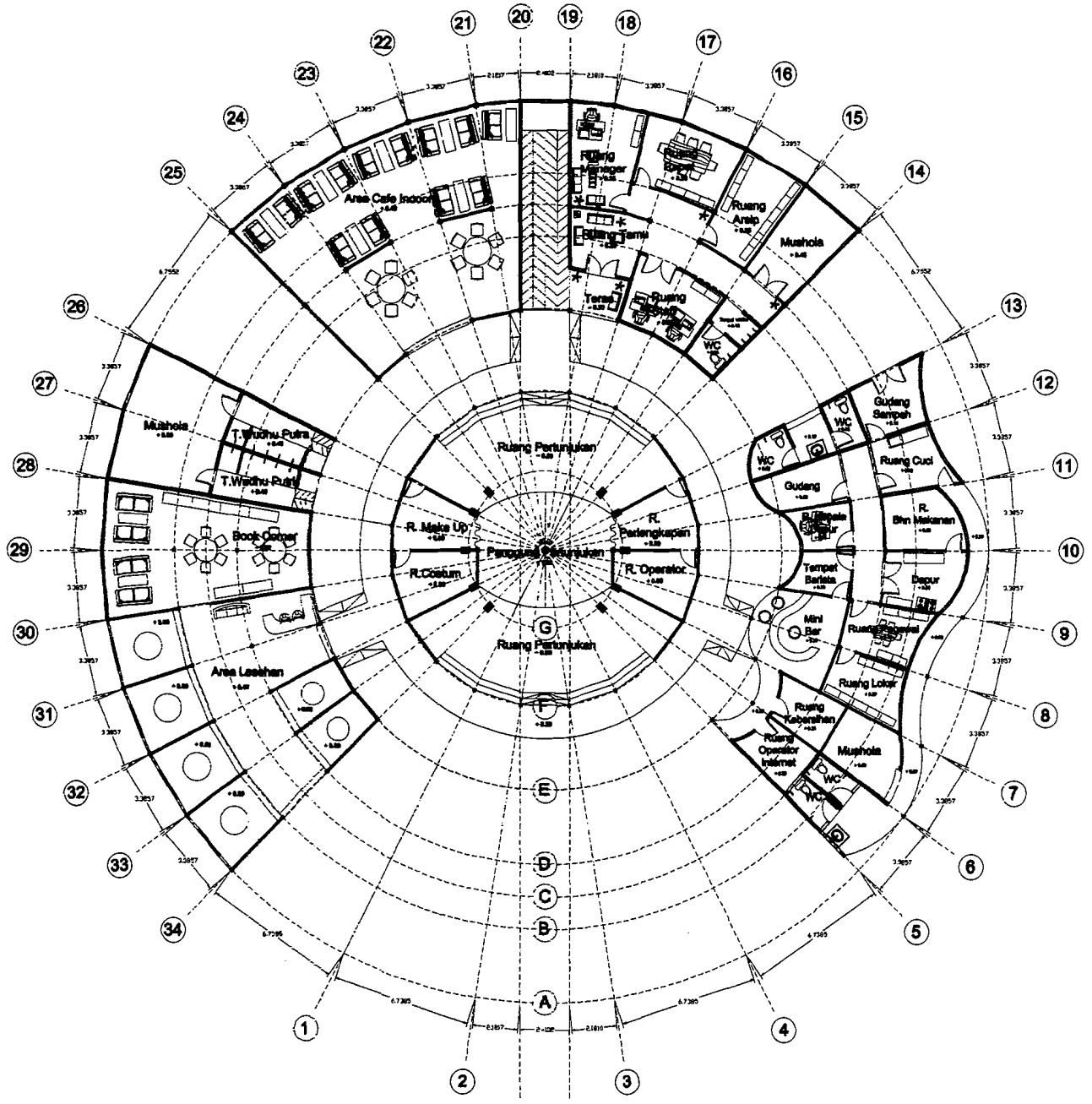
TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2009/2010

KAFE WAYANG DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	: DEDI KRISTIAWAN
NO. MHS	: 05512017
TTD	:
DOSEN PEMBIMBING	
IR.H.MUNICHY B.EDREES	
NAMA GAMBAR	SKALA
SITE PLAN	1 : 800
NO. LBR	JML. LBR
PENGESAHAN	



TUGAS AKHIR

TAHUN AKADEMIK
2018/2019

KAFE WAYANG DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : DIDI KRISTIANTO

NO. BPB : 06013017

TTD :

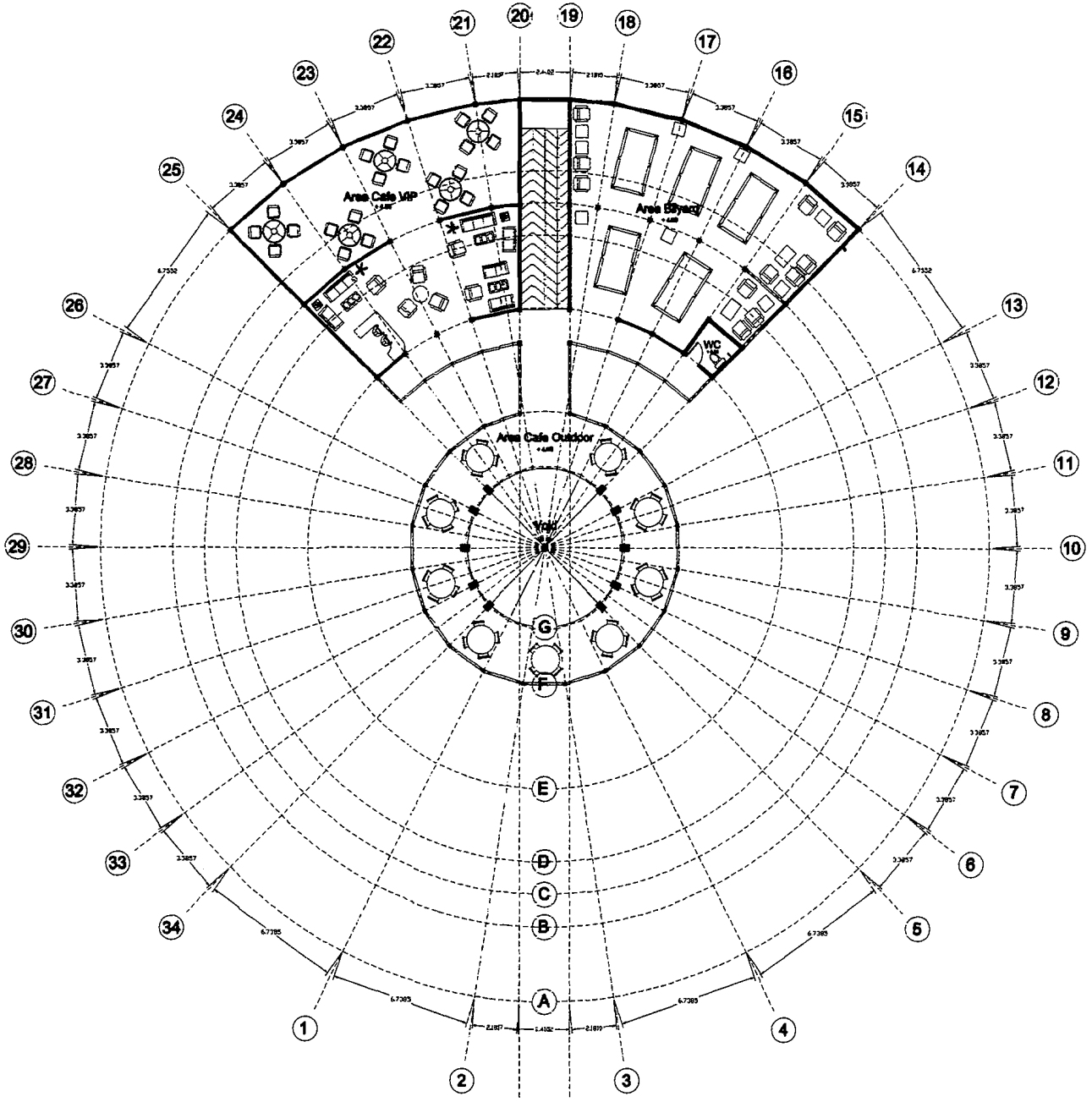
DOSEN PEMBIMBING

IR.H.MUNICHY B.EDRESS,IAI

NAMA GAMBAR	SKALA
DENAH LANTAI 1	1 : 800

NO. LBR	JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2009/2010

KAFE WAYANG DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : DIDI FIRSTHANAN

NO. MHS : 06913017

TTD :

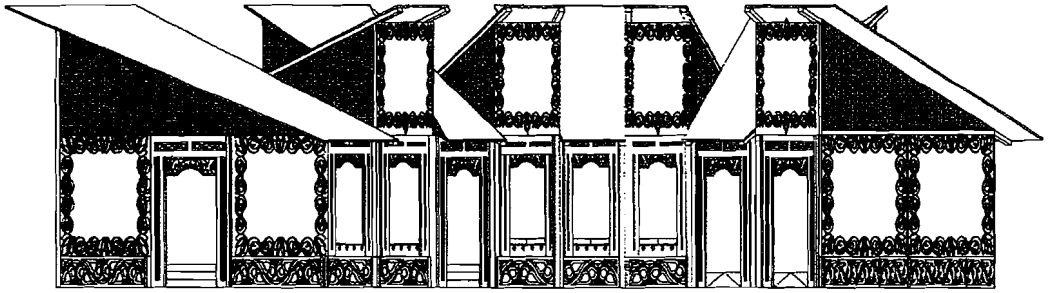
DOSEN PEMBIMBING

IR.H.MUNICHY B.EDRESS,IAI

NAMA GAMBAR	SKALA
DENAH LANTAI 2	1 : 600

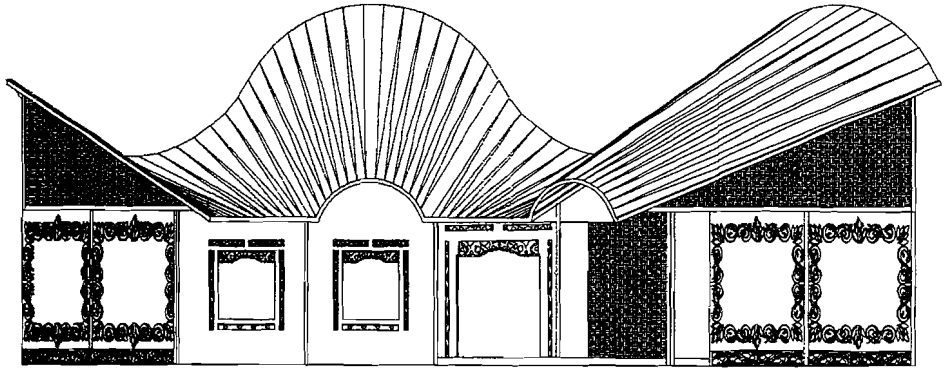
NO. LBR	JML. LBR

PENGESAHAN



TAMPAK BANGUNAN GARENG

SKALA 1 : 400



TAMPAK BANGUNAN BAGONG

SKALA 1 : 400

TUGAS AKHIR

TAHUN AKADEMIK
2009/2010

CAFE WAYANG DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : DEN KRISTIANTO

NO. MHS : 06513017

TTD :

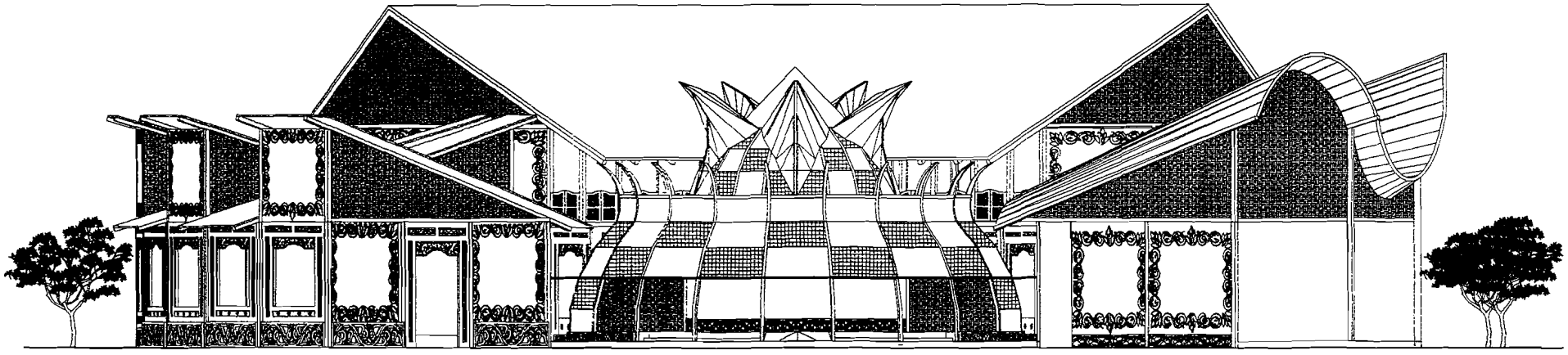
DOSEN PEMBIMBING

IR.H.MUNGKY S.EDREESJAI

NAMA GAMBAR	SKALA
TAMPAK	1:400

NO. LBR	JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK DEPAN KAWASAN

SKALA 1 : 400

TUGAS AKHIR

TAHUN AKADEMIK
2009/2010

CAFE WAYANG DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : DEDI KRISTIAWAN

NO. BINS : 06512017

TTD :

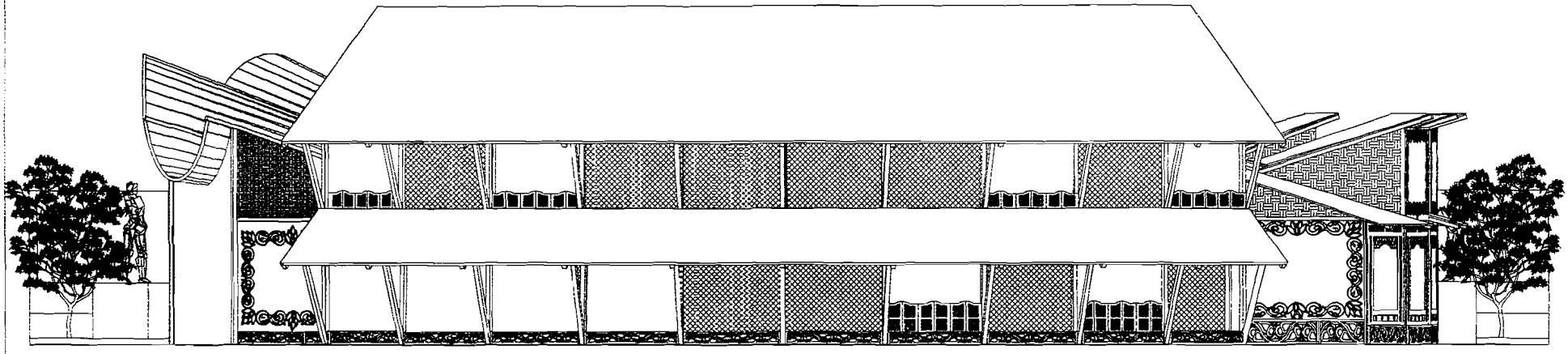
DOSEN PEMBIMBING

IR.H.MUNICHY B.EDREES,IAI

NAMA GAMBAR	SKALA
TAMPAK	1:400

NO. LBR	JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK BELAKANG KAWASAN

SKALA 1 : 400

TUGAS AKHIR

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2009/2010

CAFE WAYANG DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : DEN KRISTIAWAN

NO. MHS : 06512017

TTD :

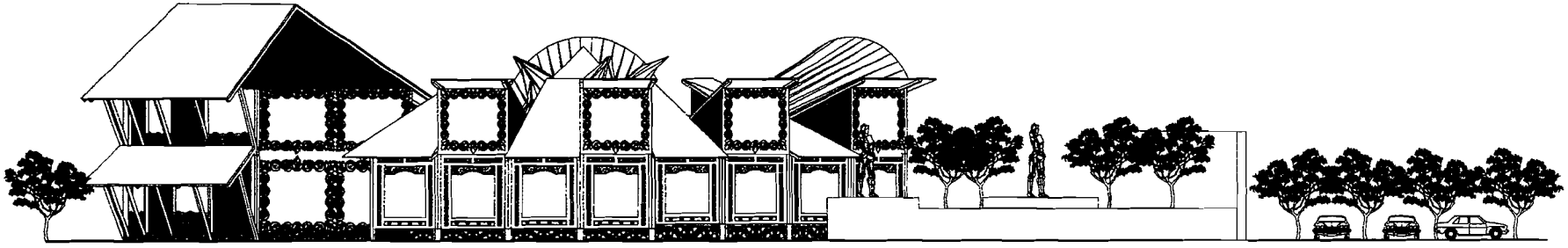
DOSEN PEMBIMBING

IR.H.MUNICHY B.EDRESS,IAI

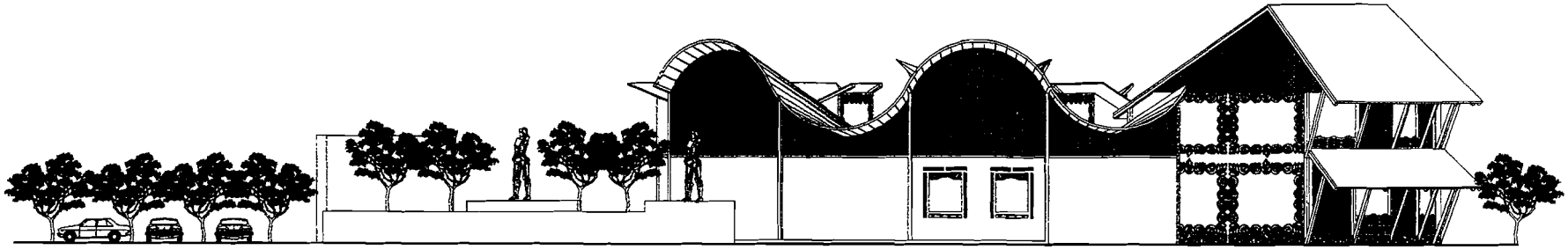
NAMA GAMBAR	SKALA
TAMPAK	1:400

NO. LBR	JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK KANAN KAWASAN
SKALA 1 : 800



TAMPAK KIRI KAWASAN
SKALA 1 : 800

TUGAS AKHIR

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2009/2010

CAFE WAYANG DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : DEDI KRISTIAWAN

NO. MHS : 06512047

YTD :

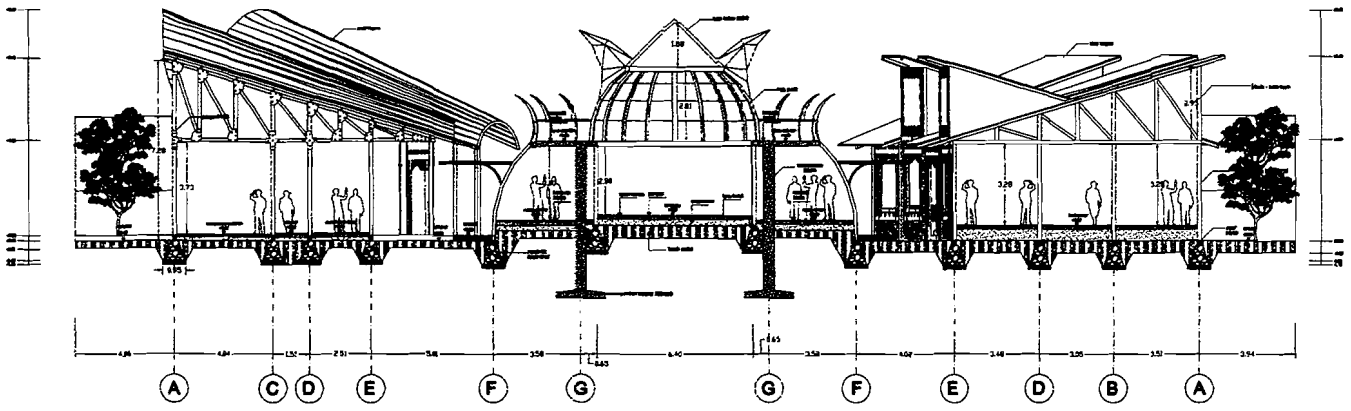
DOSEN PEMBIMBING

IR.H.MUNICHY B.EDRIES,M

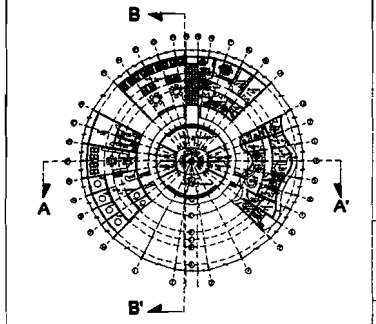
NAMA GAMBAR	SKALA
TAMPAK	1:800

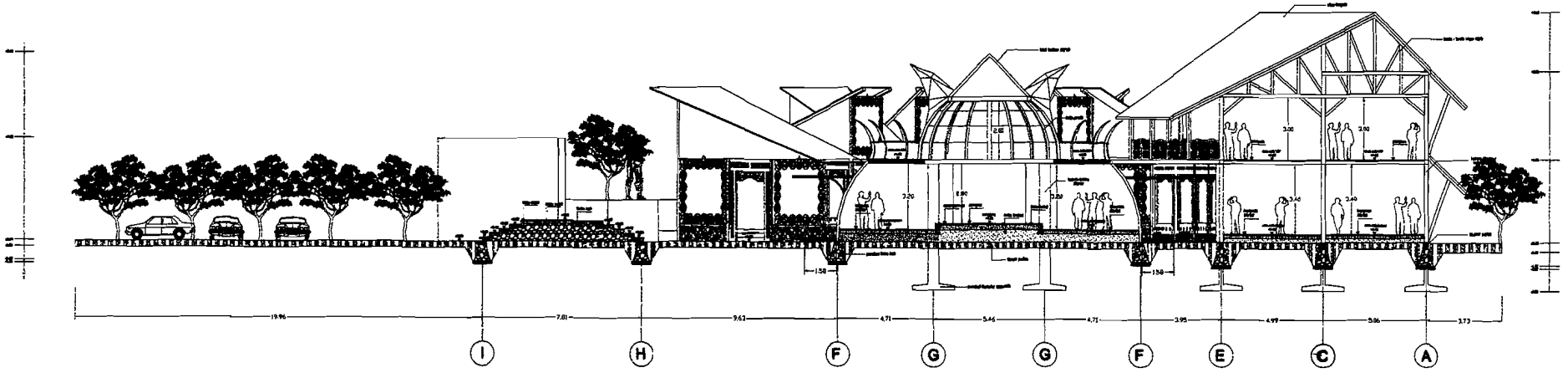
NO. LBR	JML. LBR

PENGESAHAN



POTONGAN A - A'
SKALA 1 : 800





POTONGAN B -B'
SKALA 1 : 800

TUGAS AKHIR

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2009/2010

KAFE WAYANG DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	: DIDI YUNIYANTO
NO. MHS	: 06913017
TTD	:

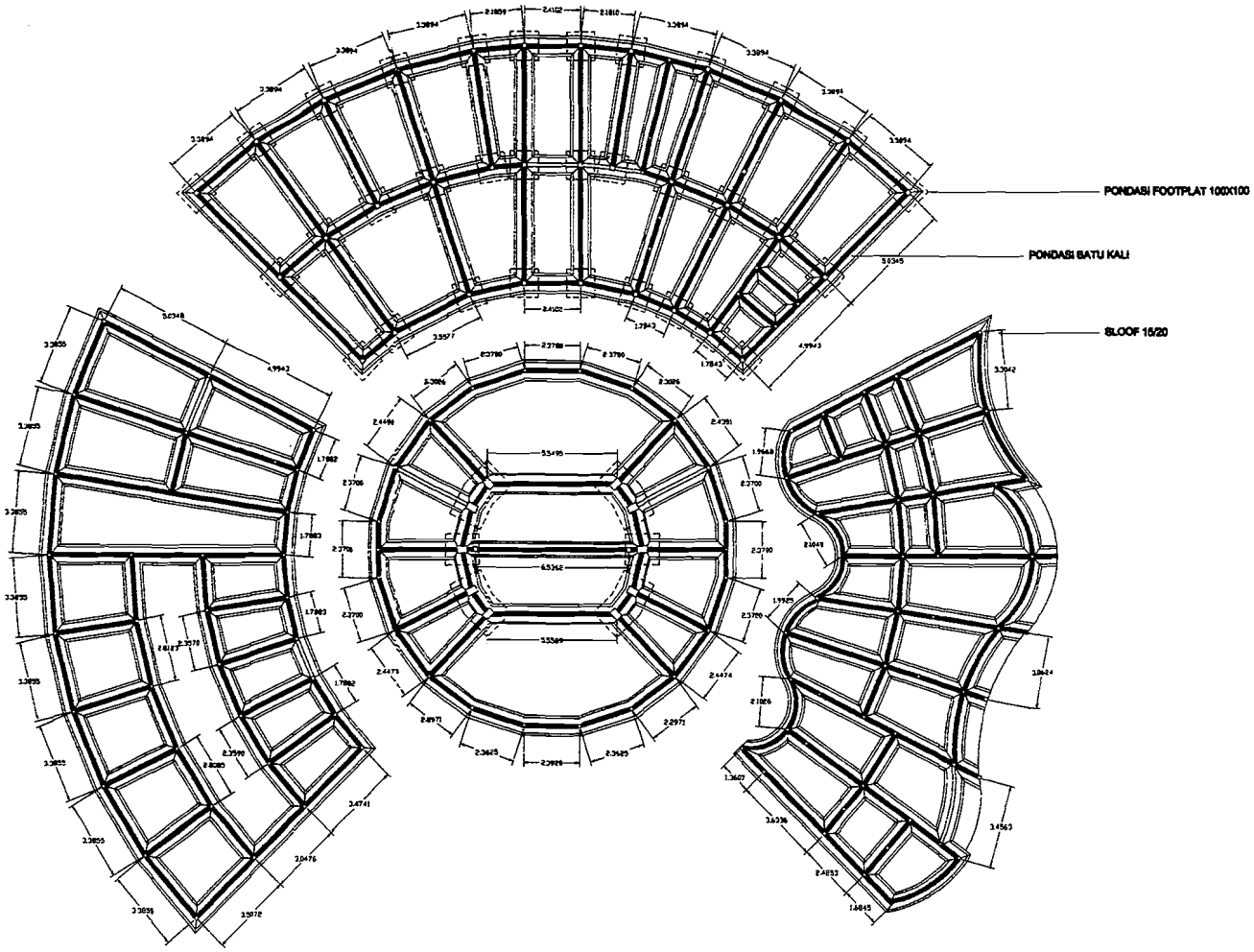
DOSEN PEMBIMBING

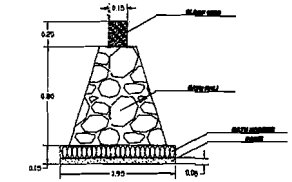
IR.H.MUNICHY B.EDRIES,IAI

NAMA GAMBAR	SKALA
POTONGAN	1:800

NO. LBR	JML LBR

PENGESAHAN





DETAIL PONDASI BATU KALI

SKALA 1 : 50

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2009/2010

CAFE WAYANG DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : DIDI KRISTIANTO

NO. MHS : 06913017

YTD :

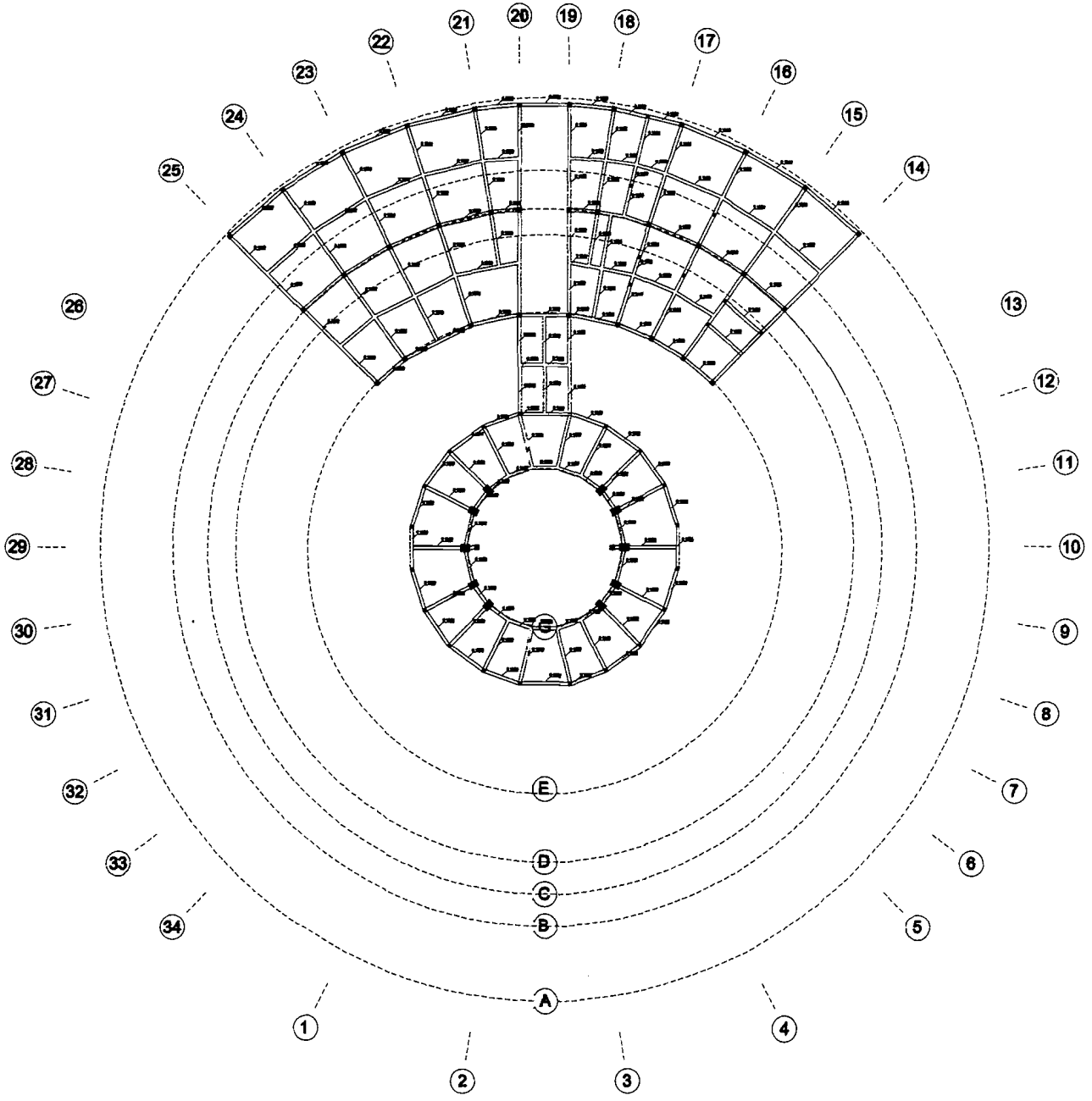
DOSEN PEMBIMBING

IR.H.MUNICHY B.EDRESS,IAI

NAMA GAMBAR	SKALA
rencana pondasi	

NO. LBR	JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2018/2019

CAFE WAYANG DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	: DIDI KRISTIANSAH
NO. MHS	: 06913017
TTD	:

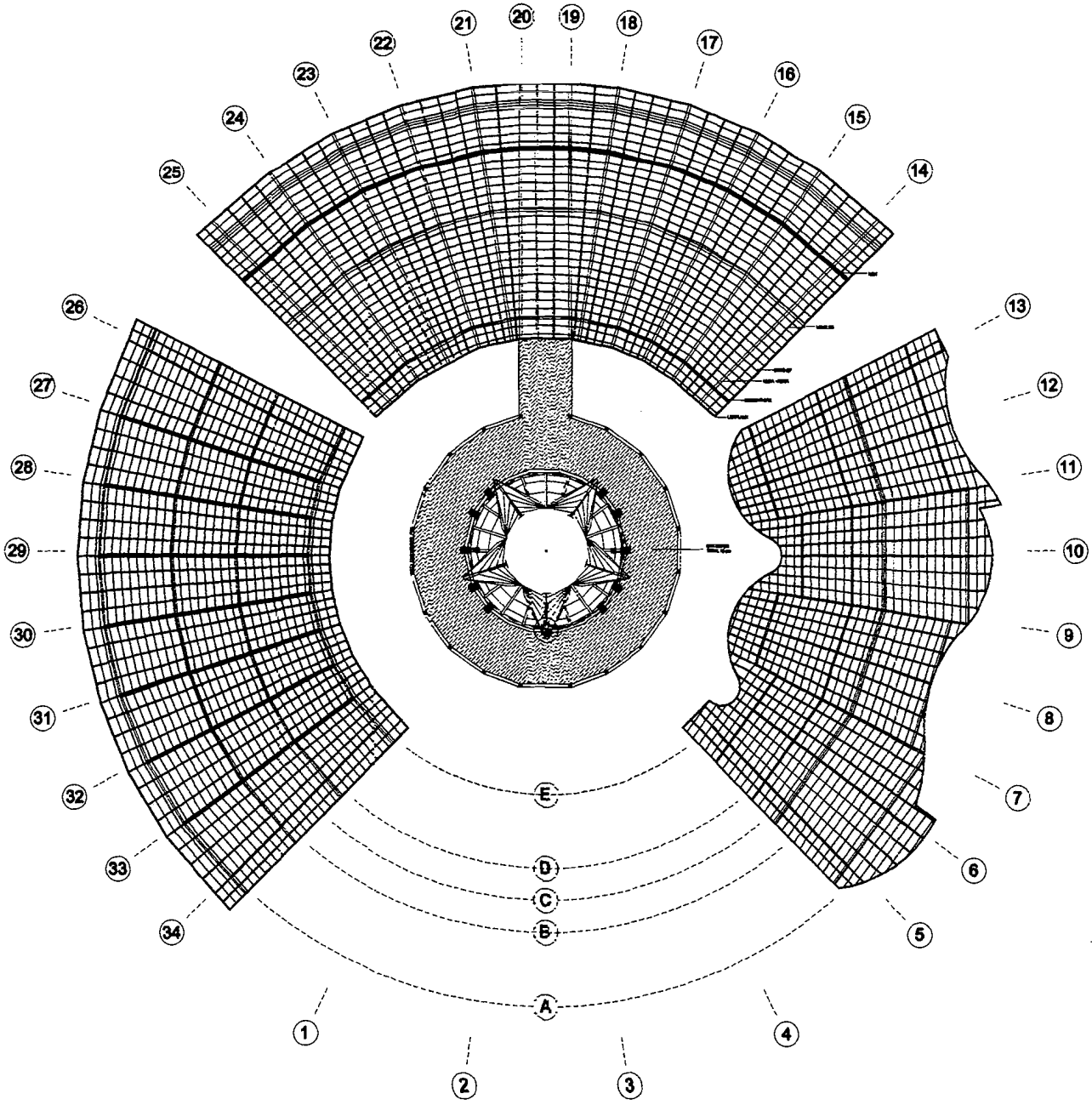
DOSEN PEMBIMBING

IR.H.MUNICHY B.EDREES,IAI

NAMA GAMBAR	SKALA
rencana balok	1 : 800

NO. LBR	JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2018/2019

CAFE WAYANG DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	: DIDI KRISTIYANAN
NO. MHS	: 09913017
TTD	:

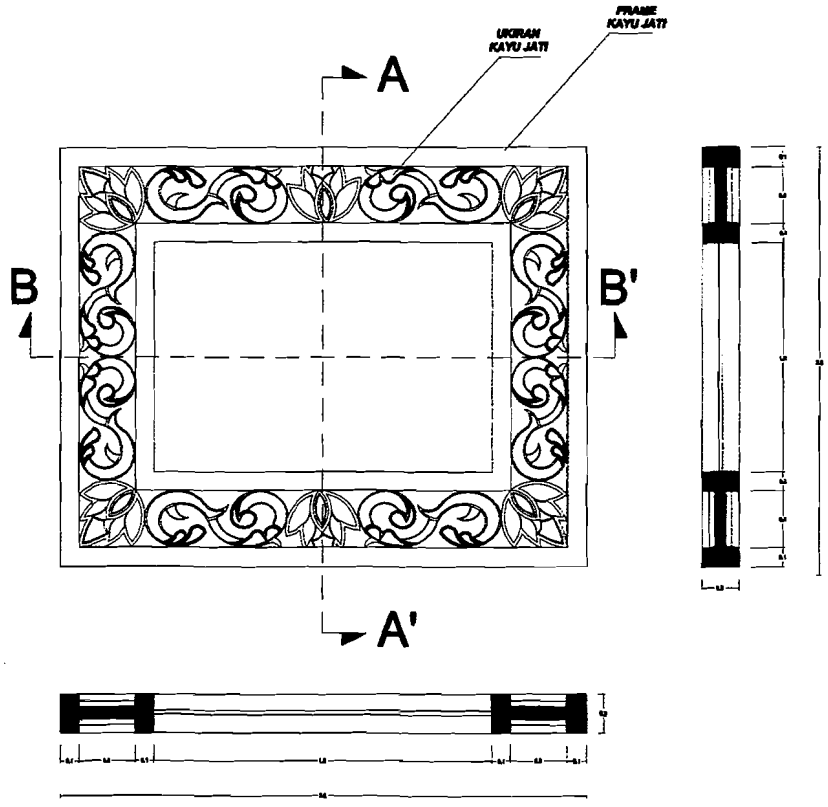
DOSEN PEMBIMBING

IR.H.MUNICHY B.EDRESS,IAI

NAMA GAMBAR	SKALA
rencana atap	1 : 600

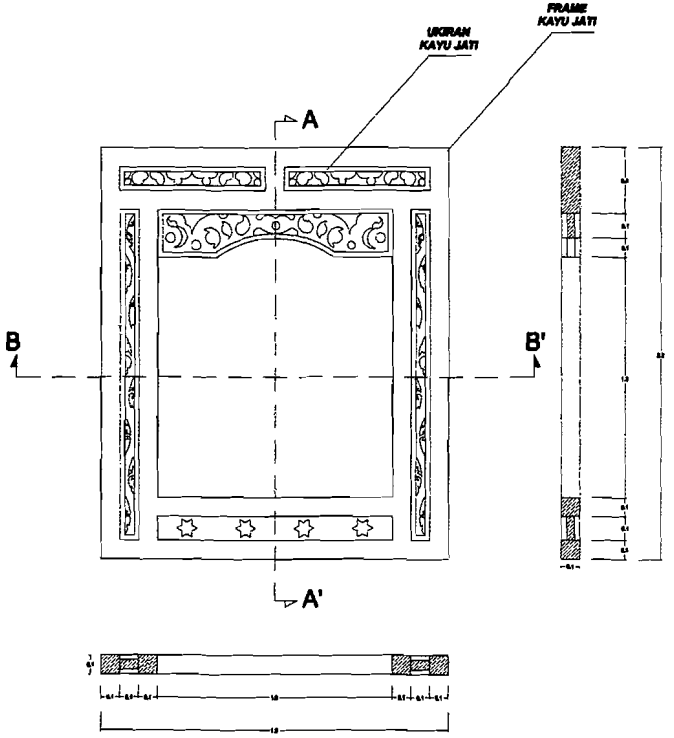
NO. LBR	JML LBR

PENGESAHAN



DETIL SEKAT BANGUNAN

SKALA 1 : 80



DETIL JENDELA UKIR

SKALA 1 : 80

TUGAS AKHIR

TAHUN AKADEMIK
2009/2010

CAFE WAYANG DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	: DIDI KRISTIAWAN
NO. MHS	: 06913017
YTD	:

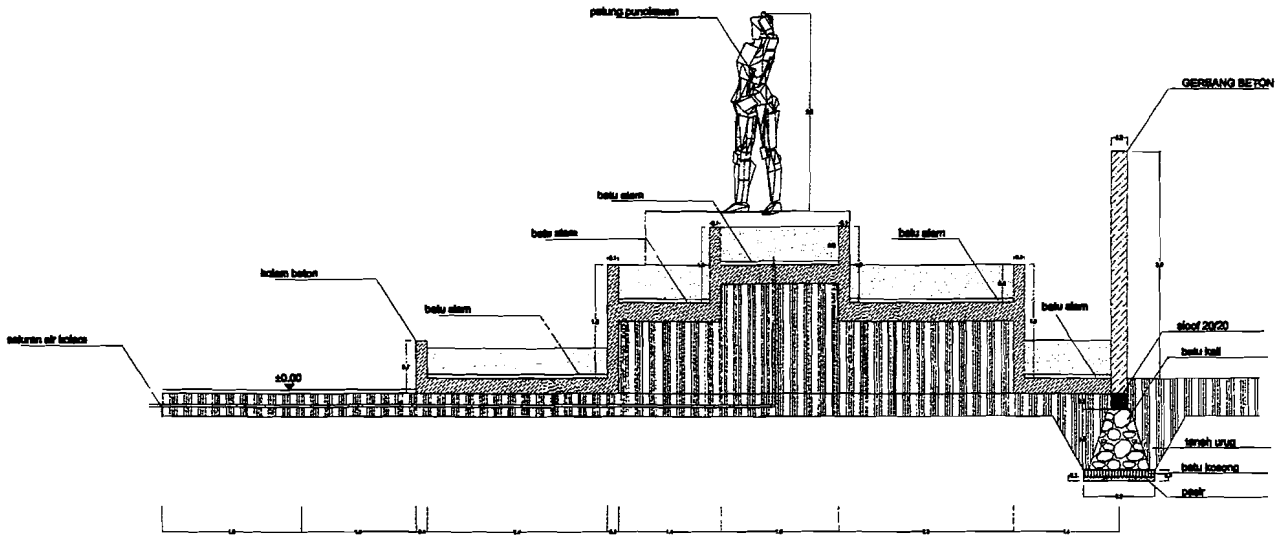
DOSEN PEMBIMBING

IR.H.MUNICHY B.EDRESS,IAI

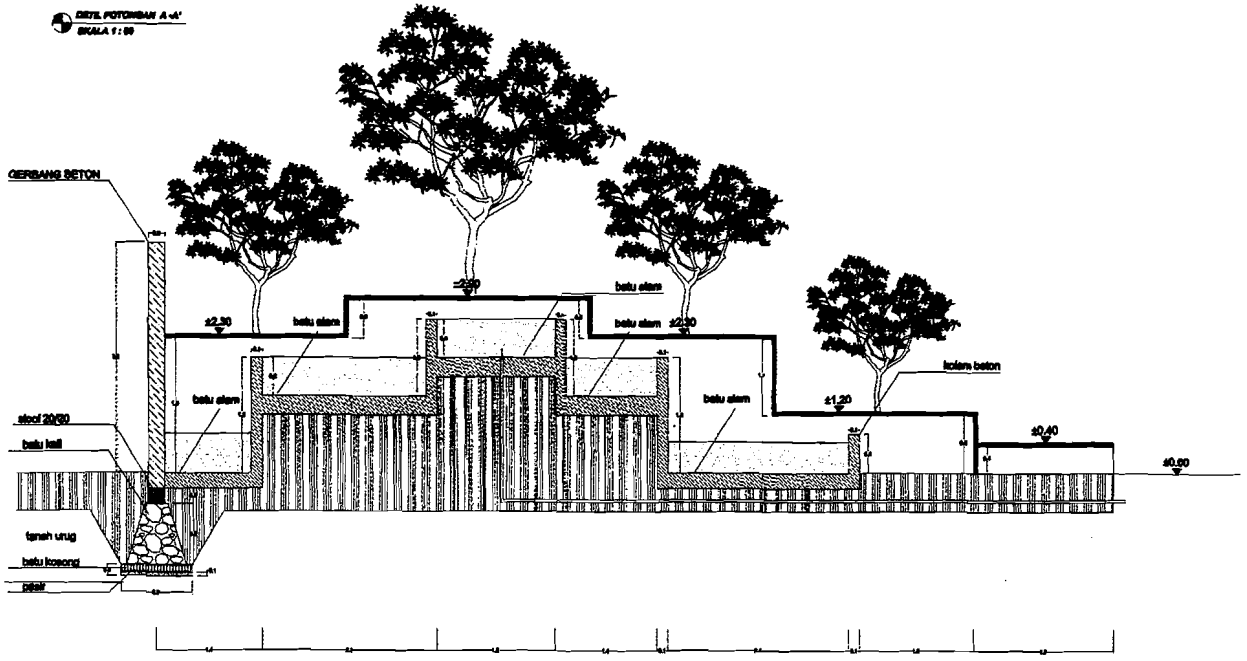
NAMA GAMBAR	SKALA
DETIL	1:80

NO. LBR	JML LBR

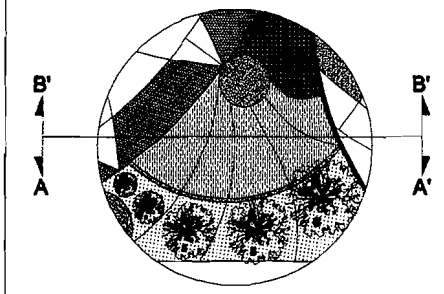
PENGESAHAN



DETIL POTONGAN A-A'
SKALA 1 : 50



DETIL POTONGAN B - B'
SKALA 1 : 50



ISLAM INDONESIA

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2004/2005

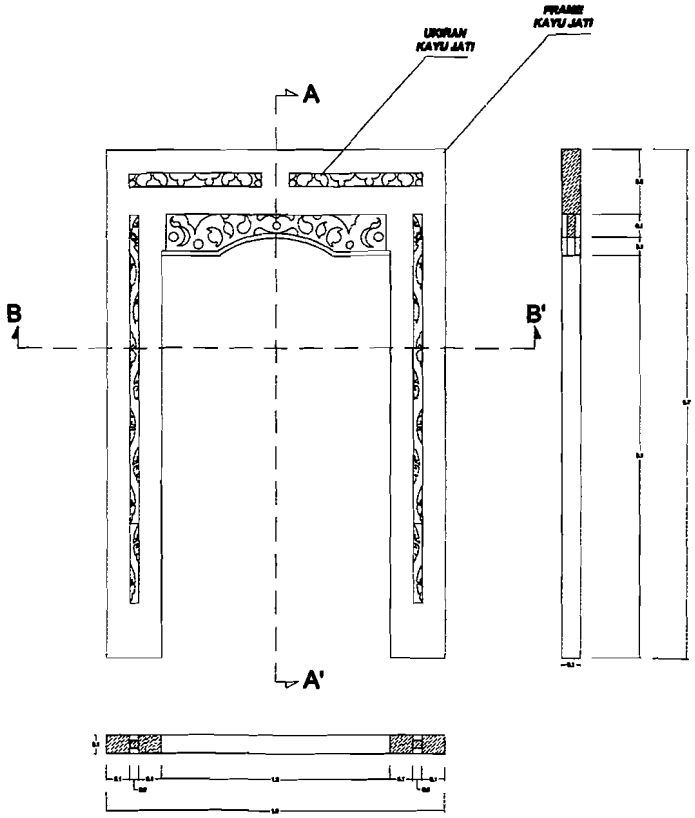
JUDUL BESAR

IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	:
NO. MHS	:
TTD	:
DOSEN PEMBIMBING	

NAMA GAMBAR	SKALA
DETIL	1:50

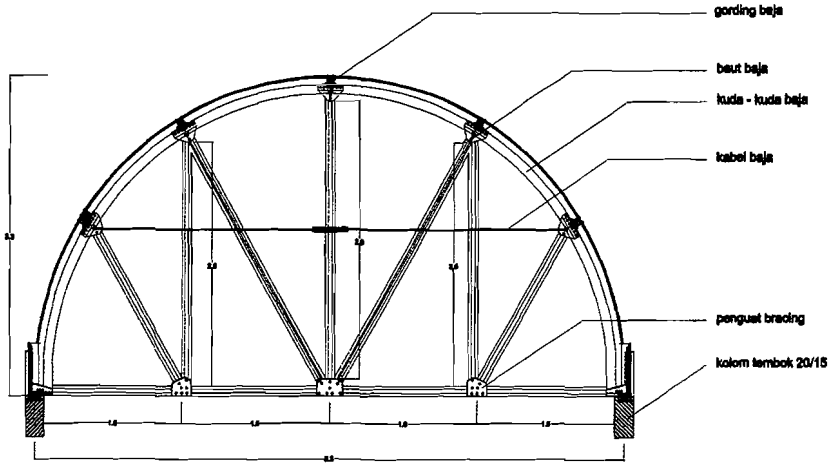
NO. LBR	JML LBR

PENGESAHAN



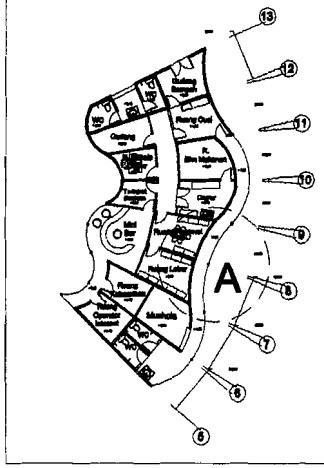
DETIL PINTU UKIR

SKALA 1 : 80



DETIL KUDA - KUDA BAJA A

SKALA 1 : 800



TUGAS AKHIR

ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2009/2010

CAFE WAYANG DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	: DIDI KRISTIAWAN
NO. MHS	: 06512017
TTD	:

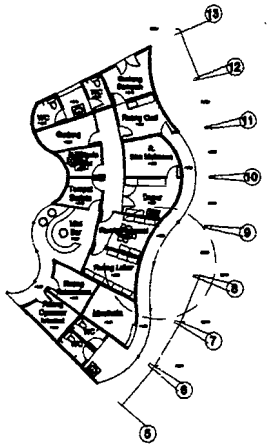
DOSEN PEMBIMBING

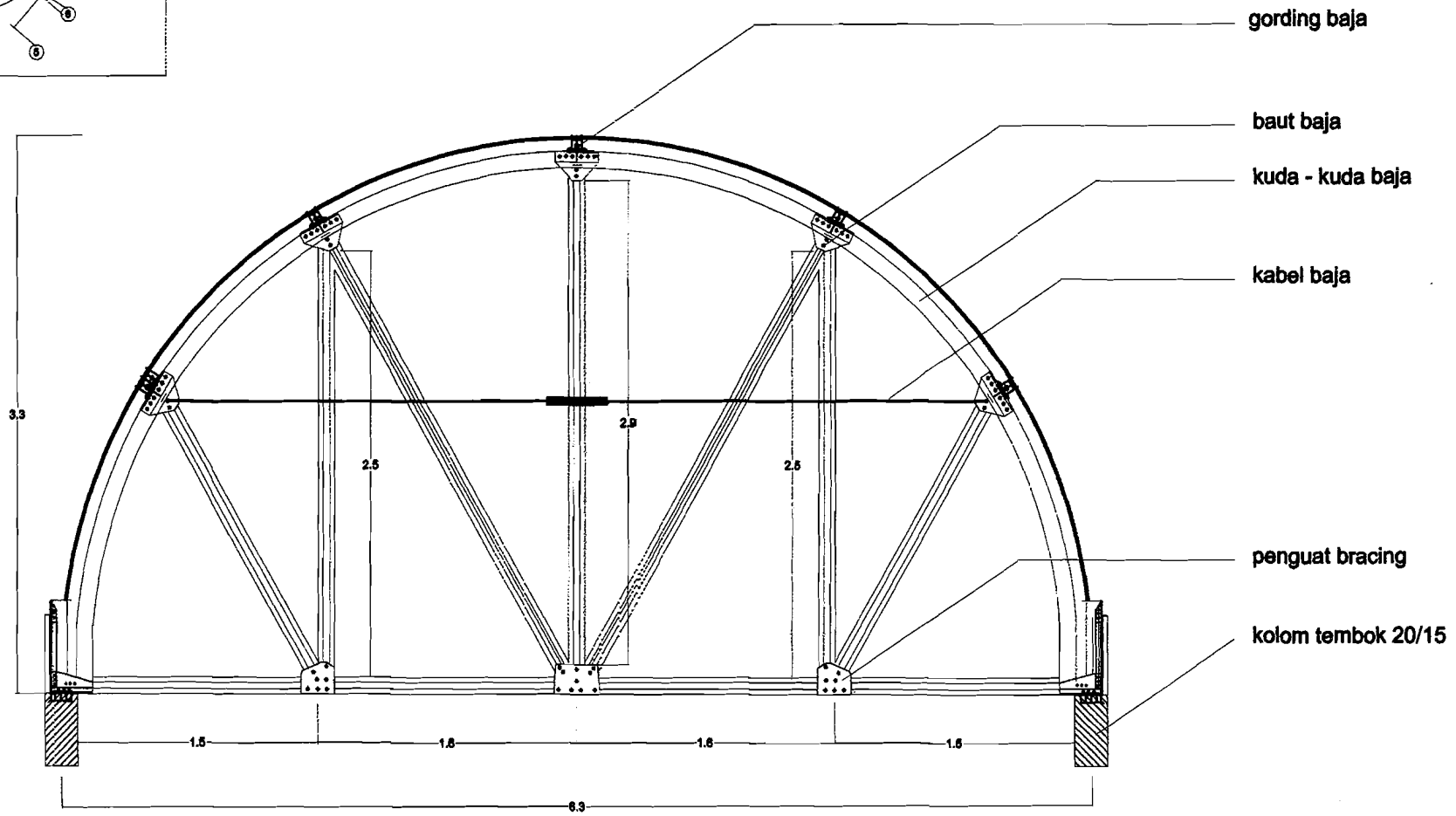
IR.H.MUNICHY B.EDREES,MI

NAMA GAMBAR	SKALA
DETIL	

NO. LBR	JML LBR

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2020/2018

CAFE WAYANG DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : DIDI KRISTIAWAN

NO. MHS : 09512017

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

IR.H.MUNICHY B.EDREES,IAI

NAMA GAMBAR	SKALA
DETIL	1:50

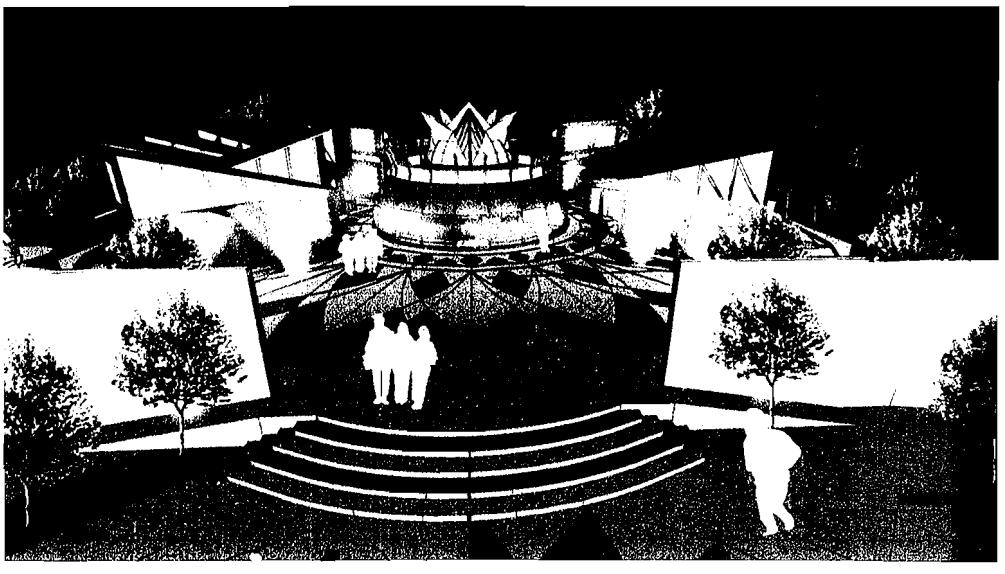
NO. LBR	JML LBR

PENGESAHAN

PERSPEKTIF INTERIOR & EKSTERIOR







KUISIONER PENGUJIAN DESAIN

" KAFE WAYANG DI YOGYAKARTA "

PENEKANAN PADA EKSPRESI WAYANG
KE DALAM TATA RUANG DAN PENAMPILAN BANGUNAN

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak kafe wayang yang akan direncanakan di kawasan Jalan Seturan, Daerah Istimewa Yogyakarta ini ?

sangat strategis	strategis	tidak strategis

2. Bagaimana pendapat anda mengenai fungsi bangunan kafe wayang tersebut ?

sangat sesuai	sesuai	tidak sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan penokohan wayang punokawan ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan gunungan wayang ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

5. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas yang disediakan dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mewadahi	mewadahi	tidak mewadahi

6. Bagaimana pendapat anda mengenai tata ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat nyaman	nyaman	tidak nyaman

Bagaimana pendapat anda mengenai pencapaian (sirkulasi) antar ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mudah	mudah	tidak mudah

... TERIMAKASIH BANYAK ATAS PARTISIPASINYA ...

KUISIONER PENGUJIAN DESAIN

" KAFE WAYANG DI YOGYAKARTA "

PENEKANAN PADA EKSPRESI WAYANG
KE DALAM TATA RUANG DAN PENAMPILAN BANGUNAN

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak kafe wayang yang akan direncanakan di kawasan Jalan Seturan, Daerah Istimewa Yogyakarta ini ?

sangat strategis	strategis	tidak strategis

2. Bagaimana pendapat anda mengenai fungsi bangunan kafe wayang tersebut ?

sangat sesuai	sesuai	tidak sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan penokohan wayang punokawan ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan gunungan wayang ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

5. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas yang disediakan dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mewadahi	mewadahi	tidak mewadahi

6. Bagaimana pendapat anda mengenai tata ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat nyaman	nyaman	tidak nyaman

7. Bagaimana pendapat anda mengenai pencapaian (sirkulasi) antar ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mudah	mudah	tidak mudah

... TERIMAKASIH BANYAK ATAS PARTISIPASINYA ...

KUISIONER PENGUJIAN DESAIN

" KAFE WAYANG DI YOGYAKARTA "

PENEKANAN PADA EKSPRESI WAYANG
KE DALAM TATA RUANG DAN PENAMPILAN BANGUNAN

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

. Bagaimana pendapat anda mengenai letak kafe wayang yang akan direncanakan di kawasan Jalan Seturan, Daerah Istimewa Yogyakarta ini ?

sangat strategis	strategis	tidak strategis

2. Bagaimana pendapat anda mengenai fungsi bangunan kafe wayang tersebut ?

sangat sesuai	sesuai	tidak sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan penokohan wayang punokawan ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan gunungan wayang ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

5. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas yang disediakan dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mewadahi	mewadahi	tidak mewadahi

6. Bagaimana pendapat anda mengenai tata ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat nyaman	nyaman	tidak nyaman

Bagaimana pendapat anda mengenai pencapaian (sirkulasi) antar ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mudah	mudah	tidak mudah

... TERIMAKASIH BANYAK ATAS PARTISIPASINYA ...

KUISIONER PENGUJIAN DESAIN

" KAFE WAYANG DI YOGYAKARTA "

PENEKANAN PADA EKSPRESI WAYANG
KE DALAM TATA RUANG DAN PENAMPILAN BANGUNAN

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak kafe wayang yang akan direncanakan di kawasan Jalan Seturan, Daerah Istimewa Yogyakarta ini ?

sangat strategis	strategis	tidak strategis

2. Bagaimana pendapat anda mengenai fungsi bangunan kafe wayang tersebut ?

sangat sesuai	sesuai	tidak sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan penokohan wayang punokawan ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan gunungan wayang ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

5. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas yang disediakan dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mewadahi	mewadahi	tidak mewadahi

6. Bagaimana pendapat anda mengenai tata ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat nyaman	nyaman	tidak nyaman

Bagaimana pendapat anda mengenai pencapaian (sirkulasi) antar ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mudah	mudah	tidak mudah

... TERIMAKASIH BANYAK ATAS PARTISIPASINYA ...

KUISIONER PENGUJIAN DESAIN

" KAFE WAYANG DI YOGYAKARTA "

PENEKANAN PADA EKSPRESI WAYANG
KE DALAM TATA RUANG DAN PENAMPILAN BANGUNAN

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak kafe wayang yang akan direncanakan di kawasan Jalan Seturan, Daerah Istimewa Yogyakarta ini ?

sangat strategis	strategis ✓	tidak strategis

2. Bagaimana pendapat anda mengenai fungsi bangunan kafe wayang tersebut ?

sangat sesuai ✓	sesuai	tidak sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan penokohan wayang punokawan ?

sangat mencitrakan ✓	mencitrakan	tidak mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan gunungan wayang ?

sangat mencitrakan	mencitrakan ✓	tidak mencitrakan

5. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas yang disediakan dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mewadahi	mewadahi ✓	tidak mewadahi

6. Bagaimana pendapat anda mengenai tata ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat nyaman	nyaman	tidak nyaman ✓

Bagaimana pendapat anda mengenai pencapaian (sirkulasi) antar ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mudah ✓	mudah	tidak mudah

... TERIMAKASIH BANYAK ATAS PARTISIPASINYA ...

KUISIONER PENGUJIAN DESAIN

" KAFE WAYANG DI YOGYAKARTA "

PENEKANAN PADA EKSPRESI WAYANG
KE DALAM TATA RUANG DAN PENAMPILAN BANGUNAN

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak kafe wayang yang akan direncanakan di kawasan Jalan Seturan, Daerah Istimewa Yogyakarta ini ?

sangat strategis	strategis	tidak strategis

2. Bagaimana pendapat anda mengenai fungsi bangunan kafe wayang tersebut ?

sangat sesuai	sesuai	tidak sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan penokohan wayang punokawan ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan gunungan wayang ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

5. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas yang disediakan dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mewadahi	mewadahi	tidak mewadahi

6. Bagaimana pendapat anda mengenai tata ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat nyaman	nyaman	tidak nyaman

Bagaimana pendapat anda mengenai pencapaian (sirkulasi) antar ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mudah	mudah	tidak mudah

... TERIMAKASIH BANYAK ATAS PARTISIPASINYA ...

KUISIONER PENGUJIAN DESAIN

" KAFE WAYANG DI YOGYAKARTA "

PENEKANAN PADA EKSPRESI WAYANG
KE DALAM TATA RUANG DAN PENAMPILAN BANGUNAN

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

. Bagaimana pendapat anda mengenai letak kafe wayang yang akan direncanakan di kawasan Jalan ieturan, Daerah Istimewa Yogyakarta ini ?

sangat strategis	strategis	tidak strategis

2. Bagaimana pendapat anda mengenai fungsi bangunan kafe wayang tersebut ?

sangat sesuai	sesuai	tidak sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan enokohan wayang punokawan ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan unungan wayang ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

5. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas yang disediakan dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mewadahi	mewadahi	tidak mewadahi

6. Bagaimana pendapat anda mengenai tata ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat nyaman	nyaman	tidak nyaman

Bagaimana pendapat anda mengenai pencapaian (sirkulasi) antar ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mudah	mudah	tidak mudah

... TERIMAKASIH BANYAK ATAS PARTISIPASINYA ...

KUISIONER PENGUJIAN DESAIN

" KAFE WAYANG DI YOGYAKARTA "

PENEKANAN PADA EKSPRESI WAYANG
KE DALAM TATA RUANG DAN PENAMPILAN BANGUNAN

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak kafe wayang yang akan direncanakan di kawasan Jalan Seturan, Daerah Istimewa Yogyakarta ini ?

sangat strategis	strategis	tidak strategis

2. Bagaimana pendapat anda mengenai fungsi bangunan kafe wayang tersebut ?

sangat sesuai	sesuai	tidak sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan penokohan wayang punokawan ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan gunungan wayang ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

5. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas yang disediakan dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mewadahi	mewadahi	tidak mewadahi

6. Bagaimana pendapat anda mengenai tata ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat nyaman	nyaman	tidak nyaman

Bagaimana pendapat anda mengenai pencapaian (sirkulasi) antar ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mudah	mudah	tidak mudah

... TERIMAKASIH BANYAK ATAS PARTISIPASINYA ...

KUISIONER PENGUJIAN DESAIN

" KAFE WAYANG DI YOGYAKARTA "

PENEKANAN PADA EKSPRESI WAYANG
KE DALAM TATA RUANG DAN PENAMPILAN BANGUNAN

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak kafe wayang yang akan direncanakan di kawasan Jalan Seturan, Daerah Istimewa Yogyakarta ini ?

sangat strategis	strategis	tidak strategis

2. Bagaimana pendapat anda mengenai fungsi bangunan kafe wayang tersebut ?

sangat sesuai	sesuai	tidak sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan penokohan wayang punokawan ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan gunungan wayang ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

5. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas yang disediakan dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mewadahi	mewadahi	tidak mewadahi

6. Bagaimana pendapat anda mengenai tata ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat nyaman	nyaman	tidak nyaman

Bagaimana pendapat anda mengenai pencapaian (sirkulasi) antar ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mudah	mudah	tidak mudah

... TERIMAKASIH BANYAK ATAS PARTISIPASINYA ...

KUISIONER PENGUJIAN DESAIN

" KAFE WAYANG DI YOGYAKARTA "

PENEKANAN PADA EKSPRESI WAYANG
KE DALAM TATA RUANG DAN PENAMPILAN BANGUNAN

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LINGKARI PADA JAWABAN YANG MENURUT ANDA SESUAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai letak kafe wayang yang akan direncanakan di kawasan Jalan Seturan, Daerah Istimewa Yogyakarta ini ?

sangat strategis	strategis	tidak strategis

2. Bagaimana pendapat anda mengenai fungsi bangunan kafe wayang tersebut ?

sangat sesuai	sesuai	tidak sesuai

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan penokohan wayang punokawan ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

4. Bagaimana pendapat anda mengenai tampilan pada bangunan kafe wayang ini dalam pencitraan gunungan wayang ?

sangat mencitrakan	mencitrakan	tidak mencitrakan

5. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas yang disediakan dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mewadahi	mewadahi	tidak mewadahi

6. Bagaimana pendapat anda mengenai tata ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat nyaman	nyaman	tidak nyaman

Bagaimana pendapat anda mengenai pencapaian (sirkulasi) antar ruang dalam kafe wayang tersebut ?

sangat mudah	mudah	tidak mudah

... TERIMAKASIH BANYAK ATAS PARTISIPASINYA ...

RANGKUMAN TENTANG UJI PERSEPSI

Dari hasil uji persepsi menggunakan kuesioner, yang bertujuan untuk dapat memberikan tanggapan mengenai rancangan desain yang dibuat sehingga nantinya dapat mendukung tercapainya desain yang diharapkan. Kuesioner ini ditujukan kepada 10 (sepuluh) responden yang terdiri dari mahasiswa, pelajar, seniman dan pengusaha muda maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Responden yang menjawab letak site café wayang sudah strategis, yaitu 6 orang menjawab strategis dan 4 orang menjawab sangat strategis.
- Responden yang menjawab fungsi bangunan sebagai café wayang sudah sesuai, yaitu 7 orang menjawab sesuai dan 3 orang menjawab sangat sesuai.
- Responden yang menjawab tampilan pada bangunan café wayang sudah dapat mencitrakan tokoh wayang punokawan , yaitu 2 orang menjawab kurang mencitrakan, 6 orang menjawab mencitrakan dan 2 orang menjawab sangat mencitrakan.
- Responden yang menjawab tampilan pada bangunan café wayang sudah dapat mencitrakan gunungan wayang , yaitu 1 orang menjawab kurang mencitrakan, 6 orang menjawab mencitrakan dan 3 orang menjawab sangat mencitrakan.
- Responden yang menjawab tentang fasilitas yang disediakan café wayang sudah memadai, yaitu 1 orang menjawab kurang memadai, 7 orang menjawab memadai dan 2 orang menjawab sangat memadai.
- Responden yang menjawab tentang tata ruang pada bangunan café wayang sudah mampu menciptakan kenyamanan , yaitu 1 orang menjawab kurang nyaman, 8 orang menjawab nyaman dan 1 orang menjawab sangat nyaman

- Responden yang menjawab tentang kemudahan pencapaiaan antar ruang yang satu dengan ruang yang lain, yaitu, 7 orang menjawab mudah dan 3 orang menjawab sangat mudah

Dari hasil kuisioner yang telah dijawab, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih dari 50% yang menyetujui desain yang sedang dirancang. Meskipun ada beberapa bagian yang masih kurang, namun sebagian besar sudah memadai untuk rencana adanya café wayang di Yogyakarta.

Cafe Wayang Di Yogyakarta

Ekspresi Wayang Ke Dalam Tata Ruang dan Penampilan Bangunan

Latar Belakang

Yogyakarta = Kota Pendidikan dan Budaya

↓

Pendatang (Pelajar dan Mahasiswa)

↓

Kebutuhan Akan Tempat Nongkrong

1. Kebutuhan akan tempat nongkrong semakin meningkat di kota yogyakarta.

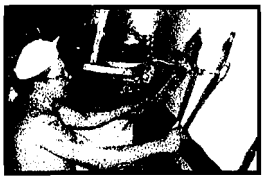
2. Salah satu upaya perkenalan kebudayaan wayang kepada generasi muda sebagai bentuk pelestarian budaya.

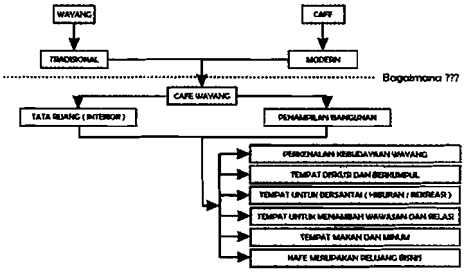





Permasalahan

Bagaimana merancang sebuah kafe dengan mengekspresikan filosofi wayang ke dalam tata ruang dan penampilan bangunannya ?????





Sasaran

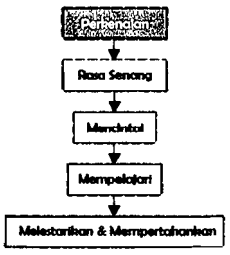
Mewujudkan rancangan kafe yang fungsional dengan mengekspresikan wayang ke dalam tata ruang dan bentuk bangunan.

Tujuan

Mendapatkan Konsep dasar perencanaan dan perancangan kafe yang memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan pengguna dengan penyelesaian arsitektural yang baik dan menarik

PELESTARIAN KEBUDAYAAN DALAM DIRI



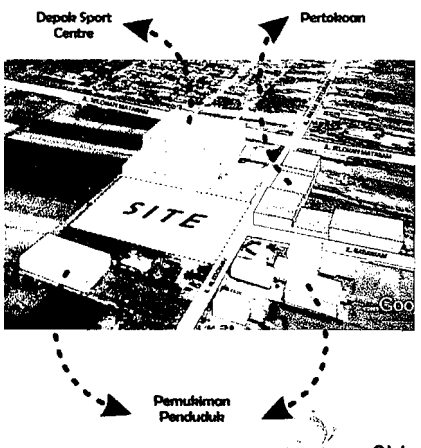
Lokasi Site

DATA

Nama Proyek	:	Perencanaan Pembangunan Kafé Wayang di Yogyakarta
Lokasi	:	Di bawasan Jalan Raya Seturan, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Fungsi	:	Sebagai tempat hiburan, makan dan minum yang mampu mewadahi kegiatan diskusi, berkumpul, dan bersantai bagi pengunjung.
Luas Site	:	3500 m2 (0,35 Hektar)

Batasan Pada Site :

Batas Utara	:	Depok Sport Centre
Batas Barat	:	Kebun Jagung
Batas Timur	:	Jalan Babarsari, Pertokoan
Batas Selatan	:	Pemukiman Penduduk



Oleh :

Didi Kristiawan 06512017

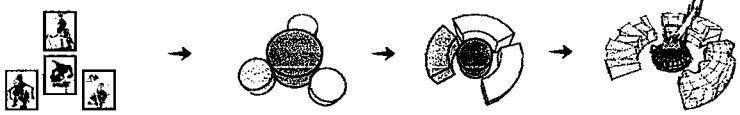
Dosen Pembimbing :

Munichy Bachron Edrees Ir,M.Arch

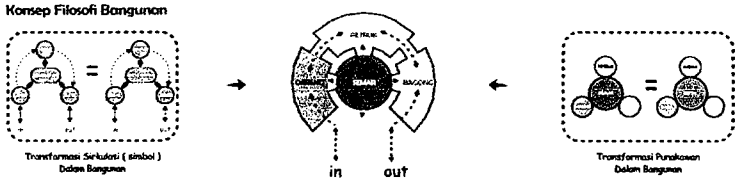
Cafe Wayang Di Yogyakarta

Ekspresi Wayang Ke Dalam Tata Ruang dan Penampilan Bangunan

Konsep Bentuk Bangunan



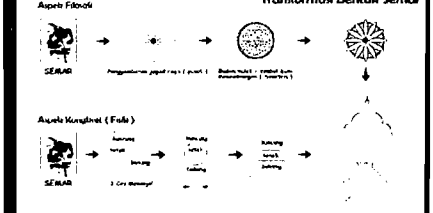
Konsep Filosofi Bangunan



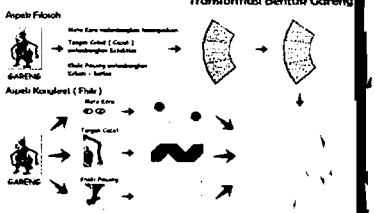
Transformasi Sekuloti (simbol) Dalam Bangunan

Transformasi Punakawan Dalam Bangunan

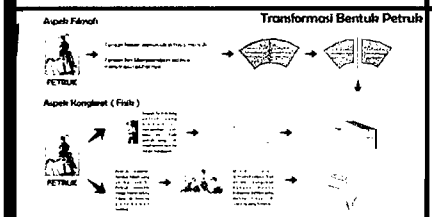
Transformasi Bentuk Semar



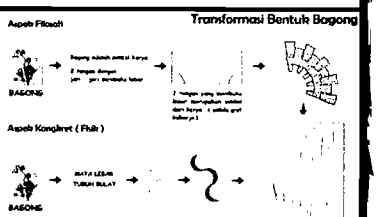
Transformasi Bentuk Gareng

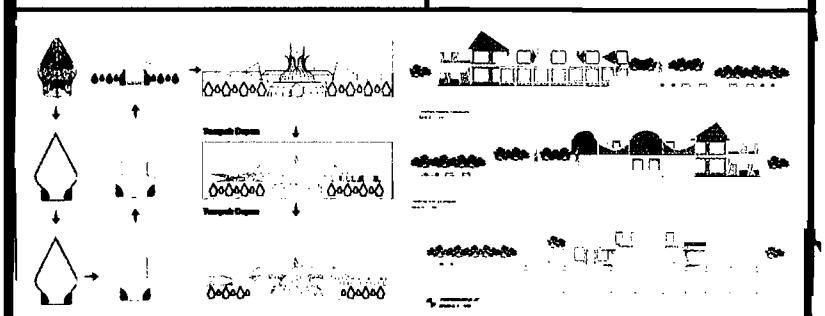


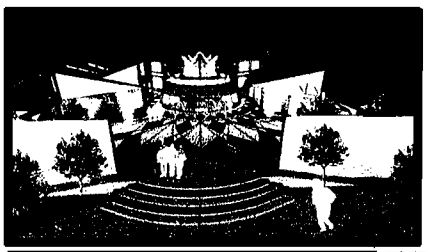
Transformasi Bentuk Petruk



Transformasi Bentuk Bagong













Oleh :

Didi Kristiawan 06512017

Dosen Pembimbing :

Munichy Bachron Edrees Ir,M.Arch